

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 21 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Vicky Afri Pratama
NIM. 15110015



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 21 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Vicky Afri Pratama
NIM. 15110015



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 21 MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Vicky Afri Pratama
NIM. 15110015



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 21 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Vicky Afri Pratama

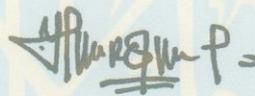
NIM: 15110015

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 19 Mei 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing,

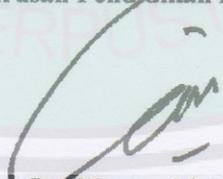


H. Imron Rossidy, M. Th, M. Ed

NIP. 196511122000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 21 MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Vicky Afri Pratama (15110015)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2020 dan dinyatakan:
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

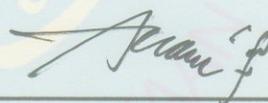
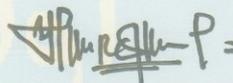
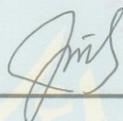
Ketua Sidang,
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

Sekretaris Sidang,
H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001

Pembimbing,
H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001

Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

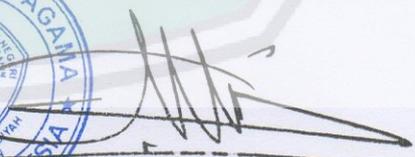
Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang




H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

H. Imron Rossidy, M. Th, M. Ed

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vicky Afri Pratama

Malang, 27 Juni 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki
Malang

di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Vicky Afri Pratama

NIM : 15110015

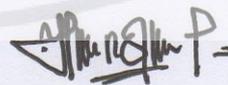
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Judul Skripsi : *IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 21 MALANG*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Imron Rossidy, M. Th, M. Ed
NIP. 196511122000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan



Vicky Afri Pratama
NIM. 15110015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbi hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah. Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang pencipta alam semesta, dengan curahan rahmat yang tak terkira melebihi luasnya angkasa raya, atas sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi doa yang tulus kupersembahkan Karya tulis ini kepada:

Ibu Mar'atus Sholihah dan Ayah Arifin

Kedua mutiara hidupku yang selalu mengorbankan segalanya demi kesuksesan dan mimpi indah sang buah hati. Ketulusan doa di setiap sujud dan dukungan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku.

Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu Ya Rabb, saya ucapkan terima kasih untuk kedua orang tuaku sang pelita hati penyemangat jiwa.

Asaku kelak dapat membahagiakan kedua mutiara hidupku.

Adik Angga Dwi Syahputra, Fachri Indra Alfiansyah, dan Nabila Rizqiya El Maila Zahra

Terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu, semoga karya ini dapat memberi kebahagiaan tersendiri bagi kamu. Semua jasa bantuanmu takkan kulupakan.

Semoga keberkahan Allah SWT selalu mengiringi setiap langkah menuju keberhasilannya.

Bapak H. Imron Rossidy, M. Th, M. Ed

Dosen Pembimbing sekaligus Orang tua saya yang tidak pernah lelah dan bosan untuk memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya. Saya sangat bangga menjadi mahasiswa beliau. Dengan ketulusan hati saya ucapkan terima kasih, semoga keberkahan Allah SWT selalu menyertai beliau.

Fajar Andre Setiawan

Teman, Sahabat, sekaligus keluarga yang selalu memberikan dukungan semangat dan ketulusan doa yang selalu dihadirkan di setiap simpuhnya. Semoga langkahmu menuju kesuksesan dan harapanmu senantiasa diiringi keridhaan dan keberkahan Allah SWT.

Terima Kasih.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

(QS. Ar-Rum Ayat 41)



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang*”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sang pendidik sejati, Rasul akhir zaman pemberi lentera hidup pembawa cahaya yang terang benderang yakni addinul Islam, serta para sahabat, tabi'in dan para umat senantiasa berjalan dalam risalahnya. Dengan selesainya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Harris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Imron Rossidy, M.Th, M.Ed selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, pengalaman, dan pembelajaran luar biasa kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman luar biasa kepada penulis.
6. Bapak Dr. Hendro Guntur, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 21 Malang yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
7. Ibu Ir. Syamsiyah Wahyuningsih, S.Ag, M.Pd dan Ibu Fitrotul Hasanah, M.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 21 Malang yang telah membagikan pengalaman luar biasa kepada penulis.
8. Ibu Asmaniatun Jannah, S.Kom, Ibu Wiji Triwidawati, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Dwi Rosilawati, S.Pd selaku Tim Adiwiyata yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penelitian ini.
9. Ibu Kristin Siti Rahayu Febrianti, S.Pd selaku Waka Kurikulum yang telah membantu dan memberikan izin untuk penulis melaksanakan penelitian dengan sebaik-baiknya.
10. Bapak Bambang Suwaji, S.Pd selaku Waka Sarana Prasarana yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.

11. Bapak dan Ibu Guru beserta staf dan karyawan SMP Negeri 21 Malang yang membantu dalam proses penelitian.
12. Siswa-Siswi SMP Negeri 21 Malang yang memberikan pelajaran dan pengalaman yang luar biasa pada penulis.
13. Teman, sahabat, saudara Mas Arga dan Kak Budi yang selalu support dan memberikan semangat, doa dan bantuan luar biasa dalam proses penulisan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat sekaligus keluarga, Ana Zahra, Afyoi, Munir, dan Zumei yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan menyebut nama penulis dalam setiap doanya.
15. Rekan kerja, teman seprofesi sekaligus saudara, Ari Bagus Subastian dan Chandra Kusuma yang tiada henti memberikan semangat dan dukungan untuk penulis menyelesaikan penelitian ini.

Tiada kata lain yang dapat penulis sampaikan selain untaian terima kasih. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekuarangan dan jauh dari kata sempurna, namun penulis terus berusaha untuk yang terbaik. Harapan penulis, semoga penyusunan Skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 03 Juni 2020

Penulis,

Vicky Afri Pratama

NIM. 15110015

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh		=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	ay
أُ	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK INDONESIA	xx
ABSTRAK INGGRIS	xxi
ABSTRAK ARAB	xxii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinilitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	26
1. Pendidikan Agama Islam.....	26
2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	27
3. Peserta Didik.....	28
BAB II KAJIAN PUSTAKA	29
A. Landasan Teoritik.....	29
1. Pendidikan Agama Islam.....	29
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	29
b. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	34
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	36
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	38
2. Pendidikan Karakter	40
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	40
b. Tujuan Pendidikan Karakter	43
c. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	45
d. Nilai-nilai Karakter	45
3. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.....	54

4. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik.....	57
B. Landasan Teoritik Perspektif Islam.....	67
1. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam.....	67
C. Kerangka Berpikir	70
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	73
B. Kehadiran Penelitian.....	74
C. Lokasi Penelitian	75
D. Data dan Sumber Data.....	75
E. Teknik Pengumpulan Data	76
1. Wawancara.....	76
2. Observasi	77
3. Dokumentasi	78
4. Catatan Lapangan	78
F. Teknik Sampling.....	79
G. Teknik Analisa data	80
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>).....	81
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	81
3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	82
4. Verifikasi Data (<i>Conclusion/Verying</i>)	82
H. Pengecekan Keabsahan Data	82
1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti.....	83
2. Triangulasi	83

3. Member Chek	84
I. Prosedur Penelitian	85
1. Tahap pra lapangan/pesriapan	85
2. Tahap pekerjaan lapangan/pelaksanaan	86
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	87
A. Paparan Data.....	87
1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang	87
2. Identitas Sekolah.....	88
3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang	89
4. Lambang Sekolah	94
5. Kultur Sekolah.....	95
B. Hasil Penelitian.....	97
1. Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 21 Malang.....	97
2. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang	103
3. Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang	107
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang	113

a. Faktor Pendukung	113
b. Faktor Penghambat.....	116
BAB V PEMBAHASAN	127
A. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang	121
B. Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang	128
C. Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang	136
D. Faktor Pendukung dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang	129
E. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang	143
BAB VI PENUTUP	145
A. Simpulan.....	145
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian.....	23
Tabel 2.1 Ruang Lingkup Unsur Mata Pelajaran Pendidikan	
Agama Islam	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	72
Gambar 4.1 Lambang Sekolah	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi Skripsi	155
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	156
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian (Dinas).....	157
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian (Fakultas).....	158
Lampiran 5 Pedoman Wawancara.....	159
Lampiran 6 Catatan Lapangan	191
Lampiran 7 Struktur Organisasi SMP Negeri 21 Malang	201
Lampiran 8 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	202
Lampiran 9 Data Siswa 4 (empat) Tahun Terakhir	203
Lampiran 10 Data Sarana Prasarana	204
Lampiran 11 Data Pekerjaan Orang Tua/Wali Sisiwa TP. 2019/2020	206
Lampiran 12 Rencana Aksi Sekolah (Adiwiyata)	207
Lampiran 13 Silabus PAI	217
Lampiran 14 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) PAI.....	234
Lampiran 15 Dokumentasi Foto	252
Lampiran 16 Biodata Mahasiswa	259

ABSTRAK

Pratama, Vicky. 2020. Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. H. Imron Rossidy, M. Th, M. Ed.

Kata Kunci: Konsep, Karakter Peduli Lingkungan

Allah SWT telah menurunkan Alquran sebagai petunjuk serta pedoman hidup bagi manusia. Melalui Alquran, Allah swt menyampaikan informasi untuk menjaga alam semesta yang telah dikaruniakan kepada manusia. Informasi tersebut merupakan amanah untuk manusia agar selalu melestarikan, menjaga, memelihara, dan memanfaatkan lingkungan dengan baik agar tidak tercemar, rusak, bahkan punah. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Alquran bahwa manusia diciptakan di bumi ini sebagai *khalifah fil ardh* yang diberi wewenang untuk menjaga dan mengelola alam. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman pengetahuan agama dan pembiasaan peduli lingkungan bagi anak yang dilaksanakan di sekolah. Program Adiwiyata menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki masalah lingkungan yang terjadi. Sekolah Adiwiyata menjadi sekolah percontohan yang memiliki tugas untuk menanamkan karakter peduli lingkungan untuk siswanya.

Penulis memformulasikan dalam rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 21 Malang, (2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 21 Malang, (3) Apa faktor pendukung, penghambat, dan solusinya dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 21 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tahap penelitian yang dilakukan berupa pralapangan, penentuan teknik menggunakan purposive sampling dengan informan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana, Tim Adiwiyata, Guru PAI, dan Siswa. Kemudian pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu analisis data dengan teknik analisis kualitatif dan pengecekan keabsahahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, Triangulasi, Member Check.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam seluruh kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai agama tersebut diantaranya hubungan manusia dengan Allah (*illahiyat*), hubungan manusia dengan manusia (*insaniyyah*), dan hubungan manusia dengan alam (*alamiyyah*). Kemudian pada pelaksanaannya, guru PAI dan tim Adiwiyata bekerjasama memberikan pengetahuan agama mengenai lingkungan dan membiasakan sikap peduli lingkungan pada peserta didik melalui kegiatan di sekolah.

ABSTRACT

Pratama, Vicky. 2020. The Concept of Islamic Education in Establishing the Character of Environmental Care for Students at State Junior High Schools 21 Malang. Undergraduate Thesis. Islamic Education Department. Tarbiyah and Teaching Training Faculty. Maulana Malik Ibrahim Islamic State University. H. Imron Rossidy, M. Th, M. Ed.

Keywords: Concept, The Character of Environmental Care

Allah has revealed the Qur'an as a guide and guidance to life for humans. Through the Qur'an, Allah gives information to preserve the universe that has been given to humans. This information is a mandate for humans to always preserve, keep, maintain, and utilize the environment properly so as not to be polluted, damaged, even extinct. As explained in the Qur'an that human was created on this earth as the *khalifah fil ardh* who was given the authority to protect and manage nature. Therefore, it is necessary to have an understanding of religious knowledge and the habit of caring for the environment for children carried out at school. The Adiwiyata Program is one of the government's efforts to fix environmental problems that occur. Adiwiyata School is a sample school that has the duty to instill environmental care characters for its students.

The author formulates in the formulation of the problem as follows: (1) How is the concept of Islamic education in establishing the character of environmental care for students at State Junior High Schools 21 Malang, (2) How is the implementation of Islamic education in establishing the character of environmental care for students at State Junior High Schools 21 Malang, (3) What are the supporting factors, obstacles, and solutions in establishing the character of environmental care for students at State Junior High Schools 21 Malang.

This study uses a qualitative approach to the type of case study research. The research phase was conducted in the form of pre field, the determination of techniques using purposive sampling with informants from the head master of school, the Vice-President of the Curriculum, the Vice-President of the Infrastructure, the Adiwiyata Team, the Islamic Education Teacher, and Students. Then the data collection by observation, interview, and documentation. The data analysis with qualitative analysis techniques and checking the validity of the data by extending the presence of researchers in the field, Triangulation, Member Check.

The results of the study show that the concept of Islamic education in establishing the character of environmental care for students is to internalize religious values into all intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities. These religious values include human relations with God (*illahiyat*), human relations with human (*insaniyyah*), and human relations with nature (*alamiyyah*). Then in its implementation, the Islamic education teacher and the Adiwiyata team worked together to provide religious knowledge about the environment and familiarize students with environmental care attitudes through activities at school.

مستخلص البحث

براتاما، فيكي ٢٠٢٠. مفهوم التربية الإسلامية في نشأة الشخصية المهتمة بالبيعة للطلبة المدرسة المتوسطة الحكومية 21 مالانج. البحث. شعبة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التدريس، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. عمران راشيدي، المجستير.

الكلمة الأساسية: المفهوم، الشخصية المهتم بالبيعة

نزل الله تعالى القرآن هدىً و توجيه الحياة للناس. منه بلغ الله تعالى المعلومات عن حفظ العالم الذي أعطاه للناس. و هي أمانة للناس ليديم العالم و ليحفظه و ليرعى و لينتفع منه خير الإنتفاع كي لا يكون فاسدا و ملوسا. كما بين في القرآن العظيم أنّ الله جعل الناس خليفة في الأرض و أعطاه صلاحية لحفظه و انتفاع منه. ولذلك، لابد أن يكون فيه فهم علوم الدين و تعويد برعاية البيئة للطلاب في المدرسة. برنامج أديوياتا إحدى المحاولات من الحكومة لصلاحية مسألة البيئة. المدرسة الأديوياتا تكون مثالية و يمتلك الواجبة لتفريس الشخصية المهتمة بالبيئة.

يصيغ الباحث في المسألة البحث الأتية: (1) كيف مفهوم التربية الإسلامية في نشأة الشخصية المهتمة بالبيعة للطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 21 مالانج، (2) كيف تنفيذ التربية الإسلامية في نشأة الشخصية المهتمة بالبيعة للطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 21 مالانج، (3) ماالعوامل الدافعة و المعرقله في نشأة الشخصية المهتمة بالبيعة للطلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 21 مالانج و محاولتها.

استخدم الباحث بحثا نوعيا بطريقة الدراسة القضية. و مرحلة البحث تتكون من الإستعداد قبل البحث، تعيين الطريقة بأخذ المثل (purposive sampling) من مدير المدرسة، و مدير منهج الدراسة، و قسم أديوياتا، مدرس التربية الإسلامية، و الطلبة. و جمع الحقائق بطريقة الملاحظة، و الحوار، و التوثيق. و بعد تحليل الحقائق بطريقة نوعي و تفتيش صحة الحقائق بتمديد حضور الباحث، و التلث و تفتيش العضو.

و نتيجة البحث يدل على أن مفهوم التربية الإسلامية في نشأة الشخصية المهتمة بالبيعة للطلبة هو بإدخال القيم الدينية إلى أنشطتهم الطبيعية و الرحلتبة و الامنهجية. و من القيم الدينية هي حبل الناس إلى الله و حبل الناس إلى الناس و حبل الناس إلى العالم. و في تنفيده، تعاوننا مدرس التربية الإسلامية و قسم أديوياتا لوصول المعلومات الدينية عمّا تتعلق بالبيئة و تعويدهم إلى إهتمام البيئة من خلال الأنشطة المدرسية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menurunkan Alquran sebagai petunjuk serta pedoman hidup bagi manusia. Melalui Alquran, Allah SWT menyampaikan informasi untuk menjaga alam semesta yang telah dikaruniakan kepada manusia. Informasi tersebut merupakan amanah untuk manusia agar selalu melestarikan, menjaga, memelihara, dan memanfaatkan lingkungan dengan baik agar tidak tercemar, rusak, bahkan punah. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Alquran bahwa manusia diciptakan di bumi ini sebagai *khalifah fil ardh* yang diberi wewenang untuk menjaga dan mengelola alam.¹ Sayangnya, manusia seringkali tidak peduli akan keseimbangan lingkungan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada akhirnya kerusakan lingkungan terjadi dimana-mana.

Masalah lingkungan masih terus menjadi perhatian serius di berbagai negara. Perubahan iklim, suhu udara semakin panas, hingga cuaca ekstrim. Jika permasalahan ini dibiarkan saja, maka akan merugikan kehidupan makhluk di bumi termasuk manusia, bahkan masalah ini juga berdampak buruk terhadap keseimbangan kehidupan. Tahun terakhir ini, laporan pencemaran lingkungan menjadi ancaman bagi keberlanjutan kehidupan manusia.² Pencemaran udara yang disebabkan polusi kendaraan memberikan sumbangan cukup besar dalam kerusakan lingkungan, hal ini

¹ Mujiono Abdillah, *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005), hlm 3.

² Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan, Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama. 2013), hlm 4.

berdasarkan data Korlantas Mabes Polri bahwa jumlah kendaraan yang terdaftar sampai 3 Januari 2017 mencapai 102.328.629 kendaraan. Kondisi ini menyebabkan munculnya masalah pencemaran udara hingga berdampak buruk terhadap manusia. Korlantas Mabes Polri juga menyebutkan data kematian akibat polusi udara mencapai lebih dari 165.000 orang.³

Selain pencemaran udara, meningkatnya timbulan sampah dan limbah industri di Indonesia juga menjadi permasalahan serius akhir-akhir ini. Menurut KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) dan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pada tahun 2016 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65,2 juta ton per tahun. Kemudian limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), sampah industri yang dikelola pada tahun 2017 sebesar 60,31 juta ton pertahun. Kondisi ini menimbulkan pencemaran tanah dan berdampak buruk terhadap kualitas air sungai. Pada umumnya kualitas air sungai di Indonesia berada pada status tercemar berat, dari 82 sungai yang dipantau pada tahun 2016 dan 2017, terdapat 50 sungai yang kondisinya relatif tidak berubah dan terdapat 18 sungai yang kualitasnya membaik, namun terdapat 14 sungai yang kondisinya semakin buruk.⁴ Masalah lingkungan ini juga berdampak pada kesehatan manusia seperti diare hingga kematian.

Kerusakan alam juga terjadi di hutan Indonesia. Padahal Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di

³ Datuak Tjumano, *Kerusakan Lingkungan Hidup Di Indonesia*, lihat <https://jurnalintelijen.net/2018/07/03/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia/> diakses pada 27 April 2019.

⁴ Subdirektorat Statistik Lingkungan Hidup, Statistik Lingkungan Hidup Indonesia: Pengelolaan Sampah Di Indonesia/Waste Management, lihat <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/07/d8cbb5465bd1d3138c21fc80/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2018.html> Diakses pada 27 April 2019.

dunia. Hal ini berdasarkan catatan dari FAO (*Food and Agriculture Organization*)⁵ tahun 2010 hutan dunia termasuk yang ada di Indonesia menyimpan secara total 289 gigaton karbon, sehingga sangat berperan penting untuk menjaga kestabilan iklim dunia. Ironisnya, kerusakan hutan di Indonesia cukup memprihatinkan. Kondisi ini berdasarkan data Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, sedikitnya 1,1 juta hektar atau 2% dari hutan di tanah air menyusut tiap tahunnya. Data Kementerian Kehutanan juga menyebutkan dari sekitar 130 juta hektar hutan yang tersisa, 42 juta hektar diantaranya sudah habis ditebang.⁶

Masalah lingkungan kian menjadi serius dari tahun ke tahun. Kerusakan alam semakin banyak terjadi, seperti halnya tanah longsor, polusi udara, hingga banjir yang sudah menjadi masalah klasik di Indonesia. Berdasarkan data terkini dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), tahun 2018 hingga 2019 terdapat 1.022 kejadian bencana banjir, 814 kejadian tanah longsor, 5 kejadian bencana banjir dan tanah longsor, 37 kejadian gelombang pasang/abrasi, 1,351 kejadian bencana puting beliung, 129 kejadian kekeringan, 421 kejadian kebakaran hutan, 39 gempa bumi, 2 kejadian tsunami, 55 kejadian bencana letusan gunung berapi.⁷ Data tersebut membuktikan bahwa kejadian bencana banjir dan tanah longsor masih mendominasi di Indonesia.

⁵ FAO (Food and Agriculture Organization) adalah salah satu organisasi yang berada di bawah Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berkewenangan mengurus berbagai hal yang berhubungan dengan pangan di dunia dan hasil-hasil pertanian. <https://pengertianahli.id/2015/02/fao-pengertian-tujuan-kepanjangan-fao.html> Diakses pada 29 April 2019.

⁶ Ara Hidayat, “*Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup*”. Jurnal Pendidikan Islam Vol. IV No. 2 (Desember 2015), hlm. 82.

⁷ Badan Nasional Penanggulangan Bencana, *Bencana Alam Di Indonesia Tahun 2018 s/d 2019* lihat <http://dibi.bnpb.go.id/> diakses pada 29 April 2019.

Fenomena, peristiwa, dan bencana alam banyak terjadi di tanah air sehingga menyebabkan rusaknya lingkungan dan keseimbangan hidup. Sayangnya, manusia tidak mau peduli dengan hal itu. Pada saat banjir banyak pihak maupun media yang membicarakan isu lingkungan. Namun, seiring surutnya banjir isu tersebut segera surut. Ketika bencana tanah longsor terjadi, berbagai pihak dan awak media ramai membicarakan isu lingkungan, setelah evakuasi dan korban selesai dikubur, isu lingkungan juga ikut terkubur. Pada waktu kejadian kebakaran hutan, banyak pihak dan media berbicara tentang isu lingkungan. Seiring padamnya api kebakaran, isu tentang isu lingkungan pun segera padam.⁸ Seolah bencana alam hanya menjadi pengingat sesaat bagi manusia. Ketika bencana berlalu, kepedulian manusia terhadap lingkungan ikut berlalu dari ingatan manusia. Rasa peduli lingkungan yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia dengan mudah dilupakannya, bahkan tak jarang bencana alam sudah dianggap sebagai kejadian rutin tiap tahun. Upaya pencegahan yang seharusnya juga dilakukan oleh setiap individu seakan tak pernah tersentuh.

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling baik dan mulia. Secara fisik manusia diciptakan paling indah. Manusia juga dikaruniai akal dan pikiran, sehingga manusia menjadi makhluk yang paling sempurna. Allah SWT menciptakan manusia dari saripati tanah dan manusia diberi wewenang untuk menjaga, melindungi, memelihara, dan mengelola semua karunia yang terkandung di dalamnya dengan cara tidak merusak keseimbangan alam, yang

⁸ Mujiono Abdillah, *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005), hlm 3.

kemudian manusia diberi kedudukan *khalifah fil ardh*.⁹ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia sempurna atau insan kamil.¹⁰ Insan Kamil berarti bahwa manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu mewujudkan keberadaannya sebagai khalifah di bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Alquran dan Assunnah.¹¹ Dengan demikian, hendaknya manusia dapat memaksimalkan upayanya untuk menghayati serta memahami pesan-pesan yang disampaikan Allah swt, baik melalui Alquran (*qauliyah*) maupun melalui fenomena-fenomena alam (*kauniyah*).

Agama Islam merupakan agama pembangunan yang mengatur tata hidup dan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta.¹² Longgarnya pegangan terhadap agama, berdampak pada lemahnya pemahaman manusia terhadap ilmu-ilmu agama, sehingga kekuatan pengendali yang ada pada diri manusia menghilang. Kondisi ini membuat manusia melakukan sesuatu hal tanpa batas. Dapat dikatakan nilai-nilai agama yang menghantarkan manusia pada etika atau sikap peduli lingkungan hanya bersifat normatif saja, belum sampai pada tataran praktiknya.¹³ Hal ini dapat disimpulkan bahwa ilmu agama juga berperan penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan terjaga, begitu pula penerapan pendidikan agama sejak dini sangat diperlukan untuk membentuk karakter manusia yang peduli lingkungan.

⁹ Ibrahim Abdul Matin. *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, (Jakarta: Zaman. 2012), hlm. 28.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), cet. 5, hlm.46.

¹¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, cet. ke-1*. (Jakarta: Ciputan Pers. 2002), hlm. 15.

¹² Ali Yafie, dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997), hlm. 92.

¹³ Anisa Nirmala Firdausi, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*". Skripsi IAIN Purwokerto. 2017.

Pendidikan sangat berperan penting dalam mewujudkan bangsa yang baik. Hal ini karena pendidikan mampu membentuk sumber daya yang dibutuhkan, sehingga pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴ Keikutsertaan manusia dalam pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan, karena manusia merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Manusia memiliki kepentingan untuk melestarikan dan mewariskan nilai-nilai kehidupan kepada generasi selanjutnya, begitu juga untuk mentransformasikan pengetahuan yang telah diperoleh dan diciptakannya.¹⁵

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional (UU sisdiknas pasal 12) memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian baik, moral, spiritual dan perilaku keberagaman peserta didik. Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik di sekolah menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai agama Islam yang kemudian dapat menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik.¹⁶ Sebagaimana yang dikatakan Jalaluddin,

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1.

¹⁵ Umar Titorahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta. 2005), hlm. 33.

¹⁶ Siti Zaenab, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan*", Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.¹⁷

Jadi, terkait dengan permasalahan lingkungan hidup, pendidikan agama Islam sebagai pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai sudah seharusnya memberikan pemahaman lebih untuk menjaga dan memelihara lingkungan sebagaimana manusia diciptakan Allah SWT sebagai *khalifah fil ardh*. Berangkat dari hal tersebut, maka perlu adanya pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam di sekolah.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), terdapat 18 pendidikan karakter yang harus dicapai dalam rangka membangun karakter bangsa, salah satunya pendidikan karakter peduli lingkungan.¹⁸ Hal ini merupakan bentuk perhatian terhadap masalah lingkungan dewasa ini. Kementerian lingkungan hidup juga memberikan perhatian lebih terhadap permasalahan lingkungan dengan mensosialisasikan wawasan pelestarian lingkungan hidup kepada guru dan peserta didik untuk menjadikannya sebuah mata pelajaran muatan lokal ataupun terintegrasi dalam mata pelajaran serta kompetensi untuk menjadi sekolah Adiwiyata. Adiwiyata merupakan salah satu program dan pemerintah kementerian lingkungan hidup sebagai upaya melakukan pembangunan berkelanjutan. Secara terminologi, “adiwiyata” diartikan sebagai tempat yang baik atau ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita yang

¹⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT. GrahaGrafindo Persada. 2011), hlm. 296.

¹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), hlm. 8-9

dapat menjadi dasar manusia pembangunan berkelanjutan.¹⁹ Dengan demikian, program Adiwiyata menjadi sebuah tawaran yang diberikan pemerintah untuk memperbaiki dan sebagai tindakan preventif atas permasalahan lingkungan hidup melalui pendidikan, yang kemudian menjadi wewenang sekolah untuk mengembangkannya serta menjadi salah satu program sekolah.

Sejak tahun 2006, terdapat 7.654 sekolah atau sekitar 6% sekolah di Indonesia mendapatkan penghargaan Adiwiyata Nasional.²⁰ Dengan demikian, sekolah yang menjalankan program Adiwiyata masih terbilang sedikit, begitu juga sekolah yang mengajarkan tentang peduli lingkungan masih belum menyeluruh. Kebijakan sekolah yang menggunakan program Adiwiyata harus berlandaskan pada lingkungan, kurikulum di sekolah Adiwiyata pun juga harus berbasis lingkungan. Kemudian untuk kegiatan sekolah juga berhubungan dengan lingkungan. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif misalnya, kegiatan ini merupakan kegiatan berbasis lingkungan yang mengikutsertakan warga sekolah, terlebih peserta didik. Kegiatan ini juga bertujuan mengajak siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, sehingga timbul kebiasaan sikap peduli lingkungan.²¹ Namun demikian, dukungan dari pendidikan agama sebagai pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai untuk menjaga hubungan manusia dengan alam juga memiliki peran penting dalam program ini.

¹⁹ Kementerian Lingkungan Hidup, <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/> diakses pada 8 Mei 2019.

²⁰ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/mendikbud-sukseskan-program-adiwiyata-melalui-pendidikan-karakter> diakses pada 8 Mei 2019.

²¹ Lilik Novijantie, *Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup Tantangan FITK*, Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Program Adiwiyata merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan rasa peduli dan melestarikan lingkungan pada generasi mendatang. Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang, merupakan sekolah tingkat lanjutan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut mengantarkan SMPN 21 Malang lolos verifikasi untuk meraih gelar Adiwiyata Nasional pada tahun 2017.²² Tahun 2019 ini, Dinas Pendidikan kota Malang akan mengajukan 18 sekolah untuk maju ke Adiwiyata Mandiri tahun 2019, salah satunya SMPN 21 Malang. Berdasarkan hal tersebut, SMP 21 Malang akan terus berbenah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan pada warga sekolah.²³ Akan tetapi, sekolah tetap memiliki permasalahan dalam membudayakan peduli lingkungan terutama dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki sikap peduli lingkungan, masih banyak peserta didik yang mempunyai kebiasaan berbeda-beda di luar sekolah.²⁴ Hal ini diperlukan adanya penanaman nilai-nilai agama dalam memahami pentingnya peduli lingkungan pada peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.²⁵

Oleh karena itu, berdasar pada indikasi yang ada, maka penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu karya ilmiah dengan judul

²² 12 Sekolah Kota Malang Raih Penghargaan Adiwiyata Nasional 2017. (www.diknas.malangkota.go.id) diakses pada 10 Januari 2019.

²³ <https://diknas.malangkota.go.id/tahun-2019-disdik-ajukan-18-sekolah-maju-adiwiyata-mandiri/> diakses pada 18 Februari 2019.

²⁴ Lilik Novijantie, *Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup Tantangan FITK*, Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

²⁵ Ara Hidayat, "Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. IV No. 2 (Desember 2015), hlm. 82.

“Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini akan difokuskan pada Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Adapun fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang?
2. Bagaimana implementasi konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang?
3. Apa faktor pendukung, penghambat, dan solusinya dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama 21 Malang.
2. Mendeskripsikan implementasi konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang.
3. Menemukan faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang melalui pendidikan agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif kepada peneliti juga institusi Pendidikan pada umumnya. Secara ideal, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam beberapa aspek, diantaranya:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan terhadap pengembangan pendidikan sehingga mampu menempuh proses pendidikan yang integratif, interaktif, holistik, saintifik, kontekstual, tematik, efektif dan kolaboratif. Selain itu, penelitian

ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk membangun konsep penelitian yang berkaitan dengan kajian ini.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberi masukan yang konstruktif bagi institusi-institusi pendidikan dalam mengembangkan dan mengelola pendidikan. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi lembaga lain untuk mengembangkan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

E. Orisinilitas Penelitian

Secara umum, telah banyak tulisan dan kajian yang mirip dengan penelitian ini, namun selama ini penulis belum menemukan tulisan yang sama dengan judul penelitian yang diajukan. Berikut peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Bagian ini menyajikan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Binti Salimah, (2014) dengan judul "*Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN Yogyakarta II*". Hasil penelitiannya adalah:
 - a) Konsep implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MAN Yogyakarta II dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran seperti: biologi, bahasa Indonesia, akidah

akhlak, fikih, Alquran Hadis, dsb dengan pendidikan lingkungan hidup sebagaimana sudah tertera dalam kurikulum sekolah, sedangkan proses implementasinya ditempuh melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan merujuk pada silabus dan RPP, disamping itu dalam implementasi sekolah juga menyertakan aspek dan metode dalam penerapan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MAN Yogyakarta.

- b) Faktor pendukungnya adalah pendidik dan tenaga pendidik yang semangat serta respon siswa yang menggembirakan, lingkungan sekolah yang bersih dan asri, daya dukung dari orang tua siswa, kerjasama yang baik antar guru dalam RPP dan monitoring pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, fasilitas yang mendukung, dan finansial yang mendukung adanya fasilitas.
- c) Faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di MAN Yogyakarta II yaitu terbatasnya waktu, masih terdapat sebagian warga sekolah yang tidak paham akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah, dan orang tua peserta didik yang notabene tidak memberi teladan yang baik.²⁶

2. Umi Musaropah, (2014) dengan judul penelitian “*Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Pos PAUD Ananda Nologaten)*”, Jurnal Ulumuddin Volume 4, Nomor 1.

Hasil penelitiannya adalah:

²⁶ Binti Salimah, “*Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN Yogyakarta II*”, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014, hlm. Vii.

- a) Konsep penelitian ini mengeksplorasi pelaksanaan PAI berwawasan lingkungan hidup pada PAUD Ananda Nologaten di wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan *golden age* atau masa-masa emas pada anak. *The golden age* berada dalam rentan usia 0-6 tahun. Pendidikan pada rentan usia tersebut sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak. Sekolah juga mengimplementasikan tema “Kebersihan Lingkunganku” sebagai bagian dari pendidikan anak usia dininya.
- b) Faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama dan tanggung jawab bersama antara pendidik dan orang tua dalam pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan. Dukungan dan dorongan serta bantuan orang tua menjadi hal yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan pada anak usia dini, mengingat bahwa anak di usia tersebut membutuhkan pengawasan dan pendampingan yang lebih.
- c) Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan pada anak usia dini di pos PAUD Ananda Nologaten Sleman, Yogyakarta adalah anak didik yang tidak mentaati peraturan sekolah, ketaatan tata tertib atau tugas yang dapat menunjang kegiatan anak di sekolah dari wali murid yang belum optimal, dan model pola asuh yang tidak seirama dengan apa yang diterapkan di sekolah.²⁷

²⁷ Umi Musaropah, “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Pos PAUD Ananda Nologaten)”. *Jurnal Ulumuddin*, Vol 4, Nomor 1, Juni 2014.

3. Afik Ahsanti, (2015) dengan judul penelitian “*Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas)*”, berikut hasil penelitiannya:

- a) Konsep pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup terjabar melalui dua konsep. Konsep pertama yaitu melalui tiga pendekatan manipulasi, habituasi, dan keteladanan. Pendekatan manipulasi dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka menciptakan iklim yang kondusif berupa bangunan fisik lingkungan sekolah. Pendekatan habituasi merupakan pendekatan yang menekankan pada pembentukan pribadi yang berperilaku cinta lingkungan dengan membiasakan hal-hal yang baik terhadap lingkungan. Pendekatan keteladanan merupakan metode efektif yang dilakukan sekolah untuk dijadikan sebagai contoh bagi seluruh peserta didik. Konsep yang kedua yaitu melalui struktur kurikulum melalui pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam seluruh mata pelajaran.
- b) Pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup dilakukan melalui tiga kegiatan. *Pertama*, kegiatan intrakurikuler yang dilakukan melalui pembelajaran di kelas yang mengarahkan pembelajarannya ke pendidikan lingkungan hidup dengan berbagai variasi pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang menekankan aspek Alquran Hadis. *Kedua*, yaitu kegiatan kurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran di kelas, hal ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu tugas pembuatan artikel tentang pelestarian alam dalam pandangan Islam, tadabur alam dan peringatan

hari lingkungan hidup. *Ketiga*, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup yaitu *green team*, PMR, dan pecinta alam.

c) Faktor pendukung dari pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup, yaitu warga sekolah mempunyai sikap bahwa pendidikan lingkungan hidup penting, warga sekolah menyadari bahwa manusia adalah bagian dari lingkungan, dorongan untuk menyelamatkan lingkungan, adanya program adiwiyata dan komunitas adiwiyata *school*.

d) Faktor penghambat antara lain kesungguhan dalam memelihara lingkungan berbeda, tidak semua warga sekolah menjaga dan mengelola dengan baik lingkungannya. Solusi untuk faktor penghambat adalah penanaman kesadaran lingkungan sosial dalam membentuk pembiasaan perilaku-perilaku nyata yang positif diantaranya kedisiplinan, ajakan hemat energi, kerja sama, kepedulian, kejujuran, dan menghargai kearifan lokal, mengupayakan program bank pohon dan melestarikan lingkungan hidup melalui pendidikan tauhid, akhlak, dan akal.²⁸

4. Lilik Nofijantie, (2015), dengan judul prosiding “*Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup Tantangan Bagi FITK*” Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya. Prosiding ini berisi penanaman kebiasaan dan kesadaran cinta lingkungan bisa

²⁸ Afik Ahsanti, “*Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas)*”, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015, hlm. Vii.

dilakukan melalui pendidikan lingkungan hidup. Bentuk pembelajaran pendidikan lingkungan hidup tidak hanya memberikan materi, namun dengan pembelajaran langsung yang berhubungan dengan alam. Sehingga pembelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami serta sesuai sasaran. Untuk menyikapi hal tersebut, maka Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional mengadakan kesepakatan tentang sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan FITK sebagai institusi pencetak guru profesional diharapkan mampu menghasilkan calon guru yang bisa mendidik siswanya untuk cinta dan peduli terhadap lingkungan.²⁹

5. Ahmad Yusam Thobroni, (2015) dengan judul prosiding “*Internalisasi Nilai-nilai Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Perspektif Al-Quran-Hadist*”. Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil prosiding menjelaskan bahwa lingkungan merupakan anugerah Allah swt yang diperuntukkan bagi umat manusia. Penganugerahan ini memberikan konsekuensi bagi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi yang memiliki hak pengelolaan guna mengambil manfaat darinya, disamping memiliki tanggung jawab untuk melakukan upaya konservasi guna menjaga keseimbangan ekologi lingkungan, juga memelihara kelangsungan kehidupan manusia dalam jangka panjang.

Pengelolaan lingkungan berpijak pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran yaitu, a) seluruh alam raya beserta isinya adalah milik

²⁹ Lilik Novijantie, “*Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup Tantangan Bagi FITK*”, Prosiding Halaqoh dan Seminar Internasional Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015, hlm, 83.

Tuhan dan ciptaan-Nya, b) seluruh isi alam diperuntukkan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, c) alam ini ditundukkan agar dapat dikelola manusia, d) manusia diberi amanah untuk mengelola dan melestarikan lingkungan, e) manusia sebagai khalifah yang bertugas mengantarkan lingkungan untuk mencapai tujuan penciptanya, f) pemborosan harus dicegah, g) rusaknya lingkungan disebabkan oleh perbuatan manusia, oleh karena itu manusia harus bertanggung jawab di dunia dan akhirat, h) kasih sayang manusia kepada seluruh makhluk bermakna menghargai dan melakukannya dengan baik.

Menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan berdasarkan spiritualitas Islam perlu diupayakan melalui proses pendidikan yang sistematis dan sinergis dengan memberikan perhatian khusus berupa pembentukan kurikulum pendidikan yang bernuansa kesadaran pelestarian lingkungan bagi anak didik sejak dini.³⁰

6. Subar Junanto dan Khuriyah, (2015), “*Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*”. Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitiannya adalah:

Islam mengajarkan konsep untuk menjaga serta peduli lingkungan dengan sadar. Manusia dengan jiwa atau keinginannya akan terus berinovasi dan selalu membuat rencana-rencana baru yang seharusnya bermanifestasikan untuk pengembangan lingkungan (alam).

Keberadaan alam merupakan bekal bagi manusia. Potensi alam yang ada

³⁰ Ahmad Yusam Thobroni, “*Internalisasi Nilai-nilai Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Perspektif Al-Quran-Hadist*”, Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015, hlm. 92.

seharusnya dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan proses pengembangan potensi alam yang ada baik dalam pendidikan formal, non-formal, ataupun in-formasi.³¹

7. Ara Hidayat, (2015) “*Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup*”. Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitiannya adalah:

Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama makhluk di bumi, sesungguhnya telah memiliki landasan normatif baik secara implisit maupun eksplisit tentang menjaga lingkungan serta melestarikannya. Misalnya, tentang tugas melestarikan lingkungan hidup yang merupakan manifestasi iman. Manusia diberikan amanat Tuhan untuk mengemban sebagai khalifah di muka bumi. Bumi beserta isinya diciptakan Tuhan untuk manusia, tetapi bukan berarti harus dieksploitasi secara berlebihan dan merusaknya tanpa memperhatikan keberlanjutan kehidupan makhluk hidup lainnya.

Islam berbicara mengenai kehidupan secara umum dan mendasar meliputi seluruh alam semesta, dulu hingga masa yang akan datang. Fiqh berbicara mengenai realita kehidupan manusia spesifik dan terperinci, bagaimana mengatur pola kehidupan yang sesuai tatanan atau kaidah. Maka dari itu, pemahaman akan masalah lingkungan hidup atau disebut juga *fiqhul bi'ah* perlu diletakkan di atas suatu fondasi moral untuk mendukung segala upaya yang sudah dilakukan selama ini yang

³¹ Subar Junanto dan Khuriyah, “*Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*”. Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, hlm. 121.

ternyata belum mampu mengatasi secara maksimal masalah lingkungan yang sudah dan masih terus berlangsung. Fiqh lingkungan hidup berupaya menyadarkan manusia yang beriman agar meyakini bahwa masalah lingkungan hidup tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab manusia karena fiqh juga ikut berbicara tentang masalah-masalah lingkungan hidup dari akar persoalan, bentuk dan dampak kerusakan dan upaya-upaya atau prinsip dasar pemeliharaan lingkungan hidup.³²

8. Annisa Nirmala Firdausi, (2017) “*Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*”, hasil penelitiannya adalah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup melalui konsep integrasi KBM (*indoor*) dalam materi PAI yang meliputi *Al-Qur’an Hadits*, Akidah Akhlak, dan Fikih. Selain itu, konsep integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler (*outdoor*). Seluruh aktivitas peserta didik diarahkan pada sikap ramah lingkungan melalui bermacam-macam kegiatan peduli lingkungan. Metode yang digunakan dalam membangun sikap kesadaran lingkungan pada peserta didik di MAN Cilacap meliputi metode keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, ibrah, dan *mau’idzah*.³³
9. Afiani Fatkhu Misbakh Lestari, (2017) dengan judul penelitian “*Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah*”, hasil penelitiannya adalah:
 - a) Peran pendidikan agama Islam dalam pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan melalui kegiatan seperti, pemanfaatan barang-barang

³² Ara Hidayat, “*Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup*”. Jurnal Pendidikan Islam Vol. IV No. 2 (Desember 2015), hlm. 378.

³³ Annisa Nirmala, “*Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017.

bekas/sampah untuk digunakan sebagai media pembelajaran, pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran (integrasi antara pelajaran pendidikan agama Islam dengan pendidikan lingkungan hidup), sehingga peserta didik terbiasa untuk lebih menjaga kebersihan lingkungan dengan mendaur ulang sampah.

- b) Dampak program adiwiyata untuk pendidikan agama Islam adalah mengintegrasikan materi dalam pendidikan lingkungan hidup ke dalam materi pendidikan agama Islam yang relevan, yakni materi *thaharah* dan hadis tentang kebersihan. Selain itu, ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter, terutama karakter peserta didik yang peduli dan cinta dengan lingkungan.³⁴

10. Siti Zaenab, (2018) dengan judul penelitian "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan*". Hasil penelitiannya adalah:

- a) Konsep mengintegrasikan proses pembelajaran di SMPN 3 Kota Tangerang dengan pendidikan lingkungan hidup, kegiatan pembelajaran mengangkat isu lokal, kemudian penanaman ajaran Islam terkait dengan lingkungan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan akal, keteladanan, dan pembiasaan. Sedangkan budaya sekolah peduli lingkungan di SMPN 3 Kota Tangerang dilakukan dengan pembuatan kebijakan sekolah diantaranya perubahan visi, misi, dan tujuan sekolah, peraturan-peraturan peduli lingkungan,

³⁴ Alfiani Fatkhu Misbakh L, *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

kegiatan-kegiatan peduli lingkungan, sarana prasarana ramah lingkungan, menjalin kemitraan sekolah untuk mendukung kegiatan Adiwiyata, dan mengadakan sosialisasi peduli lingkungan pada orang tua, sekolah lain, dan masyarakat sekitar.

- b) Faktor pendukung diantaranya guru pendidikan agama Islam yang memberikan pemahaman lebih bahwa hubungan manusia tidak hanya dengan Allah semata, melainkan juga dengan manusia dan makhluk Allah yang lain termasuk alam sekitar. Kerjasama orang tua siswa dalam mendukung pihak sekolah untuk melaksanakan budaya sekolah peduli lingkungan, dan lingkungan sekitar yang bersih dan asri guna mendukung segala kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.
- c) Faktor penghambat antara lain adanya perbedaan kebiasaan setiap siswa di luar sekolah sehingga masih terdapat siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan budaya peduli lingkungan di SMPN 3 Kota Tangerang masih kurang optimal.³⁵

³⁵ Siti Zaenab, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan”*, Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1.	Binti Salimah, <i>Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN Yogyakarta</i> , Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2014.	Variabel Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Hidup	Penelitian tersebut fokus pada implementasi pendidikan agama Islam berwawasan Lingkungan Hidup	Dengan melihat penelitian terdahulu, maka penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya.
2.	Umi Musaropah, <i>Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Pos PAUD Ananda Nologaten)</i> , Jurnal Ulumuddin Volume 4, Nomor 1, Juni 2014	Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan.	Mengeksplorasi pelaksanaan PAI berwawasan lingkungan hidup pada pendidikan anak usia dini	Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian mengenai pengaruh pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Pada hasil penelitian diharapkan dapat ditemukan apakah pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta
3.	Afik Ahsanti, <i>Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas)</i> , Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2015.	Variabel Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Hidup	Fokus Penelitian tidak hanya pada konsep pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup, tapi sampai tahapan pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup.	Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian mengenai pengaruh pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Pada hasil penelitian diharapkan dapat ditemukan apakah pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta

4.	Lilik Novijantie, <i>Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup Tantangan Bagi FITK</i> , Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015	Pendidikan Lingkungan Hidup	Implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah, mulai dari visi misi, kurikulum sampai RPP.	didik.
5.	Ahmad Yusam Thobroni, <i>Internalisasi Nilai-nilai Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Perspektif Al-Quran-Hadist</i> , Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.	Kesadaran Lingkungan	Membangun konsep internalisasi nilai kesadaran lingkungan melalui pendidikan menurut al-Quran.	
6.	Subar Junanto dan Khuriyah, <i>Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam</i> , Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.	Pendidikan Lingkungan Hidup, Kajian Berdasarkan Islam.	Membangun konsep pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif Islam berdasarkan library research.	

7.	Ara Hidayat, <i>Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup</i> , Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015	Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup	Fokus pada fikih lingkungan hidup (<i>fiqhul bi'ah</i>)
8.	Annisa Nirmala Firdausi, <i>Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap</i> , Skripsi IAIN Purwokerto 2017.	Variabel Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan.	Penelitian tersebut fokus pada implementasi pendidikan agama Islam berwawasan Lingkungan Hidup
9.	Afiani Fatkhu Misbakh Lestari, <i>Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah</i> , Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017	Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup	Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah yang berbeda.
10.	Siti Zaenab, <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan</i> , Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.	Pendidikan Agama Islam dan Peduli Lingkungan	Penelitian ini fokus pada pengembangan budaya sekolah lingkungan hidup

Dari penelitian terdahulu di atas yang relevan dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dan pendidikan lingkungan hidup saling berkaitan dan berpengaruh. Beberapa penelitian di atas juga menjelaskan pendidikan Islam dalam membentuk kesadaran lingkungan

melalui perspektif Alquran. Selain itu, beberapa penelitian juga melakukan pengembangan budaya sekolah lingkungan hidup melalui pendidikan agama Islam, karena melalui pendidikan agama Islam dapat memberikan pemahaman bahwa penting sekali bagi manusia untuk selalu menjaga apa yang telah dikaruniakan oleh Allah yaitu kekayaan alam untuk berlangsungnya kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.³⁶ Definisi istilah berguna untuk memberikan pengertian juga pemahaman yang jelas agar penelitian ini tetap fokus pada kajian yang diinginkan oleh peneliti. Berikut beberapa istilah yang perlu didefinisikan:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁷

³⁶ Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Desertasi)*, (Malang: PPs UIN Malang, 2000), hlm. 17.

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75-76.

Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran yang terarahkan pada sifat memelihara, sadar, dan peduli lingkungan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya.³⁸

Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah usaha dalam membentuk sikap sadar untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar, menjaga, dan melestarikannya sehingga terdapat manfaat yang berkesinambungan sebagai manifestasi rasa syukur atas karunia yang diberikan Tuhan.³⁹

Pendidikan karakter peduli lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya membentuk perilaku dan sikap peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran tentang

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 17.

³⁹ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *Jurnal Riset Pedagogik* Vol. 1 No. 2 (Desember, 2017), hlm. 16.

nilai-nilai lingkungan hidup dan isu tentang permasalahan lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah direncanakan kurikulum.

3. Peserta Didik

Pengertian peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.⁴⁰ Dalam pengertian lain peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri pada jalur pendidikan baik formal maupun nonformal. Jadi, peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam proses pembelajaran.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 173.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri dari dua kata, yaitu “pendidikan” dan “agama”. Secara etimologi “pendidikan” berasal dari kata “didik” yang berarti proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia lewat pendidikan atau latihan”. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pedagogie* yang artinya bimbingan yang diberikan pada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris, yaitu *education* yang artinya pengembangan atau bimbingan.⁴¹ Dalam bahasa Arab, pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*, *tarbiyatan* yang artinya mengasuh, mendidik, memelihara atau merawat. Pengertian *tarbiyah* secara terminologi adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.⁴²

⁴¹ Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 1-2.

⁴² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 8.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Adapun pengertian pendidikan secara terminologi diantaranya dijelaskan oleh Fuad Ihsan bahwa pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴³

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.⁴⁴

Dalam konteks yang sama, John Dewey dalam Shaleh mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.⁴⁵

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan,

⁴³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 1-2.

⁴⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

⁴⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 3.

batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak untuk mencapai kesempurnaan hidup peserta didik.⁴⁶

Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1973 menyebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.⁴⁷

Jadi pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam membentuk karakter, mengembangkan daya intelektual, daya emosional peserta didik agar tercapai perkembangan yang positif di dalam maupun di luar sekolah sehingga terbentuk manusia yang berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur.

Adapun arti agama secara istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi; kekuatan gaib tersebut menguasai manusia; berarti pula mengikatkan diri pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Agama dapat pula diartikan sebagai ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui rasul.⁴⁸

Sedangkan pengertian Islam secara etimologi adalah selamat, tunduk, menyerah. Secara terminologi Islam adalah tunduk, patuh, menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah lahir maupun batin

⁴⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 5.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 5.

dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.⁴⁹

Pendidikan dalam perspektif agama Islam, dapat dipahami dalam beberapa pengertian, perspektif yang pertama yaitu pendidikan menurut Islam atau sistem pendidikan yang islami. Pendidikan menurut Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Alquran dan Sunnah. Perspektif yang kedua adalah, pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam yaitu upaya mengajarkan atau menanamkan ajaran agama Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Kemudian perspektif yang ketiga yaitu pendidikan dalam Islam. Pendidikan dalam Islam dipahami sebagai proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, dapat dipahami juga sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya, dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.⁵⁰

Kesimpulannya hakikat pendidikan Islam mempunyai konsep dasar yang berasal dari Alquran dan Assunnah, konsep operasionalnya berasal dari analisis dan pengembangan pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam, sedangkan

⁴⁹ *Loc.cit.*

⁵⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 7-8.

secara praktis dikembangkan dalam bentuk pembinaan atau pendidikan pada setiap pribadi generasi muslim.⁵¹

Pendidikan Islam kemudian berkembang menjadi pendidikan agama Islam. Terdapat banyak definisi mengenai pendidikan agama Islam, diantaranya:

- 1) Prof. Dr. Zakiah Darajat mendefinisikan, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar pembentukan kepribadian yang ditujukan kepada sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan ajaran Islam.⁵²
- 2) Prof. Dr. Achmadi menjelaskan, pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.⁵³
- 3) Ahmad Tafsir memberikan pengertian pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁴
- 4) Menurut Arifin, pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan suatu perkembangan fitrah

⁵¹ *Ibid*, hlm. 30.

⁵² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1992), hlm. 28.

⁵³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam (Paradigma Humanisme Teosentris)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm 31.

⁵⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 32.

(kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran agama Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁵⁵

5) GBPP PAI dalam Muhaimin, pengertian pendidikan agama Islam adalah,

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai program terencana yang dilakukan pendidik yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran untuk mencapai pribadi yang sempurna (*insan kamil*).

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam bersumber dari Alquran dan Hadis dan perundang-undangan hukum di Indonesia.⁵⁶

1) Alquran

Islam merupakan agama yang membawa misi pendidikan dan pengajaran, Alquran sebagai sumber pokok pendidikan Islam. Hal ini

⁵⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 22.

⁵⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),

dapat dipahami dalam surat An-Nahl ayat 64 dan surat As-Shaad ayat 29.⁵⁷

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.⁵⁸

كُنْتُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.⁵⁹

2) Hadis

Rasulullah saw adalah penuntun umat dan beliau juga juru didik yang mengarahkan umatnya ke jalan yang benar. Sebuah hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah menjelaskan mengenai kewajiban umat Islam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.⁶⁰

Telah menceritakan kepada kami (Isma'il bin Hibban bin Waqid Tsaqafi Abu Ishaq Al Wasithi) berkata, telah menceritakan kepada kami (Abdullah bin 'Ashim) berkata,

⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2010), hlm. 7.

⁵⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan, <https://tafsirweb.com/37310-surat-al-qalam.html> (An-Nahl: 64).

⁵⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan, <https://tafsirweb.com/37310-surat-al-qalam.html> (As-Shaad: 29).

⁶⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 4.

telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Dab) dari (Shafwan bin Sulaiman) dari (Abdurrahman bin Abu Sa'id Al-Khudri) ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa menyembunyikan suatu ilmu yang Allah berikan kemanfaatan dengannya bagi urusan manusia dan agama, maka pada hari kiamat Allah akan mencambuknya dengan cambuk api neraka" (HR. Ibnu Majah).

Sedangkan dasar hukum pendidikan agama Islam dapat diketahui dari dasar yuridis, yaitu:

- 1) Dasar ideal: pancasila, sila pertama
- 2) UUD 4, bab XI pasal 29 ayat 1
- 3) Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan negara yang pada intinya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah formal, mulai jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.⁶¹

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁶²

⁶¹ *Loc.cit.*

⁶² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2010), hlm. 14.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam terkait dengan mata pelajaran terbagi dalam empat cakupan, yaitu Alquran, Akidah, Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam.⁶³ Ruang lingkup setiap unsur mata pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Ruang Lingkup Unsur Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam**

No	Unsur Mata Pelajaran PAI	Ruang Lingkup Kajian
1	Alquran	Lingkup kajiannya tentang membaca Alquran dan mengerti arti kandungannya yang terdapat di setiap ayat-ayat Alquran, akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadis terkait.
2	Akidah	Lingkup kajian tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.
3	Akhlak	Lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlakul karimah.
4	Fikih/Ibadah	Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan ibadah. Fikih juga berisi materi tentang hukum Islam

⁶³ *Ibid*, hlm. 16.

		yang bersumber dari Alquran, hadis/sunah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengerti dan memahami tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
5	Sejarah Kebudayaan Islam	Lingkup kajiannya meliputi pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai zaman sekarang., sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan, sehingga tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan.⁶⁴ Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang tetap dan berbentuk statis, tetapi suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkaitan dengan aspek kehidupannya.⁶⁵ Secara umum tujuan pendidikan agama Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan agama Islam dirumuskan dalam kurikulum.⁶⁶ Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dalam Abdul Majid, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah,

Untuk menumbuhkan dan mengingatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan,

⁶⁴ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam (Paradigma Humanisme Teosentris)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm 93.

⁶⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1992), hlm. 29.

⁶⁶ Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 42.

pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menuntun manusia agar memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Kemudian tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah menjadi *insan kamil* atau manusia yang sempurna.⁶⁷ Insan kamil memiliki makna manusia yang utuh secara jasmani dan rohani serta dapat hidup dan berkembang secara wajar karena ketakwaan kepada Allah.⁶⁸

Zakiah Darajat menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah,

Menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari aam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁹

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial peserta didik dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.⁷⁰

Dengan demikian, tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai usaha untuk mengarahkan, membimbing, serta

⁶⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 46.

⁶⁸ Zakiah Darajat, *Op.cit.*, hlm. 29.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 31.

⁷⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 8.

menuntun manusia (peserta didik) agar menjadi manusia berkarakter yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, juga lebih mengenali, memahami, menghayati dan meningkatkan pengalaman mengenai agama Islam, serta menjadi muslim yang berakhlakul karimah dalam kehidupan diri sendiri maupun bermasyarakat untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, sedangkan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.⁷¹ Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian, orang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁷²

Pendidikan karakter memang menjadi perbincangan sehingga banyak pakar yang mendefinisikan karakter. Berikut pengertian karakter menurut pakar:

- 1) Menurut Marzuki, karakter identik dengan akhlak sehingga Marzuki mendefinisikan Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang global yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik

⁷¹ *Ibid*, hlm. 11.

⁷² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 20.

dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam sikap, pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁷³

- 2) Menurut Ryan dan Bohlin karakter mengandung tiga unsur, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Majid dan Andayani (2011: 11).
- 3) Menurut Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter sebagai ciri khas yang dimiliki setiap benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.⁷⁴
- 4) Elkind dan Sweet memaknai pendidikan karakter sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika.⁷⁵
- 5) Menurut Dharma Kesuma pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.⁷⁶

⁷³ *Ibid*, hlm. 21.

⁷⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

⁷⁵ Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 16.

⁷⁶ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

Dari definisi pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mengarahkan peserta didik berperilaku mulia baik perilaku terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun makhluk Tuhan yang lain sesuai dengan norma-norma, etika, dan aturan yang berlaku.

Di dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan karakter menempati posisi yang cukup penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷⁷

Pendidikan karakter tidak hanya materi yang dicatat, dihafal, dan tidak bisa dievaluasi dalam jangka waktu pendek. Namun, pendidikan karakter adalah sebuah pembelajaran yang terlaksana dalam sebuah kegiatan baik di sekolah, lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan keluarga melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan berkesinambungan. Maka dari itu, dibutuhkan kerjasama oleh sekolah, masyarakat, dan keluarga/orangtua.⁷⁸

⁷⁷ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum Vol. 13 No. 1 (Juni, 2013), hlm. 27.

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 27.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat manusia menjadi *good and smart*. Rasulullah saw menegaskan bahwa misi utama beliau dalam mendidik manusia adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter baik (*good character*).⁷⁹ Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam mewujudkan peserta didik yang berprinsip kebenaran yang saling menghargai dan kasih sayang baik sesama manusia maupun makhluk hidup lain yang ada di alam semesta.⁸⁰

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan peserta didik melalui pendidikan di sekolah adalah berbagai kemampuan yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang patuh terhadap konsep ketuhanan, menjadi diri sendiri, mampu untuk hidup harmonis dengan sesama manusia maupun makhluk lainnya, dan mampu mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia.⁸¹

Menurut Dharma Kesuma dkk tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai penting kehidupan yang menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Proses penguatan dan

⁷⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30.

⁸⁰ Sabar Budi R, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16 Nomor 3, (Mei, 2010), hlm. 234.

⁸¹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

pengembangan nilai tersebut bisa melalui pendidikan dan proses pembiasaan di sekolah dan di lingkungan rumah/keluarga.

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memperbaiki/merubah perilaku peserta didik yang negatif menjadi positif.
- 3) Membangun hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat dalam rangka membentuk perilaku dan karakter peserta didik secara bersama-sama. Hal ini bermakna bahwa proses pendidikan karakter harus dihubungkan dengan proses pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat sehingga pembentukan karakter baik pada peserta didik bisa berjalan dengan baik dan mudah untuk diwujudkan, karena lingkungan juga mempengaruhi perilaku anak/peserta didik.⁸²

Ramli juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik.⁸³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan di sekolah dalam rangka mencapai pembentukan karakter (character building) secara utuh, terpadu, dan seimbang berdasarkan norma-norma yang berlaku sesuai standar kompetensi lulusan.

⁸² Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

⁸³ Sri Haryati, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, (FKIP-UTM).

c. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Secara umum kualitas karakter dalam perspektif Islam ada dua, yaitu karakter mulia (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan karakter tercela (*al-akhlaq al-madzmumah*). Sedangkan jika dilihat dari ruang lingkungannya karakter Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter terhadap Allah dan karakter kepada makhluk selain Allah. Karakter terhadap Allah diartikan sebagai sikap dan perilaku manusia dalam melakukan aktivitas yang berkenaan dengan hubungan terhadap Allah atau bisa disebut *hablun minallah*. Sementara, karakter terhadap makhluk selain Allah dapat dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, hewan, tumbuhan atau lingkungan dan alam semesta.⁸⁴

d. Nilai-nilai Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, serta suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵ Dalam pendidikan karakter terdapat enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk tolak ukur dan menilai watak atau perilaku manusia, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga negara), *fairness*

⁸⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 32.

⁸⁵ MA Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08 Nomor 01* (Bandung, 2014), hlm. 32.

(keadilan), *caring* (kepedulian dan kemampuan berbagi), dan *tustworthiness* (kepercayaan).⁸⁶

Berdasarkan hasil diskusi dan sarasehan tentang “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” yang dilaksanakan pada tanggal 14 januari 2010 oleh Kementrian Pendidikan Nasional menghasilkan Kepmendiknas (2010: i-ii) yang berisi “Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” untuk berbagai wilayah Indonesia yang terdiri dari 18 nilai sebagai berikut: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.⁸⁷

Pupuh Fathurrohman dalam bukunya mengidentifikasi nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁸⁶ Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 19.

⁸⁷ Sri Haryati, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, (FKIP-UTM).

2) Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan perhatian.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, serta di dengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat sesuatu yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat atau orang-orang disekitar dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat

Suatu tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai tulisan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya menceah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan atau pertolongan pada orang lain yang mengalami kesusahan atau masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Suatu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, maupun kewajibannya terhadap Tuhan.⁸⁸

Dari 18 nilai-nilai karakter di atas, pada tahun 2016 Presiden Joko Widodo dan Wakil presiden Jusuf Kalla mempunyai kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang juga menjadi salah satu

⁸⁸ Pupuh Fathurrohman dkk, *Op.cit.*, hlm. 19.

program prioritas. PPK memiliki tujuan utama yaitu untuk mengimplementasikan Nawacita dalam sistem pendidikan nasional. PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik.⁸⁹

Dalam Nawacita disebutkan bahwa pemerintah melakukan revolusi karakter bangsa. Sesuai arahan Presiden Joko Widodo, pendidikan karakter pada jenjang Pendidikan Dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Untuk sekolah dasar sebesar 70 persen, sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama sebesar 60 persen. PPK mendorong supaya pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik).⁹⁰

Gerakan PPK memprioritaskan lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang terangkum dalam Nawacita yaitu Religius, Nasionalisme, Integritas, Kemandirian dan Gotong Royong. Masing-masing nilai tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Nawacita dapat diuraikan sebagai berikut:

⁸⁹ Penguatan Pendidikan Karakter (Menumbuhkan Generasi Cerdas Berkarakter), lihat https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132 diakses pada 15 Januari 2020.

⁹⁰ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*, lihat https://kominfo.go.id/content/detail/10111/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional/0/artikel_gpr diakses pada 15 Januari 2020.

1) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku saat melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai, perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan,, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Implementasi sikap nasionalis dapat ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

4) Mandiri

Nilai karakter mandiri meruakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

5) Gotong Royong

Nilai karakter gotng royong merepresentasikan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan secara bersama-sama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi banyuan /pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Dengan karakter gotong royong

diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.⁹¹

Dalam Nawacita, karakter peduli lingkungan terletak di dalam nilai karakter religius. Karakter religius memuat ajaran-ajaran peduli lingkungan berbasis agama. Karakter peduli lingkungan tersebut diajarkan berdasarkan pemahaman agama yang terimplementasi dalam kegiatan pemberdayaan, pengelolaan, dan pelestarian. Hal ini sejalan dengan ajaran agama Islam secara umum yang telah mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan sesama ciptaan-Nya.

Pupuh menjelaskan karakter peserta didik ditentukan oleh perangai (trait) dari otak (head, mind), dan hati (heart). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari karakter peserta didik adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan/tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁹²

Nilai nilai karakter di atas sudah seharusnya dimiliki oleh generasi anak bangsa melalui pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah untuk diterapkan di lingkungan masyarakat. Hal ini

⁹¹ *Ibid.*

⁹² Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 21.

dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru, keluarga dan lingkungan dari peserta didik itu sendiri.

3. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Negara Indonesia merupakan negara yang berlandaskan dengan Pancasila. Sebagaimana sila pertama menyatakan bahwa negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Intinya adalah negara Indonesia bukan negara atheis tetapi negara yang religius yang menjadikan sila pertama dari Pancasila tersebut sebagai inti dari keempat sila yang lainnya.⁹³

Karakter atau akhlak yang baik merupakan hasil dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan serta sistem aturan dan hukum atau syariah. Terwujudnya akhlak yang baik di lingkungan masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam begitu juga pendidikan agama yang lain (Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu) di sekolah.⁹⁴

Mantan Presiden RI pertama Ir. Soekarno berulang-ulang menegaskan: “Agama adalah unsur mutlak dalam *National and Character building*”. Hal ini juga diperkuat oleh Sumahamijaya yang mengatakan bahwa karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak punya arah, mengambang sehingga

⁹³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 61.

⁹⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 36.

tidak berarti apa-apa. Oleh karena itu, fundamen atau landasan dari pendidikan karakter haruslah agama.⁹⁵

Berdasarkan pemahaman tentang karakter bangsa Indonesia, maka betapa penting peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa karena misi yang diemban pendidikan agama Islam adalah mendidik manusia untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa sehingga harapannya adalah terciptanya situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, masyarakat dalam kehidupan di alam semesta yang *rahmatan lil alamin*.⁹⁶

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran yang harus ada dari sekolah tingkat dasar, menengah, sampai perguruan tinggi sehingga sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara menerapkan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, keluarga, dan masyarakat secara bersama-sama serta berkesinambungan.⁹⁷

Dalam kerangka *character building* (pembentukan karakter), karakter peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang

⁹⁵ Abdul Majid, *Op.cit.*, hlm. 61.

⁹⁶ Syaiful Anwar, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 7 (November, 2016), hlm. 162.

⁹⁷ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum Vol. 13 No. 1 (Juni, 2013), hlm. 29.

mempunyai kepedulian terhadap lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia berkarakter peduli lingkungan pasti memiliki kesadaran bahwa dirinya bagian yang tidak terpisah dari lingkungan itu sendiri serta memiliki tanggung jawab untuk selalu menjaga lingkungan. Hubungan seperti ini sangat diperlukan untuk terwujudnya harmonisasi lingkungan, apalagi munculnya berbagai masalah lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini.⁹⁸

Karakter peduli lingkungan yang merupakan nilai-nilai karakter ke-16 yang dimuat Kepmendiknas tentang “Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” perlu lebih ditekankan kepada peserta didik melalui pendidikan di sekolah salah satunya melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam.

Menurut Ngainun Naim pembentukan karakter peduli lingkungan sebaiknya dimulai dari keluarga karena dalam keluarga, anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan di sekolah, karena sekolah menjadi media paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Sekolah seyogyanya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting dimiliki oleh banyak orang, terutama para siswa yang menempuh jenjang pendidikan. Jika kesadaran ini terbangun secara luas,

⁹⁸ Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 200.

besar kemungkinan berbagai persoalan lingkungan akan semakin berkurang.⁹⁹

Jadi, dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah diperlukan kerjasama dengan pendidikan agama Islam melalui ajaran-ajaran agama yang dimuat di dalamnya. Sebagaimana yang kita ketahui Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah fil ardh* yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga alam yang dikaruniakan oleh Allah swt. Oleh karena itu, peran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

4. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik

Agama Islam sangat memperhatikan kelestarian serta keseimbangan lingkungan. Alquran yang menjadi pedoman umat Islam di dunia memberikan penjelasan kepada manusia untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan, karena karunia Allah yang diberikan kepada manusia yang berupa kekayaan alam semata-mata sebuah amanah yang harus dijaga. Pembahasan mengenai lingkungan yang terdapat dalam Alquran antara lain, lingkungan sebagai suatu sistem, memelihara lingkungan merupakan tanggung jawab manusia, larangan merusak lingkungan, sumber daya vital dan problematikanya, peringatan mengenai kerusakan lingkungan karena ulah manusia, dan pengelolaan yang tidak sesuai dengan petunjuk Allah serta solusi pengelolaan lingkungan.¹⁰⁰

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 206.

¹⁰⁰ N Nafizah, "*Konsep Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan*", Tesis Universitas Islam Negeri Surabaya 2013, hlm. 36.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan.¹⁰¹ Dengan demikian lingkungan hidup merupakan segala ciptaan Allah SWT yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dijelaskan di dalam Alquran surat Al-Hijr ayat 19-20

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

Dan kami telah menghamparkan bumi dan Kami pancangkan padanya gunung-gunung serta Kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu pemberi rezekinya.¹⁰²

Nilai-nilai yang terkandung dalam Islam hakikatnya adalah kumpulan prinsip hidup dan ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia menjalankan hidup di dunia. Satu prinsip dengan prinsip yang lain saling berkaitan membentuk satu kesatuan yang utuh yang diterapkan di kehidupan manusia itu sendiri dalam bentuk akhlak. Hal inilah yang mengatur pola hubungan antara manusia dengan lingkungan.¹⁰³

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa manusia dilahirkan di bumi sebagai *khalifah* dan lingkungan/alam adalah amanah yang harus

¹⁰¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 849.

¹⁰² Al-Qur'an dan Terjemahan, <https://tafsirweb.com/37310-surat-al-qalam.html> (Al-Hijr: 19-20).

¹⁰³ N Nafizah, "*Konsep Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan*", Tesis Universitas Islam Negeri Surabaya 2013, hlm. 38.

dijaga oleh manusia demi berlanjutnya kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup tanpa unsur-unsur lingkungan seperti air untuk minum, udara untuk bernafas, tumbuhan dan hewan untuk dimakan dan tenaga, dan lahan untuk tempat tinggal.¹⁰⁴ Hal ini dijelaskan di dalam Alquran surat Al-Hajj ayat 63 dan Al-Mu'minun ayat 19-21

Q.S. Al-Hajj ayat 63

أَمْ تَرَى أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ

حَبِيرٌ ﴿٦٣﴾

Tidaklah engkau memperhatikan, bahwa Allah menurunkan air (hujan) dari langit, sehingga bumi menjadi hijau? Sungguh, Allah Maha Halus dan Maha Mengetahui.¹⁰⁵

Q.S. Al-Mu'minun ayat 19-21

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِّنْ نَّحِيلٍ وَأَعْنَابٍ ۚ لَكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ

وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١٩﴾ ۖ وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورٍ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ

بِالدُّهْنِ وَصَبْغٍ لِلَّالِكِينَ ﴿٢٠﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۗ نُسَقِيكُمْ مِمَّا

فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur, disana kamu memperoleh buah-

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm. 49.

¹⁰⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, <https://tafsirweb.com/37310-surat-al-qalam.html> (Al-Hajj:

buah-buahan yang banyak dan sebagian dari (buah-buahan) itu kamu makan. Dan (Kami tumbuhkan) pohon (zaitun) yang tumbuh dari gunung Sinai, yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan. Dan sesungguhnya pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu, Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan.¹⁰⁶

Pemahaman seperti ini harus dimiliki oleh manusia sejak dini melalui pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah. Pada dasarnya konsep pendidikan Islam berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, baik dari aspek jasmani, rohani, maupun akal dan akhlak, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini guna mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan,¹⁰⁷ yaitu menjadikan peserta didik sebagai hamba yang bertakwa dan *khalifah fil 'ardh* yang mampu menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik agar terciptanya kemaslahatan seluruh umat manusia dan alam semesta.

Menurut Musnamar dan Faqih (2001:8), Allah menciptakan manusia di dunia sebagai:

1. Makhhluk Allah yang religius, artinya secara kodrati manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah.
2. Makhhluk individu yang memiliki kekhasan masing-masing, serta memiliki potensi dan eksistensi yang berbeda-beda, sehingga manusia

¹⁰⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan, <https://tafsirweb.com/37310-surat-al-qalam.html> (Al-Mu'minun: 19-21).

¹⁰⁷ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hal. 44.

dituntut untuk memikirkan keadaan dirinya. Hal ini dijelaskan dalam Alquran surat Al-Qomar ayat 49,

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Sungguh, Kami menciptakan segalasesuatu menurut ukuran.¹⁰⁸

- Manusia diciptakan di bumi sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tentu memerlukan bantuan dan selalu berhubungan dengan orang lain. Oleh karenanya manusia selalu memikirkan orang lain. Hal ini berdasarkan Alquran surat Al Hujurat ayat 13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu berpasang-pasangan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.¹⁰⁹

- Makhluk berbudaya, artinya manusia hidup di dunia dan mengelola alam dengan akal pikiran untuk menciptakan kebudayaan. Sebutan manusia sebagai *khlifah fil ardh* sesuai dengan fungsi manusia sebagai

¹⁰⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan, <https://tafsirweb.com/37310-surat-al-qalam.html> (Al Qomar: 49).

¹⁰⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan, <https://tafsirweb.com/37310-surat-al-qalam.html> (Al Hujurat: 13).

pengelola alam dan memakmurkannya. Hal ini dijelaskan dalam Alquran surat Al Fatir ayat 39,

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَيفًا فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ

الْكٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا

حَسَارًا ﴿٣٩﴾

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Barangsiapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka.¹¹⁰

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam mengenai lingkungan memiliki beberapa dimensi, antara lain:

1. Pendidikan lingkungan dimensi ketuhanan (*Illahiyat*)

Dimensi ketuhanan atau *Illahiyat* ini berarti bahwa Allah telah memberikan tanda-tanda kebesaran-Nya dengan menciptakan alam semesta. Hal ini bermaksud agar manusia dapat mengelola alam semesta dengan syarat tidak berlebihan dan bukan hanya menjadikannya sebagai objek eksploitasi semata, sesuai dengan aspek hubungan manusia dengan Allah swt.

¹¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan, <https://tafsirweb.com/37310-surat-al-qalam.html> (Al Fatir: 39).

2. Pendidikan lingkungan dimensi kemanusiaan (*Insaniyyah*)

Dimensi kemanusiaan atau *Insaniyyah* artinya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam sebagai bagian dari bentuk ibadah kepada Allah swt dengan melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai *khalifah fil ardh* dan untuk keberlangsungan hidup manusia. Hal ini sesuai dengan aspek hubungan manusia dengan manusia.

3. Pendidikan lingkungan dimensi alam (*alamiyyah*)

Pendidikan lingkungan dimensi *alamiyyah* memiliki arti selain manusia dapat mengelola alam, manusia juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem yang ada dengan menjaga keberlangsungan makhluk hidup ciptaan Allah swt yang lain seperti hewan dan tumbuhan.¹¹¹

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, pemahaman-pemahaman di atas perlu untuk disalurkan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah. Upaya mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan karakter peduli lingkungan dengan kurikulum juga sangat diperlukan, sehingga usaha pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam dapat berjalan maksimal.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk peserta didik, melalui program yang disusun dan direncanakan di dalam kurikulum, peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai

¹¹¹ N Nafizah, "*Konsep Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan*", Tesis Universitas Islam Negeri Surabaya 2013, hlm. 55-56.

dengan pendidikan yang telah ditentukan.¹¹² Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I, tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) bahwa kurikulum adalah seperangkat dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dengan demikian kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam seluruh kegiatan pembelajaran.¹¹³ Penyampaian materi lingkungan hidup kepada peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum dengan kegiatan belajar yang bervariasi yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan sehari-hari.¹¹⁴ Dengan model belajar tersebut, peserta didik dapat terbiasa melakukan hal-hal baik terkait pelestarian lingkungan sehingga karakter peduli lingkungan tertanam dibenak peserta didik dan terbawa sampai mereka beranjak dewasa.

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan guna mewujudkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat dicapai dengan melakukan kegiatan intra kurikuler, kegiatan kokurikuler, dan ekstra kurikuler:

¹¹² Iskandar W dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 6.

¹¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 30.

¹¹⁴ N Nafizah, “*Konsep Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan*”, Tesis Universitas Islam Negeri Surabaya 2013, hlm. 65.

1. Kegiatan intra kurikuler

Menurut Kemendikbud kegiatan kurikuler adalah kegiatan pembelajaran inti yang telah dijalankan.¹¹⁵ Kegiatan tersebut dilakukan secara teratur, jelas, dan terjadwal dengan sistematis atau bisa dikatakan program utama dalam proses mendidik siswa.¹¹⁶ Dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui kegiatan intra kurikuler dapat direalisasikan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, kegiatan seperti ini biasa disebut integratif. Contoh kegiatan intra kurikuler integratif antara lain:

- a. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik mencari ayat-ayat Alquran tentang lingkungan, memahami pesan ayat tersebut dan peserta didik diajak untuk melihat konteks yang terjadi hingga pada akhirnya sampai pada bentuk penyikapan terhadap hal tersebut.
- b. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik membuat puisi bertema lingkungan.
- c. Pada mata pelajaran matematika, peserta didik ditugaskan menghitung volume sampah.¹¹⁷

¹¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tiga Kegiatan dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*, lihat www.kemdikbud.go.id, diakses pada 2 November 2019.

¹¹⁶ Pengertian Kurikulum dan Jenis Kegiatan Kurikuler, lihat <https://sawfadise.blogspot.com/2012/07/pengertian-kurikulum-dan-jenis-kegiatan.html>, diakses pada 02 November 2019.

¹¹⁷ N Nafizah, *Op.cit.*, hlm. 67.

2. Kegiatan kokurikuler

Menurut Kemendikbud kokurikuler adalah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler, seperti kunjungan ke museum atau tempat edukasi lainnya.¹¹⁸ Kegiatan kokurikuler dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler.¹¹⁹ Dalam membentuk karakter peduli lingkungan, kegiatan kokurikuler bisa dilakukan dengan cara pembiasaan, seperti:

- a. Sebelum ke kamar mandi atau WC, peserta didik dibiasakan untuk memakai alas kaki yang sudah disediakan.
- b. Peserta didik dibiasakan untuk tidak membuang sampah sembarangan.
- c. Membiasakan peserta didik untuk memanfaatkan barang-barang bekas.¹²⁰

3. Kegiatan ekstra kurikuler

Menurut Kemendikbud kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan yang lebih fokus pada minat peserta didik atau kegiatan pengembangan diri peserta didik.¹²¹ Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memberikan wadah untuk peserta didik mengembangkan dan menyalurkan bakat atau kemampuan peserta didik sesuai dengan minat mereka. Kegiatan ini bisa dilakukan di

¹¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tiga Kegiatan dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*, lihat www.kemdikbud.go.id, diakses pada 2 November 2019.

¹¹⁹ Pengertian Kurikulum dan Jenis Kegiatan Kurikuler, lihat <https://sawfadise.blogspot.com/2012/07/pengertian-kurikulum-dan-jenis-kegiatan.html>, diakses pada 02 November 2019.

¹²⁰ N Nafizah, *Op.cit.*, hlm. 67-68.

¹²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tiga Kegiatan dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*, lihat www.kemdikbud.go.id, diakses pada 2 November 2019.

lingkungan sekolah atau di luar sekolah.¹²² Dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti:

- a. Kegiatan kreasi mendaur ulang sampah menjadi barang-barang yang berguna.
- b. Peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan di sawah.
- c. Kegiatan PMR
- d. Melukis pemandangan di alam.
- e. Menegakkan disiplin dalam diri sendiri (polisi lingkungan).¹²³

B. Landasan Teoritik Perspektif Islam

a. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Menurut Ahmad Tafsir karakter adalah sama dengan akhlak. Sebagaimana pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak. Kata akhlak dalam bahasa Indonesia diterjemahkan budi pekerti atau sopan santun atau kesusilaan. Secara etologi akhlak mempunyai beberapa pengertian, sebagaimana yang disebutkan oleh beberapa tokoh diantaranya:

1. Menurut Ibn Maskawaih *khuluq* atau akhlak keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa memerlukan pemikiran.

¹²² Pengertian Kurikulum dan Jenis Kegiatan Kurikuler, lihat <https://sawfadise.blogspot.com/2012/07/pengertian-kurikulum-dan-jenis-kegiatan.html>, diakses pada 02 November 2019.

¹²³ N Nafizah, *Op.cit.*, hlm. 68.

2. Al-Gazali mendefinisikan bahwa *khuluq* atau akhlak adalah keadaan jiwa yang menumbuhkan perbuatan dengan mudah tanpa perlu berfikir terlebih dahulu.
3. Menurut Ahmad Amin Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Maksudnya, jika kehendak tersebut membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak.
4. Rahmad Djatnika mendefinisikan akhlak, adat atau kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang.¹²⁴

Dari penjelasan tokoh-tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan, sehingga mampu memunculkan tindakan atau perbuatan baik tanpa pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah baik ibadah kepada Allah swt maupun berlaku baik kepada sesama manusia dan makhluk Allah swt yang lain (muamalah) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Jadi, karakter atau akhlak yang mulia terwujud pada diri seseorang yang memiliki akidah dan syariah yang benar.¹²⁵

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan, dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan

¹²⁴ Asmaun Sahlan, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam)*, Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang Vol. IX Nomor 2, (Januari, 2012), hlm. 144.

¹²⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 24.

pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku moral. Jadi, inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam.¹²⁶

Pentingnya karakter atau akhlak mulia dimiliki oleh manusia diabadikan oleh Allah swt dalam Alquran surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur.¹²⁷

Ayat di atas menjadi kunci betapa Allah sangat menekankan kepada umat manusia untuk berakhlak dan berakhlak baik dalam berbagai aspek kehidupan, hal ini terbukti dengan diutusnya Nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan Nabi Muhammad saw yang berakhlak agung pantas untuk diteladani.¹²⁸ Sebagaimana sabda Nabi:

“Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

Dalam surat Al-Ahzab ayat 21 juga dijelaskan bahwa Allah swt menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai teladan yang terbaik bagi manusia, khususnya bagi umat Islam.

¹²⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 58.

¹²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan, <https://tafsirweb.com/37310-surat-al-qalam.html> (Al-Qalam: 4).

¹²⁸ Agus Setiawan, *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam*, Jurnal Dinamika Ilmu Vol. 14 Nomor 1. (Juni, 2014), hlm. 4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹²⁹

Imam Al-Ghazali juga berpendapat bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan di sekitar. Akhlak akan terwujud pada diri seseorang yang memiliki akidah dan syariah yang baik.¹³⁰

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada Alquran dan Hadis. Agama Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah* di muka bumi, sebagai *khalifah* manusia memiliki wewenang untuk memanfaatkan dan mengelola karunia Allah yakni alam semesta, artinya manusia memiliki hubungan yang erat dengan alam. Namun, permasalahan lingkungan sudah menjadi isu global maupun lokal sejak lama. Berbagai kerusakan alam dan bencana yang terjadi, membuat manusia merasa gelisah dan cemas. Oleh

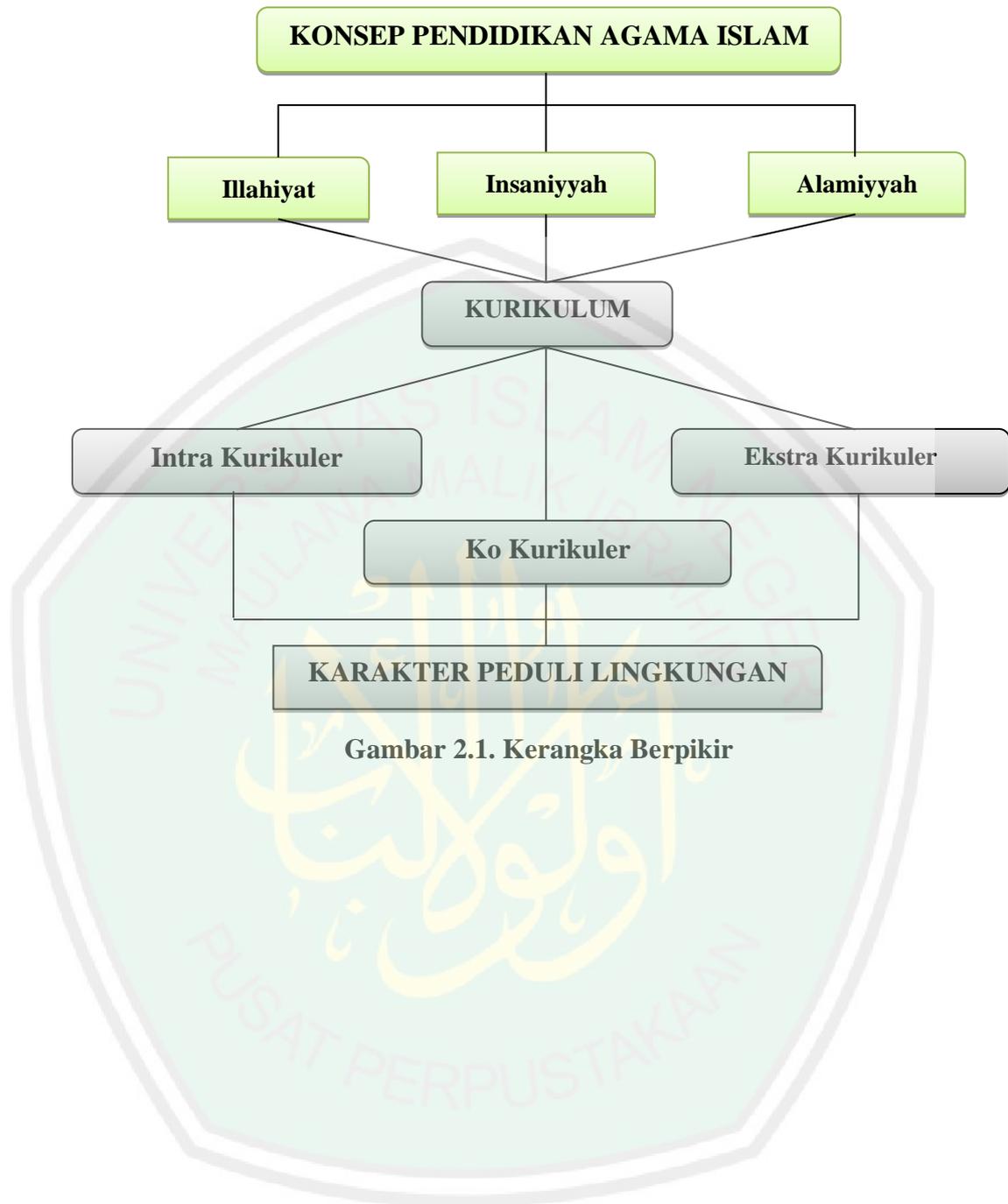
¹²⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan, <https://tafsirweb.com/37310-surat-al-qalam.html> (Al-Ahzaab: 21).

¹³⁰ Ridwan Abdullah S., *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 44.

karena itu, diperlukan adanya penanggulangan, salah satunya melalui pendidikan.

Berkenaan dengan permasalahan lingkungan, tersedia pendidikan karakter peduli lingkungan yang merupakan pendidikan karakter ke 16 dari 18 karakter yang terdapat dalam Pasal 2 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yang harus disisipkan di setiap mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah melalui kurikulum. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dipahami sebagai upaya mengubah perilaku dan sikap berbagai pihak untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kesadaran tentang nilai-nilai lingkungan dan isu lingkungan melalui pembiasaan yang dilakukan peserta didik di sekolah yang akhirnya menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan.

Berdasarkan pernyataan di atas, kemungkinan adanya konsep pendidikan agama Islam dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah sehingga karakter peduli lingkungan dapat terwujud pada peserta didik melalui kurikulum yang diintegrasikan dengan program-program yang dapat membiasakan peserta didik untuk selalu peduli dengan lingkungan. Program-program tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan di sekolah antara lain, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, Adapun bagan alur berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau kuantifikasi.¹³¹ Menurut Sugiyono kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrument kunci yang kemudian pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik keabsahan data triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.¹³²

Studi kasus merupakan penelitian tentang kesatuan sistem yang berupa program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok individu yang berkaitan dengan tempat, waktu, atau ikatan tertentu.¹³³ Penggunaan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dikarenakan cocok dengan karakteristik permasalahan yang diangkat, yaitu mengenai peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Permasalahan tersebut merupakan suatu kesatuan sistem sehingga jenis penelitian studi kasus sesuai dengan karakteristik permasalahan, yaitu berdasarkan hasil studi pendahuluan Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang yang terindikasi mengupayakan membentuk karakter peduli

¹³¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

¹³³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Op.cit.*, hlm. 62.

lingkungan melalui pendidikan agama Islam. Hal ini didukung dengan kesadaran Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang mengenai perintah untuk peduli lingkungan yang terdapat dalam Alquran, kemudian kesadaran tersebut dijadikan sebagai fokus lokal lembaga pendidikan sehingga Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang mendapatkan gelar Adiwiyata, yang akhirnya sekolah-sekolah yang mendapatkan gelar Adiwiyata tersebut harus melaksanakan komponen-komponen Adiwiyata yang bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui pengkolaborasi mata pelajaran yang ada di sekolah salah satunya pendidikan agama Islam dengan program-program Adiwiyata.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument kunci (*key instrument*).¹³⁴ Peneliti bertindak sebagai pengumpul data pertama. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹³⁵ Terkait peneliti sebagai instrument kunci, maka dalam penelitian ini peneliti hadir di lapangan untuk mengumpulkan data mengenai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang.

¹³⁴ *Ibid.*, hlm. 95.

¹³⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang yang terletak di Jalan Danau Tigi, Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

Dipilihnya SMP Negeri 21 Malang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada data awal hasil eksplorasi peneliti yang menunjukkan bahwa SMP Negeri 21 Malang memiliki kesadaran lingkungan dan tercatat sebagai sekolah Adiwiyata Nasional. Berperan sebagai sekolah yang memiliki gelar adiwiyata, SMP Negeri 21 Malang melakukan inovasi-inovasi dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan dengan mengkolaborasikan pendidikan lingkungan hidup dan mata pelajaran yang ada di sekolah salah satunya pendidikan agama Islam.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan.¹³⁶ Data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis dari hasil analisa dokumen.¹³⁷

Adapun sumber data dari penelitian ini, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, guru pendidikan agama

¹³⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 146.

¹³⁷ Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang, 2005), hlm. 63.

Islam, tim adiwiyata, siswa, dokumen-dokumen serta hasil pengamatan peneliti mengenai kegiatan-kegiatan di SMP Negeri 21 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara peneliti untuk memperoleh data.¹³⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, ide, dan data melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹³⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur. Wawancara terstruktur adalah peneliti atau pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan wawancara semi struktur adalah teknik wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dan bersifat lebih mendalam (*in-dept interview*) dalam menggali informasi.¹⁴⁰

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dan data awal tentang subjek penelitian dan selanjutnya digunakan peneliti untuk menggali informasi dan data yang lebih mendalam dari subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, tim adiwiyata, dan siswa

¹³⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 165.

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 317.

¹⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 320.

terkait bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 21 Malang.

2. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk memperoleh data melalui pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹⁴¹ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹⁴²

Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif (berperanserta) dan observasi non-partisipatif (tidak berperanserta). Observasi partisipatif adalah peneliti atau observer berperan ganda, yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari kelompok yang diamatinya. Sedangkan observasi non-partisipatif, peneliti atau observer hanya sebagai pengamat saja sehingga fungsi observer mengadakan pengamatan.¹⁴³

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dan non-partisipatif. Jadi peneliti menjadi pengamat sekaligus terlibat dalam proses objek penelitian. Observasi atau pengamatan akan dilakukan di SMP Negeri 21 Malang terkait peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik.

¹⁴¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

¹⁴² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 168.

¹⁴³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 116.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹⁴⁴ Ada dua macam dokumen, yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, diary, autobiografi, dan sebagainya) dan dokumen resmi (memo, aturan lembaga, intruksi, majalah, buletin, dan sebagainya)¹⁴⁵

Dokumen yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah visi misi sekolah, dokumen profil sekolah, seperangkat dokumen pembelajaran (silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran pendidikan agama Islam, dokumen data guru dan karyawan, dokumen sarana prasarana serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong adalah catatan tertulis tentang apa yang peneliti lihat, dengar, alami, dan pikirkan dalam pengumpulan data dan refleksi dalam penelitian kualitatif.¹⁴⁶ Jadi, pada saat peneliti ada di lapangan membuat catatan-catatan singkat berupa kata kunci, inti atau pokok-pokok isi pembicaraan dalam proses pengamatan. Catatan lapangan hanya sebagai perantara dari pengamatan yang dilakukan. Setelah peneliti sampai ke rumah akan

¹⁴⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 183.

¹⁴⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 216.

¹⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 209.

merubahnya dalam catatan lengkap. Dengan demikian, dari catatan lapangan akan diperoleh gambaran konkret dari sebuah penelitian.

F. Teknik Sampling

Teknik *sampling* adalah suatu teknik penelitian yang menggunakan sampel atau sebagian dari objek atau elemen populasi.¹⁴⁷ Sampel penelitian merupakan suatu faktor yang penting untuk diperhatikan dalam suatu penelitian. Teknik sampel mengambil sebagian objek penelitian saja bukan seluruh anggota populasi penelitian karena dengan penggunaan teknik sampel, peneliti tidak perlu membuang-buang waktu, tenaga, dana, atau biaya maupun pikiran. Namun, pengambilan sampel harus benar-benar mewakili populasi yang ada (*representative*).¹⁴⁸

Dalam penelitian kualitatif, teknik *sampling* dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber atau informan. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik *purposive sample* (sampel bertujuan).¹⁴⁹ *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Pada cara ini, objek yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data berdasarkan pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.¹⁵⁰

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam teknik ini penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai melakukan

¹⁴⁷ J. Suprpto, *Teknik Sampling: Untuk Survei dan Eksperimen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 4.

¹⁴⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 169.

¹⁴⁹ Lexy Moleong, *Op.cit.*, hlm. 224.

¹⁵⁰ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006, hlm. 65.

pengamatan di lapangan dan selama penelitian berlangsung.¹⁵¹ Beberapa pedoman yang perlu dipertimbangkan dalam teknik *purposive sampling* adalah:

- a. Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- b. Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan.
- c. Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.¹⁵²

Jika ditinjau dari penelitian ini, informasi atau data dapat diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, tim adiwiyata, dan peserta didik di SMP Negeri 21 Malang. Namun, untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu memperoleh data yang lengkap, maka dibutuhkan orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

G. Teknik Analisa Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian.¹⁵³ Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan proses pengamatan sehingga dapat mudah dipahami dan hasil penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain,¹⁵⁴ Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan bersifat induktif.

¹⁵¹ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), hlm. 31.

¹⁵² Sukandarrumidi, *Op.cit.*, hlm. 65.

¹⁵³ Mahmud, *Op.cit.*, hlm. 189.

¹⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, disebutkan bahwa analisis data meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.¹⁵⁵ Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan teknik sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dalam pengumpulan data peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi.¹⁵⁶ Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan lapangan dalam proses observasi atau pengamatan, hasil wawancara dan hasil catatan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dipilah untuk fokus penelitian ini yaitu pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter peduli lingkungan.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilahan data yang relevan dengan penelitian ini. Langkah yang digunakan yaitu dengan menyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis pada saat di lapangan. Data mengenai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMPN 21 Malang direduksi hingga menjadi sederhana dan terpusat. Reduksi ini adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data, selanjutnya disajikan dalam bentuk paparan data

¹⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 337.

¹⁵⁶ H. Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 60.

yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.¹⁵⁷ Kesimpulan merupakan inti dari analisis yang memberi dampak dari suatu penelitian.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Tahap ini bertujuan untuk menyajikan data, gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dengan membuat bagan, grafik, matrik, *charts*, dan lain-lain.¹⁵⁸ Pada tahap ini peneliti juga mengembangkan sebuah penjelasan atau deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan yang sudah dilakukan.

4. Verifikasi data (*Conclusion/Verying*)

Pada tahap verifikasi data atau penarikan kesimpulan, peneliti berusaha menarik simpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh di lapangan kemudian mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proporsi.¹⁵⁹ Pada tahap ini peneliti juga menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya dan mencocokkan catatan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Kesahihan data merupakan konsep penting yang harus dilakukan pada sebuah penelitian, agar diperoleh data dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik

¹⁵⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 16.

¹⁵⁸ H. Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 77.

¹⁵⁹ H. Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 78.

perpanjangan kehadiran dan keikutsertaan peneliti di lapangan, triangulasi, member chek, diskusi teman sejawat, dan sebagainya.¹⁶⁰

1. Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan

Kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Kehadiran tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu kehadiran peneliti di lapangan penelitian, hal ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan derajat kepercayaan data yang dilakukan
- b. Peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh
- c. Memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh gejala/fenomena yang diteiti.¹⁶¹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.¹⁶² Adapun cara pengecekan ulang sumber data yang diperoleh antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan perkataan di depan umum dan perkataan di forum pribadi atau pembicaraan secara privasi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

¹⁶⁰ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *op.cit.*, hlm. 36.

¹⁶¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 149.

¹⁶² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 232.

- d. Membandingkan keadaan dan pendapat seseorang dengan berbagai perspektif dan pandangan dari orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen terkait yang diperoleh peneliti.¹⁶³

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk pengecekan keabsahan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan kunci yang kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan lainnya. Setelah itu, peneliti mengkonfirmasi dengan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian dan hasil pengamatan di lapangan sehingga keabsahan data terjamin.¹⁶⁴

3. Memberi cek

Memberi cek adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Adapun memberi cek meliputi kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Data yang telah diverifikasi oleh peneliti dicek kembali oleh pemberi data untuk dikoreksi dari segi pandangan situasi pemberi data. Apabila data yang diperoleh peneliti dapat disepakati, maka kepercayaan dapat diterima. Begitupun sebaiknya, jika penafsiran data tidak disepakati, maka peneliti perlu melakukan diskusi kembali dengan pemberi data sehingga kesepakatan terwujud dari peneliti dan pemberi data.¹⁶⁵ Dengan demikian, keabsahan/kevalidan data dapat terwujud.

¹⁶³ Lexy Moleong, *Op.cit.*, hlm. 157-158.

¹⁶⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 233.

¹⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 236.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisa data.

1. Tahap pra lapangan/persiapan

a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara tentang konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum menentukan permasalahan yang peneliti kaji, peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian. Kemudian peneliti menemukan salah satu unit kerja atau lembaga yaitu Sekolah Menengah Pertama 21 Malang sebagai lokasi penelitian. Peneliti tertarik dengan program lingkungan yang terdapat dalam lembaga tersebut dan berbagai inovasi baru yang mengantarkan lembaga tersebut meraih banyak prestasi.

c. Mengurus surat perizinan (kepada pihak lembaga)

Mengurus surat perizinan merupakan tahap yang harus diperhatikan dan harus bisa mengatur waktu dalam pengurusannya, karena pada tahap ini banyak membutuhkan waktu dalam prosesnya. Dalam hal ini, peneliti meminta surat perizinan penelitian ke pihak Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

d. Mengamati dan menilai lapangan

Setelah peneliti menemukan lokasi dan mendapatkan izin untuk meneliti di lembaga tersebut, peneliti melakukan pengamatan awal di

lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa kali kunjungan ke lingkungan sekolah.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam pengumpulan data, tidak semua warga sekolah yang dijadikan sumber data atau informan, akan tetapi hanya beberapa warga sekolah saja yang dijadikan informan yang paling ahli di bidangnya, antara lain: kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, tim adiwiyata, dan peserta didik.

2. Tahap pekerjaan lapangan/pelaksanaan

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan menelaah teori-teori yang relevan. Kemudian peneliti juga meminta dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini kepada pihak lembaga.

b. Identifikasi data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan sebagainya, peneliti mengidentifikasi data yang diperoleh agar memudahkan peneliti pada saat proses analisa data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian/penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi kemudian menganalisa data sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selanjutnya peneliti menyusun hasil penelitian dan menyempurnakan laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan mengenai keberadaan objek penelitian serta paparan data hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang. Terkait judul penelitian tersebut, maka data yang akan dipaparkan mengenai konsep yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang sebagaimana tercantum dalam fokus penelitian.

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang adalah lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan menengah pertama yang terletak di Jalan Danau Tigi Kelurahan Lesanporo Kec. Kedungkandang Kota Malang. Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang berdiri dan beroperasi sejak tahun 1999 yang menerima siswa baru sebanyak 132 siswa pada bulan Juli tahun 1990/2000. Namun, surat keputusan (SK) pendirian/penerangan dari Depdiknas baru terbit pada tanggal 20 Oktober 1999 dengan No. 291/0/1999.

Awalnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang memiliki luas 5.349 meter persegi, sekolah ini didirikan untuk memenuhi

kebutuhan pendidikan bagi warga perumahan Sawojajar. Pada saat itu, SMP Negeri 21 Malang merupakan “SMP kecil” yang berada di tengah perumahan. Kemudian Sekolah Menengah Pertama 21 Malang meningkatkan daya tampung karena tuntutan dan animo masyarakat yang begitu tinggi, sehingga pada tahun 2007 Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang mendapatkan lahan pengembangan dari Pemerintah Kota Malang yang dikuatkan dengan surat keputusan (SK) Walikota Malang Nomor: 188.45/204/35.73.112/2007, tanggal 18 April 2007 seluas 1.826 meter persegi. Letak lahan tersebut berada di belakang sekolah, sehingga saat ini luas lahan Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang menjadi 7.175 meter persegi.

Sekolah Menengah Pertama 21 Malang mempunyai lingkungan yang cukup baik, dengan berbagai tanaman dan taman yang membuat lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang menjadi asri dan dapat membuat warga sekolah menjadi nyaman dan betah untuk melakukan aktivitas di Sekolah. Pada tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama 21 Malang mendapat status sebagai salah satu Rintisan Sekolah Standar Nasional yang dikuatkan dengan surat keputusan (SK) Direktorat PLP Depdiknas Nomor: 960/C3/Kp/2005, tanggal 19 Juli 2005.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 21 Malang
Alamat : Jl. Danau Tigi Sawojajar Malang
Kelurahan : Lesanpuro
Kecamatan : Kedungkandang

Kabupaten/Kota : Kota Malang
 Provinsi : Jawa Timur
 No. Telepon : (0341) 718066
 Email : smpn21info@gmail.com
 Website : <http://smpn21-mlg.sch.id>
 Jenjang : SLTP
 NSS / NSM / NDS : 201056102124 NPSN : 20533763
 Type Sekolah : B
 Jenjang Akreditasi : A
 Tahun didirikan : 1999
 Tahun Beroperasi : 1999
 Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
 Status Tanah : Hak Pakai
 Luas Tanah : 7.175 m
 Kepala Sekolah : Dr. Hendro Guntur, M.Pd

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berbudaya, berprestasi, serta mampu melestarikan lingkungan hidup.”

Indikator visi sebagai berikut:

- 1) Peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peningkatan budi pekerti

- 3) Peningkatan prestasi akademik
- 4) Peningkatan prestasi non akademik
- 5) Peningkatan pelestarian lingkungan

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
- 4) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan nonakademik.
- 5) Mengembangkan potensi siswa yang kreatif dan inovatif
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan indah.
- 7) Mengembangkan jiwa cinta alam dan pelestarian lingkungan hidup.
- 8) Menciptakan pribadi yang mampu mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- 9) Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Tujuan Sekolah Jangka Menengah (4 Tahun)
 - a) Manajemen sekolah berupaya meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan agar mampu mencetak generasi muda yang memiliki sifat dan akhlak yang mulia, pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bekal kehidupan dan

- pendidikan pada jenjang selanjutnya, dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.
- b) Manajemen sekolah berupaya optimal meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik dan sekolah untuk meningkatkan daya saing di tingkat Kota Malang.
 - c) Manajemen sekolah mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara optimal dalam rangka pemenuhan Standar Isi.
 - d) Manajemen sekolah mempersiapkan diri untuk melaksanakan akreditasi sekolah dengan target perolehan predikat nilai A.
 - e) Manajemen sekolah berupaya melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mengedepankan pembelajaran inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK, dalam upaya pemenuhan Standar Proses.
 - f) Manajemen sekolah berupaya meningkatkan pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan yang relevan dan memadai.
 - g) Manajemen sekolah mengoptimalkan pengelolaan Standar Pembiayaan Pendidikan dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabel, dan partisipatif untuk memberi kemudahan akses kepada masyarakat.
 - h) Manajemen sekolah berupaya meningkatkan komitmen dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang beretos kerja, tangguh, professional menuju pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas.

- i) Manajemen sekolah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara utuh dan berkesinambungan sesuai dengan tuntutan Standar Pengelolaan Pendidikan.
 - j) Manajemen sekolah berupaya menyelenggarakan penilaian pendidikan autentik, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan menuju pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan.
 - k) Manajemen sekolah berupaya mewujudkan budaya literasi, budaya bersih, budaya takwa, dan budaya sopan kepada semua komponen sekolah.
 - l) Manajemen sekolah berupaya mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai dengan wawasan wiyata mandala dalam mendukung pencapaian prestasi sekolah.
- 2) Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)
- Tujuan situasional/sasaran yang akan dicapai SMP Negeri 21 Malang pada Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:
- a) Mewujudkan Standar Kompetensi Lulusan untuk membentuk generasi muda yang memiliki sifat dan akhlak yang mulia, pengetahuan dan keterampilan yang memadai dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.
 - b) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik untuk meningkatkan daya saing di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

- c) Mewujudkan Kurikulum sekolah dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 secara optimal berbasis budaya lingkungan.
- d) Mewujudkan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mengedepankan pembelajaran inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK, dalam upaya pemenuhan Standar Proses.
- e) Mewujudkan pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana pendidikan yang relevan, dan memadai.
- f) Mewujudkan komitmen dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang beretos kerja, tangguh, professional menuju pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas.
- g) Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara utuh dan berkesinambungan sesuai dengan tuntutan Standar Pengelolaan Pendidikan.
- h) Melaksanakan penilaian pendidikan autentik, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan menuju pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan.
- i) Mewujudkan budaya literasi, budaya bersih, budaya sopan dan agamis kepada seluruh komponen sekolah.
- j) Mewujudkan kepedulian warga sekolah terhadap pelaksanaan program adiwiyata dengan mewujudkan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.

- k) Mewujudkan kepedulian warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan melalui program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle).

4. Lambang Sekolah



Gambar 4.1 Lambang Sekolah

Arti dan makna logo:

- Bintang : Ketaqwaan
 Pena : Kecerdasan
 Kemudi : Mengarahkan
 Api/Obor : Semangat
 Teratai : Kesucian/Keimanan

Arti kalimat “*Widyagocara Amijaken Sisya Wicaksana*” adalah Tempat Pendidikan Menghasilkan Siswa yang Beriman, Cerdas, Terampil, Ahli dan Bijaksana.

5. Kultur Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang merupakan salah satu sekolah di Kota Malang yang sangat peduli lingkungan. Hal ini mengantarkan SMP Negeri 21 Malang mendapatkan gelar Adiwiyata Mandiri pada tahun 2019. Terlihat pada kultur atau budaya sekolah di SMP Negeri 21 Malang. Setiap pagi siswa-siswi melaksanakan kegiatan program literasi dan doa pagi di kelas masing-masing, ini bertujuan untuk membiasakan siswa gemar membaca, mengingat kurangnya minat baca masyarakat di Indonesia. Setelah itu siswa-siswi mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti pada umumnya. Pada saat istirahat siswa-siswi dilarang membeli makanan di luar karena kebijakan sekolah yang tidak membolehkan siswa membeli makanan yang dibungkus plastik dan air mineral dalam kemasan botol plastik. Kebijakan ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk mengurangi penggunaan sampah plastik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kultur yang mendukung karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang juga didukung dengan sarana prasarana salah satunya adalah “Zamp (Zona Air Minum Prima)” yaitu fasilitas air siap minum untuk siswa di SMP Negeri 21 Malang, sehingga siswa tidak perlu membeli air minum dalam kemasan botol plastik. Siswa bisa membawa botol sendiri dari rumah seperti *tupperware* atau botol yang bisa dipakai berkali-kali. Selain itu, di kantin sekolah juga ada kebijakan tertentu yaitu penjual di kantin tidak diperbolehkan menjual makanan dalam kemasan plastik sehingga penjual menggunakan daun dan kertas. Selain itu, penjual di

kantin tidak diperbolehkan menjual makanan yang berminyak sehingga makanan yang dijual di kantin sekolah hanya makanan yang dikukus atau direbus. Kantin sekolah juga tidak menyediakan saus. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa makan makanan sehat dan higienis.

Lingkungan sekolah yang asri dan rindang di Sekolah Menengah Pertama 21 Malang membuat warga sekolah betah melakukan aktivitas di sekolah. Banyak pepohonan, tanaman, dan bunga yang ada di lingkungan sekolah sehingga setiap hari Jumat diadakan kegiatan Jumat bersih. Kegiatan ini merupakan kebijakan Sekolah dan tim Adiwiyata. Setiap hari Jumat pagi pukul 07.00 hingga 07.30 WIB, siswa-siswi membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama dan bergantian setiap minggunya. Ada beberapa siswa yang terpilih menjadi *rohiz*. *Rohiz* adalah perwakilan siswa yang dipilih dari setiap kelas yang ditugaskan membersihkan lingkungan sekolah setiap hari Jumat pagi, setiap kegiatan jumat bersih *rohiz* akan didampingi oleh guru pendamping dan guru piket. Sasaran yang biasa dibersihkan adalah lingkungan masjid, taman sekolah, halaman sekolah, dan green house. Hal ini bertujuan membiasakan siswa untuk peduli lingkungan. Harapan sekolah, karakter peduli lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang dapat dihayati dengan baik oleh warga sekolah terutama siswa-siswi itu sendiri.

Upaya sekolah untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada peserta didiknya juga terlihat pada saat ada kegiatan di luar kelas, siswa harus membawa alas untuk duduk di halaman sekolah. Ini bertujuan untuk menjaga kesucian seragam siswa karena siswa juga melaksanakan shalat

berjamaah di masjid dan ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid. Selain itu, tim Adiwiyata juga membuat jargon yang unik untuk warga sekolah, jargon SMS (Semenit Memungut Sampah). Tim Adiwiyata dan pihak sekolah berharap dengan jargon tersebut bisa menanamkan kebiasaan semenit membuang sampah dimanapun tempatnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 21 Malang

Karakter peduli lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada jiwa peserta didik. Banyak sekali peristiwa bencana alam dan kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia terutama di negara Indonesia, mulai dari minimnya air bersih, kebakaran hutan, banjir, hingga tanah longsor yang mengakibatkan adanya korban jiwa. Ini disebabkan oleh kurangnya peduli lingkungan pada masyarakat. Oleh karena itu, membiasakan anak untuk peduli lingkungan harus diterapkan sejak usia dini. Pada saat anak tumbuh besar dan dewasa diharapkan mampu menunjukkan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sudah diupayakan dengan baik di SMP Negeri 21 Malang, terbukti dengan diraihnya gelar Adiwiyata Mandiri pada tahun 2019 dan karakter kepedulian lingkungan di SMP Negeri 21 Malang sebenarnya sudah mulai ditanamkan kepada peserta didik jauh sebelum adanya

Adiwiyata, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Wiji Triwidawati, S. Pd. M.

Pd selaku tim adiwiyata bahwa: ¹⁶⁶

Menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak itu sangat penting Mas, apalagi di era globalisasi ini. Kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membiasakan anak-anak untuk peduli lingkungan. Yaa Alhamdulillah kami mendapatkan gelar Adiwiyata tingkat Kota pada tahun 2014, untuk gelar Adiwiyata Provinsi di tahun 2016 dan lolos Adiwiyata tingkat Nasional di tahun 2017, dan Alhamdulillah sekali kami baru saja mendapatkan gelar Adiwiyata Mandiri di tahun 2019 kemarin. Tapi untuk menanamkan karakter peduli lingkungan yaaa sudah Kami terapkan jauh sebelum adanya Adiwiyata. Tapi sampai sekarang Kami masih terus mengingatkan anak-anak yaa mas, karena yaa kembali lagi ke individu anak-anak Mas, pasti kan beda ya setiap individunya.

Adanya program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama 21 Malang membuat kepedulian lingkungan peserta didik semakin hari semakin baik. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Dr. Hendro Guntur, M.Pd. ¹⁶⁷

Semakin hari kepedulian lingkungan anak-anak semakin baik Mas, karena kita sudah berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan sebelum kita dapat Adiwiyata. Apalagi sekarang kami sudah mendapat gelar Adiwiyata Mandiri tentu tugas kita semakin banyak, makanya sekarang juga sudah ada kebijakan siswa tidak boleh membawa makanan dalam kemasan plastik ke dalam lingkungan sekolah. Harapan kita dengan adanya kebijakan ini membuat anak-anak terbiasa untuk peduli lingkungan.

Upaya menanamkan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang tidak hanya dilakukan oleh tim Adiwiyata dan pihak sekolah saja tetapi juga dilakukan oleh wali siswa yang tergabung dalam paguyuban. Tim Adiwiyata bekerjasama dengan paguyuban dalam pengadaan ZAMP

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Wiji Triwidawati, Tim Adiwiyata SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hendro Guntur, Kepala SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB.

(Zona Air Minum Prima) yaitu air minum siap minum yang tersedia di sekolah, ini bertujuan agar siswa-siswi tidak membeli minuman dalam kemasan plastik sehingga mereka membawa botol dari rumah dan bisa mengambil air minum di ZAMP tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dwi dari tim Adiwiyata yang juga sebagai guru prakarya yang mengatakan,¹⁶⁸

Kami tim Adiwiyata ini mas juga bekerja sama dengan paguyuban baik secara materiil maupun non materiil, kami bekerja sama dengan paguyuban dalam pengadaan ZAMP Mas, ZAMP itu Zona Air Minum Prima yang anak-anak bisa ambil air siap minum di alat itu. Nah ini kan juga berkaitan dengan kebijakan sekolah kita kalau tidak diperbolehkan membawa botol plastik ke area sekolah. Kalau non materiil wali siswa ya ikut langsung dengan kegiatan kita di sekolah mas. Kita ada kegiatan tanam bunga terus membuat mural tema lingkungan di tembok yang ada di sekolah. Selain itu, anak-anak juga kita ajak membuat kerajinan dari barang-barang bekas, dari alam juga, kayak accessories dari biji palm dan lain-lain.

Selain itu, dalam suatu acara khusus di sekolah seperti Dies Natalies tim Adiwiyata mengadakan bazar yang melibatkan orang tua/wali siswa dalam acara tersebut. Bazar ini tidak hanya menjual makanan saja, akan tetapi juga menjual barang-barang yang terbuat dari bahan-bahan bekas. Hal ini diutarakan oleh Ibu Asmaniatun Jannah, S. Kom.¹⁶⁹

Selain membiasakan anak-anak dengan membuat barang yang bermanfaat dari bahan-bahan bekas, mereka juga kami diajarkan bagaimana cara berekonomi, setiap ada acara sekolah seperti dies natalies kita adakan bazar yang melibatkan langsung orang tua/wali siswa mas yang tergabung dalam paguyuban itu, yang dijualpun ya tidak hanya makanan saja tapi karya-karya anak-anak yang terbuat dari bahan-bahan bekas itu yang juga dijual. Biasanya anak-anak

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, Tim Adiwiyata SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Asmaniatun Jannah, Tim Adiwiyata SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

itu bikin tas dari bungkus kopi terus ada juga accessories dan masih banyak lagi mas.

Tim Adiwiyata di SMP Negeri 21 Malang juga bekerja sama dengan BSM (Bank Sampah Malang) yaitu suatu lembaga yang berbadan hukum koperasi yang pendiriannya difasilitasi oleh Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan untuk membantu dalam hal pemberdayaan masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah.¹⁷⁰ Sehingga ada program pengumpulan dan pemilahan sampah yang dikoordinir oleh dua siswa pada masing-masing kelas yang kemudian diserahkan ke BSM (Bank Sampah Malang). Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Asmaniatun,¹⁷¹

Kami juga bekerja sama dengan BSM mas, jadi setiap kelas ada dua anak yang mengkoordinir teman-temannya untuk mengumpulkan sampah dan dipilah-pilah untuk dimasukkan ke bank sampah yang ada di sekolah setelah itu nanti dari pihak BSM akan ke sekolah untuk mengambil sampah yang ada di sini. Harapan kami Mas, supaya anak-anak terbiasa untuk memilah dan memilah sampah organik dan non organik. Kadang anak-anak juga bawa sampah dari rumah Mas seperti kardus atau botol plastik untuk dimasukkan ke Bank Sampah yang ada di sekolah.

Dengan demikian, karakter peduli lingkungan akan terbentuk dengan baik melalui kerjasama guru yang menjadi orang tua di sekolah dan wali siswa yang mengawasi siswa di rumah. Kebijakan-kebijakan sekolah juga menjadi hal yang sangat penting dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan, di SMP Negeri 21 Malang banyak kebijakan yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan diantaranya,

¹⁷⁰ Bank Sampah Malang (Kami membina, melatih, mendampingi, membeli, dan memasarkan hasil pengolahan sampah), lihat <http://banksampahmalang.com/halaman/profil.html> Diakses pada tanggal 20 februari 2020.

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Asmaniatun Jannah, Tim Adiwiyata SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

adanya Bank Sampah, larangan membawa makanan/minuman dalam kemasan plastik, ketentuan kantin sehat bebas 5P, adanya *green house*, dan lain sebagainya. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala SMP Negeri 21 Malang yaitu Bapak Guntur yang mengatakan bahwa,¹⁷²

Kami melakukan kebijakan-kebijakan khusus dalam upaya membiasakan anak-anak ini peduli sama lingkungan mereka, seperti saat masuk ke dalam lingkungan sekolah seluruh warga sekolah ya tidak hanya anak-anak saja, ini tidak diperbolehkan membawa makanan dalam kemasan plastik begitu juga botol air mineral itu yang botol plastik, kemudian juga di kantin kita ada kebijakan kantin sehat bebas 5P yaitu penyedap rasa, pemanis buatan, pewarna yang berbahaya, pengawet, terus pengental. Nah ini yang merupakan bahan-bahan berbahaya yang tidak diperbolehkan dijual di kantin sesuai dengan Adiwiyata itu sendiri Mas. Lalu kita juga menyediakan *green house* yang dalam perawatannya anak-anak yang melakukan sendiri, *green house* ini juga dipakai untuk proses pembelajaran anak-anak.

Selain kebijakan-kebijakan sekolah mengenai peduli lingkungan, upaya pembentukan karakter peduli lingkungan juga dilakukan oleh guru PAI yang mempunyai tugas penting di sekolah dalam membentuk karakter baik peserta didik. Hal ini diutarakan oleh Ibu Ir. Syamsiyah Wahyuningsih, S.Ag M.Pd sebagai guru PAI sekaligus tatib di SMP Negeri 21 Malang,¹⁷³

Kalau menurut saya Mas, karakter peduli lingkungan di sini sudah cukup baik tetapi tetap ya namanya juga masih anak-anak perlu diingatkan terus, perlu dipantau terus. Nah sebagai guru di sini juga harus sering mengingatkan anak-anak apalagi saya sebagai guru PAI tugasnya lebih besar, makanya saya selalu ngomel kalau anak-anak ketahuan bawa makanan dari luar, terus kelasnya juga kotor. Saya selalu berusaha membiasakan anak-anak peduli sama lingkungannya yang hampir setiap hari anak-anak ada di sini

¹⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Hendro Guntur, Kepala SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB.

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah Wahyuningsih, guru PAI SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.

melakukan aktivitas ya di sini. Seperti pas mau pembelajaran saya mengajak anak-anak memunguti sampah dulu yang ada di kelas terus bangku dirapikan terlebih dahulu. Tujuannya yaa biar anak-anak nyaman kalo belajar di kelas.

Hal tersebut dipekuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI yang lain yaitu Ibu Fitrotul Hasanah, M. Pd yang mengatakan bahwa,¹⁷⁴

Sebagai guru kan harus menjadi teladan yang baik buat murid-muridnya, apalagi guru PAI Mas. Sebisa mungkin sebagai guru PAI harus memberikan contoh yang baik. Kalau upaya saya dalam membentuk karakter peduli lingkungan ke anak-anak ini biasanya saya kalau mereka melakukan kesalahan melanggar tata tertib entah tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar atau tidak memakai kopyah saat jam saya karena saat jam PAI mereka harus memakai kopyah atau jilbab, kalau sudah melanggar tiga kali ya saya selalu beri sanksi yang berkaitan dengan lingkungan seperti membersihkan toilet atau membersihkan masjid, pokoknya sebisa mungkin mereka ini jera dan tidak melakukan kesalahan lagi.

Guru memang salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dan guru seharusnya menjadi contoh teladan bagi peserta didik itu sendiri. Hal tersebut disampaikan juga oleh Bapak Guntur selaku Kepala Sekolah,¹⁷⁵

Saya sebagai Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan kepedulian lingkungan pada anak-anak, yaa saya dan guru-guru juga staf harus menjadi ro model atau percontohan yang baik bagi anak-anak.

Dari pernyataan yang diutarakan di atas menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan kecil seperti membersihkan kelas, membersihkan kamar mandi, tidak menggunakan plastik dan lain sebagainya. Selain itu,

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fitrotul Hasanah, guru PAI SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 14.00 WIB.

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hendro Guntur, Kepala SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB.

karakter peduli lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang diupayakan melalui proses pembelajaran, seperti pada pembelajaran PAI Ibu Fit mengajak siswa untuk membuat media pembelajaran dari barang-barang bekas seperti koran, kardus dan lain-lain. Hal ini berdasarkan pernyataan yang diutarakan Ibu Fit,¹⁷⁶

Dalam proses pembelajaran di bab-bab tertentu saya juga mengajak anak-anak membuat media pembelajaran dari barang-barang yang sudah tidak digunakan, seperti *mind mapping* dari kardus bekas yang dihias terus di bab asmaul husna, anak-anak saya ajak membuat karya asmaul husna dari koran dan triplek bekas, pada saat ulangan harian saya juga menggunakan kertas ujian yang sudah tidak terpakai tetapi masih bisa digunakan, di halaman belakangnya kan kosong ini bisa dimanfaatkan.

Pada dasarnya pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dibentuk dari pembiasaan-pembiasaan di sekolah maupun di rumah karena karakter peduli lingkungan dapat dipengaruhi oleh lingkungannya, baik lingkungan di sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan keluarga.

2. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang

Karakter peduli lingkungan sangat diperlukan di era globalisasi ini karena semakin hari karakter peduli lingkungan dalam jiwa manusia semakin hilang. Terbukti dengan seringnya bencana alam yang disebabkan oleh manusia itu sendiri, seperti banjir dan tanah longsor saat musim penghujan. Pendidikan karakter seringkali dikaitkan dengan pendidikan akhlak. dalam pembentukan akhlak

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fitrotul Hasanah, guru PAI SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 14.00 WIB.

yang baik, peran guru PAI sangatlah penting. Dalam agama Islam juga sudah diajarkan untuk menjaga lingkungan dengan baik. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai PAI dalam kegiatan pembelajaran (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler). Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang adalah salah satu sekolah di Kota Malang yang berupaya membentuk kepedulian lingkungan pada peserta didik melalui budaya sekolahnya dan program-program sekolah yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang. Menurut Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang guru PAI merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembentukan karakter,¹⁷⁷

Anak-anak diajarkan akhlak mulia di mata pelajaran PAI Mas, sehingga dalam hal ini guru PAI sangat berperan. Kemudian guru PAI juga mempunyai tugas sebagai pendamping anak-anak dalam kegiatan Jumat Bersih dan semuanya dilandasi dengan karakter peduli lingkungan.

Pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 21 Malang melalui pendidikan Agama Islam yaitu dilakukan penerapan nilai-nilai agama Islam yaitu Illahiyat, Insaniyyah, dan Alamiyyah. Hal ini diutarakan oleh Ibu Syamsi salah satu guru PAI di SMP Negeri 21 Malang, beliau mengatakan,¹⁷⁸

Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak-anak ini Mas kita lakukan melalui penerapan nilai agama Islam. Yang pertama, *Illahiyat*, sebelum anak-anak kita ajarkan untuk melaksanakan hubungan baik kepada sesama manusia kita biasakan dulu untuk melaksanakan hubungan baik kepada Allah, yaaa melalui kegiatan di sekolah juga

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hendro Guntur, Kepala SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB.

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah Wahyuningsih, guru PAI SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.

Mas, seperti sholat berjamaah, kegiatan imtak atau doa bersama setiap pagi dan Istighosah sebelum sholat ashar berjamaah kemudian baru mereka pulang. Dalam sholat berjamaah pun anak-anak kami dampingi saat berwudhu agar anak-anak terbiasa wudhu dengan baik dan benar namanya juga anak-anak ya Mas kadang-kadang masih main air sama temannya. Kalau nilai *Illahiyat* sudah maksimal maka akan mengikuti hubungan baik kepada sesama manusia yaitu *Insaniyyah*, di dalam PAI juga sudah ada bab akhlak Mas jadi secara tidak langsung pelajaran akhlak harus mereka pelajari. Kemudian *Alamiyyah* hubungan manusia terhadap lingkungan sekitar ya Mas. Nah ini berkaitan juga dengan program Adiwiyata yang ada di sekolah ini Mas. Selain itu di mata pelajaran PAI juga ada bab Empati yang isinya ada empati kepada sesama manusia dan lingkungan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Fitrotul Hasanah, M.

Pd yang mengatakan,¹⁷⁹

Kalau berbicara konsep ya Mas dalam membentuk karakter peduli lingkungan anak-anak, sebagai guru PAI kita harus menerapkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak, nilai *Illahiyat*, *Insaniyyah*, dan *Alamiyyah* ini yang sudah dimuat di dalam mata pelajaran PAI. Hubungan antara manusia kepada Tuhan, kemudian hubungan manusia kepada manusia, dan hubungan antara manusia dan makhluk Allah yang lain seperti hewan dan tumbuhan. Berangkat dari sini Mas, mau tidak mau guru PAI harus menanamkan itu semua kepada anak-anak, yaa melalui kegiatan yang ada di sekolah. Dengan begitu anak-anak akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik. Ini makanya Mas guru PAI sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Pada mata pelajaran PAI ada bab Empati terhadap lingkungan Mas, disini anak-anak saya ajak belajar di luar kelas, saya ajak anak-anak untuk memunguti sampah yang ada di halaman terus membersihkan masjid dan belajar di taman untuk menganalisis beberapa tumbuhan yang ada di taman.

Penerapan nilai-nilai PAI di atas melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada proses perencanaan seperti pada umumnya, guru menyusun silabus dan RPP yang harus terintegrasi dengan lingkungan hidup yang sudah menjadi standar Sekolah

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitrotul Hasanah, guru PAI SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 14.00 WIB.

Adiwiyata. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Syamsi yang mengatakan,¹⁸⁰

Kegiatan yang akan kami lakukan sebagai guru, tidak hanya guru PAI saja tapi semua guru juga Mas, kami susun dulu dalam silabus dan RPP. Dalam hal ini kami juga melibatkan berbagai pihak seperti waka kurikulum, tim Adiwiyata, waka kesiswaan, dan yang lainnya. Apalagi yang berhubungan dengan lingkungan Mas pasti ada kerjasama juga dengan tim Adiwiyata.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari waka kurikulum yaitu Ibu Kristin yang mengatakan bahwa,¹⁸¹

Semua kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 21 ini Mas dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler hingga ekstrakurikuler pasti melalui proses perencanaan terutama dalam proses pembelajaran anak-anak. Guru-guru semua harus mengintegrasikan dengan lingkungan ya sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan yang ada di sekolah termasuk kegiatan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui proses perencanaan yang melibatkan semua pihak terutama waka kurikulum dan kepala sekolah yang nantinya dari hasil koordinasi akan disusun dalam RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) yang menggambarkan tujuan sekolah yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun, kemudian disusun lagi dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hendo

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah Wahyuningsih, guru PAI SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kristin, Waka Kurikulum SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

Guntur, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang yang mengatakan bahwa,¹⁸²

Pada proses perencanaan dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan dilakukan koordinasi bersama seluruh staf Mas, dan hasil dari koordinasi tersebut disusun dalam yang namanya RKJM Mas, yaitu Rencana Kerja Jangka Menengah yang menggambarkan tujuan sekolah yang akan dicapai dalam kurun empat tahun. Kemudian disusunlah lagi yang namanya RKAS yaitu Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, lalu diadakannya fasilitas untuk mendukung kegiatan anak-anak di sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik ini dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama mengenai lingkungan hidup ke dalam seluruh kegiatan di sekolah dari Intra kurikuler, ko kurikuler, hingga ekstra kurikuler. Kemudian dibentuklah kurikulum berbasis lingkungan yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup melalui proses perencanaan yang melibatkan seluruh pihak dengan melakukan koordinasi.¹⁸³

3. Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang

Guru PAI melaksanakan tugasnya yaitu menginternalisasikan nilai-nilai agama untuk membentuk karakter peduli lingkungan dalam proses pelaksanaan. Proses ini tentu sesuai dengan perencanaan yang sudah

¹⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Hendro Guntur, Kepala SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB.

¹⁸³ Hasil observasi di SMP Negeri 21 Malang, tanggal 15 Februari 2020.

disusun, yaitu melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan kegiatan di Sekolah. Pertama, kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan di dalam kelas (kegiatan inti). Kedua, kokurikuler yaitu kegiatan yang menguatkan atau mendukung kegiatan intrakurikuler. Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang fokus pada minat peserta didik atau biasa disebut dengan kegiatan pengembangan diri.¹⁸⁴

Membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik dilakukan pada tahap pelaksanaan ini. Guru PAI melakukan kegiatan pembelajaran dengan menginternalisasikan nilai-nilai PAI yang berkaitan dengan lingkungan dalam proses pembelajaran, di SMP Negeri 21 Malang guru PAI berupaya membentuk karakter peduli lingkungan dengan kegiatan seperti, mengajak peserta didik membuat dan menggunakan media pembelajaran dari barang-barang bekas, mengintegrasikan kegiatan pembelajaran PAI dengan kegiatan peduli lingkungan, dan memberikan *punishment* dalam bentuk kegiatan pembersihan lingkungan saat peserta didik melakukan kesalahan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Fit yang mengatakan bahwa,¹⁸⁵

Dalam pelaksanaannya Mas, saya mengajak anak-anak ini membuat media pembelajaran dari barang-barang bekas, seperti kardus, koran, dan triplek bekas. Kadang-kadang anak-anak juga berkreasi sendiri mas, kayak daun-daun kering di taman itu mereka kumpulkan buat hiasannya. Kebetulan juga di kelas 7 ini ada materi empati Mas, jadi di bab empati terhadap lingkungan saya ajak mereka untuk belajar di luar kelas saya ajak anak-anak memunguti sampah dan mengedukasi mereka untuk memilah sampah organik dan non organik.

¹⁸⁴ Hasil observasi di SMP Negeri 21 Malang, tanggal 10 Februari 2020.

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Fitrotul Hasanah, guru PAI SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 14.00 WIB.

Selain membantu upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik, membuat dan memakai media pembelajaran dari barang-barang bekas juga melatih peserta didik untuk kreatif dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Dewi Murtaisyah siswi kelas 7-2, dia mengatakan,¹⁸⁶

Senang Pak kalau sama Bu Fit diajak bikin media pembelajaran dari barang bekas. Kalau menurut saya Pak itu bisa melatih biar kreatif gitu loh Pak terus teman-teman juga semangat jadinya Pak. Nggak bosan gitu loh Pak.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu Syamsi sebagai guru PAI di SMP Negeri 21 Malang. Pada bab Makanan/Minuman Halal Haram, Ibu Syamsi mengajak siswa-siswi pergi ke kantin untuk makan bersama dan menganalisis makanan yang baik dan halal, serta mengajarkan adab makan dan minum menurut Islam pada peserta didik. Menurut beliau hal ini juga termasuk upaya membentuk karakter peduli lingkungan karena dalam memilih makanan yang baik dan halal salah satunya harus bersih pada saat mengolahnya, kemudian dalam adab makan dan minum Ibu Syamsi membiasakan peserta didik untuk bersih saat makan dan tidak meninggalkan sampah sembarangan setelah makan ataupun minum. Hal ini disampaikan oleh Ibu Syamsi pada saat diwawancari oleh peneliti, beliau mengatakan,¹⁸⁷

Saya ini kan mengajar di kelas 8 Mas, nah kebetulan di kelas 8 ini ada materi halal haram, saya suka mengajak anak-anak makan bersama di kantin, mereka makan bersama di kantin kemudian kita diskusi menganalisis makanan yang halal dan haram itu seperti apa. Untuk manakannya ya mereka bawa dari rumah Mas, tapi ada juga

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan Dewi Murtaisyah, siswi kelas 7-2 SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 13.00 WIB.

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah Wahyuningsih, guru PAI SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.

yang beli. Kegiatan ini juga saya lakukan untuk mengajarkan anak-anak adab etika makan dan minum dalam Islam termasuk juga setelah makan kita harus buang sampah bungkus makanan ke tempatnya. Terus dalam memilih hewan yang halal dan haram ini juga kami bahas. Tujuan saya Mas, agar anak-anak ini menghargai makhluk Allah selain manusia juga Mas, kan kalo kita belajar dulu hewan diharamkan ini kan banyak alasannya. Nahh berangkat dari situ saya ajak anak-anak ini menganalisis makanan yang mereka makan. Selain itu juga anak-anak ini kan bisa fresh kalo belajar di kantin, sambil makan-makan lagi, kan anak-anak jadi nggak bosan.

Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Syamsi dan Ibu Fit dalam mengajar PAI di SMP Negeri 21 Malang harus menginternalisasikan nilai-nilai agama terkait dengan lingkungan dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang menjadi salah satu tujuan sekolah Adiwiyata.

Selain internalisasi nilai-nilai PAI terkait dengan lingkungan dilakukan di kelas atau sekolah, pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dalam pembelajaran PAI juga dilakukan melalui kegiatan ko kurikuler seperti pada saat kegiatan manasik haji di luar sekolah, guru PAI memastikan bahwa semua siswa dalam keadaan suci, walaupun manasik haji hanya proses pembelajaran atau latihan saja. Kemudian guru PAI yang mendampingi dan mengawasi siswa agar tidak membuang sampah bungkus makanan ketika melakukan kegiatan di lokasi kegiatan manasik haji dilaksanakan. Guru PAI juga bekerjasama dengan orang tua karena dalam kegiatan ini juga melibatkan orang tua/wali siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Syamsi sebagai guru

PAI sekaligus koordinator dalam kegiatan tersebut, beliau mengatakan bahwa,¹⁸⁸

Kalau kegiatan ko kurikuler Mas, tahun kemarin ini ya kita melaksanakan kegiatan manasik haji yang dilakukan di luar sekolah ke Islamic Center Kepanjen sana, jadi kita melibatkan orang tua Mas, Nah yang ikut ini kan banyak ya Mas karena kita melibatkan orang tua, kemarin itu kita berangkat dengan 4 bis 8 elf. Setelah manasik kita juga wisata religi ke Masjid Tiban Turen. Nah karena ini buanyak banget ya Mas anak-anak ini yaa kita kerjasama dengan orang tua tah, dalam menjaga lingkungan di sana. Seperti anak-anak ini tidak boleh membuang sampah dan lain-lain pokoknya sebisa mungkin anak-anak ini bisa menjaga lingkungan di sana. Ya Alhamdulillahnya peran orang tua di sini sangat bagus. Kami guru-guru bisa kerjasama dengan baik bersama orang tua dalam membiasakan anak-anak untuk menjaga lingkungan kemanapun mereka pergi.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan kokurikuler di SMP Negeri 21 Malang, guru melibatkan orang tua/wali siswa sehingga terbentuk kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua/wali siswa baik dalam kegiatan pembelajaran peserta didik maupun upaya membiasakan peserta didik untuk menjaga lingkungan dimanapun berada.

Upaya pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun kegiatan ekstrakuler ini dilaksanakan sore hari setelah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), guru yang bertugas tetap di sekolah untuk mengawasi peserta didik dalam hal peduli lingkungan. Terkadang beberapa siswa-siswi melanggar peraturan sekolah yaitu membeli makanan di luar sekolah yang seharusnya tidak dilakukan oleh peserta didik karena memungkinkan mereka untuk lengah dalam peduli lingkungan seperti

¹⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah Wahyuningsih, guru PAI SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.

meninggalkan sampah di sembarang tempat. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Syamsi, beliau mengatakan bahwa,¹⁸⁹

Kalau dalam kegiatan ekstrakurikuler Mas, yaa tetap guru PAI ini yang menjadi pengawas ya, Gini Mas, kan ekstrakurikuler ini dilaksanakan sore hari ya Mas. Kadang guru-guru yang lain sudah pulang yaa saya sama Bu Fit yang sering pulang terakhir karena kita mengawasi anak-anak. Masio anak-anak ini sudah berkegiatan bersama guru ekstranya, kadang masih kurang terkontrol untuk anak-anak sendiri. Kan guru ekstra ini kita ambil dari luar Mas. Kadang sore gitu mereka keluar sekolah Mas. Namanya juga anak-anak ya. Mereka jajan di luar terus meninggalkan sampah namanya juga sudah asik ya Mas berkegiatan kadang lupa. Makanya kita juga masih sering untuk mengingatkan mereka.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Aulia Rahmania yang merupakan salah satu siswa kelas VIII yang juga bertugas sebagai rohiz perwakilan kelas VIII-1,¹⁹⁰

Nggeh Pak, kadang teman-teman masih sering melanggar sih. Kalau pas ekstrakurikuler kan sudah agak longgar jadi temen-temen suka nyolong-nyolong beli makan di luar. Tapi biasanya ada Bu Syamsi yang masih di sekolah jadi anak-anak takut juga Pak.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap anak mempunyai kebiasaan peduli lingkungan yang berbeda-beda sehingga butuh pendampingan guru yang selalu mengingatkan dan terus membiasakan peserta didik dalam peduli lingkungan. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 21 Malang, guru PAI masih berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan menginternalisasikan nilai-nilai PAI kepada peserta didik melalui pemahaman, pembiasaan, dan pendampingan.¹⁹¹

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah Wahyuningsih, guru PAI SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.

¹⁹⁰ Hasil wawancara dengan Aulia Rahmania, siswa SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 7 Februari 2020.

¹⁹¹ Hasil observasi di SMP Negeri 21 Malang, tanggal 13 Februari 2020.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang

Membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik memang tidak bisa berjalan mulus, pasti ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam setiap proses tersebut. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Malang:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi dua yaitu Internal dan Eksternal.

1) Faktor Pendukung Internal

a) Kepribadian/Pembawaan

Faktor kepribadian atau pembawaan ini merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Jika kepribadian peserta didik sudah baik dan mempunyai akhlak yang mulia, maka pembentukan karakter peduli lingkungan akan sangat mudah untuk dibentuk oleh guru atau pendidik. Hal ini diutarakan oleh Ibu Syamsi guru PAI SMP Negeri 21 Malang, beliau mengatakan:¹⁹²

Kalau yang mendukung dalam pembentukan karakter peduli lingkungan ini Mas, ya kembali lagi kepada mereka ini. Kepribadian mereka apakah mudah untuk dibentuk karakter peduli lingkungan itu atau malah sebaliknya. Tergantung anak e Mas, kan setiap anak berbeda-beda ya.

¹⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah Wahyuningsih, guru PAI SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Hendro selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:¹⁹³

yang menjadi pendukung ini Mas ya salah satunya pembawaan anak tersebut. Kan setiap anak ini dari rahim yang berbeda tentu sifat mereka pasti berbeda-beda. Ada yang mudah untuk dibimbing ada yang harus didampingi dengan ekstra karena dia anak yang hebat alias aktif sekali.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian peserta didik atau pembawaan anak merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 21 Malang.

b) Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan sesuatu hal yang datang dari dalam diri manusia tersebut. Kesadaran lingkungan dapat muncul karena empati yang terbentuk dalam diri manusia. Sehingga kesadaran diri termasuk faktor pendukung internal. Menurut salah satu anggota tim Adiwiyata di SMP Negeri 21 Malang Ibu Nia mengatakan,

Faktor pendukung yang terpenting adalah kesadaran diri Mas, karena sehebat apa orang lain mengajak kepada hal yang benar tanpa didukung dari kemauan sendiri, kesadaran diri tidak ada gunanya Mas.

Hal ini menjadi salah satu faktor yang penting dalam terbentuknya manusia yang peduli dengan lingkungan dan rasa empati yang dibentuk sendiri dari dalam diri manusia.

¹⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Hendro Guntur, Kepala SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB.

2) Faktor Pendukung Eksternal

a) Orang tua/Lingkungan keluarga

Orang tua atau pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama yang anak terima untuk kehidupan selanjutnya sehingga orang tua menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 21 Malang. Hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tim Adiwiyata di SMP Negeri 21 Malang. Ibu Nia yang merupakan salah satu anggota tim Adiwiyata mengatakan bahwa:¹⁹⁴

Faktor pendukung yang paling penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan ini Mas adalah orang tua. Orang tua atau keluarga ini kan pendidikan pertama anak ya. Jadi bimbingan orang tua dari dini adalah hal yang sangat penting. Kalau berbicara karakter peduli lingkungan Mas pasti kebiasaan yang dilakukan di rumah atau yang pembiasaan yang dilakukan orang tua kepada anak pasti berpengaruh atas perilaku anak-anak, makanya dukungan orang tua menjadi hal yang penting sehingga Kami sebagai tim Adiwiyata juga menggandeng paguyuban tadi Mas.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Fit yaitu guru PAI di SMP Negeri 21 Malang,¹⁹⁵

Orang tua mas, itu yang penting. Anak ini kan pasti mulai lahir ikut sama orang tua atau keluarga, sehingga yang lebih tau anak ini kan keluarga. Ini yang menjadi alasan bahwa orang tua menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter anak. Kalau guru kan ketemu anak cuman di sekolah aja kalau dibandingkan dengan orang tua pasti lebih intens orang tua atau keluarga dalam mengawasi anak.

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Asmaniatun Jannah, Tim Adiwiyata SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

¹⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Fitrotul Hasanah, guru PAI SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 14.00 WIB.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala Sekolah yakni Bapak Hendro yang mengatakan bahwa:¹⁹⁶

Selain pembawaan anak Mas, lingkungan keluarga ini juga menjadi pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan ini karena pembiasaan di rumah juga membentuk karakter anak itu sendiri, makanya pihak sekolah membentuk kelompok paguyuban yang bisa mendukung kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan di sekolah.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam membimbing peserta didik menjadi lebih baik. Dalam hal ini, Tim Adiwiyata bekerja sama dengan orang tua/wali siswa yang terbentuk dalam kelompok paguyuban sehingga pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 21 Malang bisa maksimal.¹⁹⁷

b) Civitas sekolah dan guru pendidik

Hampir setengah hari Peserta didik akan melakukan banyak kegiatan di sekolah sehingga pihak sekolah atau seluruh warga sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang. Dari teman sebaya, guru pendidik, staf dan karyawan, hingga kepala sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dwi salah satu tim Adiwiyata di SMP Negeri 21 Malang yang mengatakan bahwa:¹⁹⁸

Stakeholder atau pihak sekolah juga menjadi faktor yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan loh Mas, sekarang kalau kita lihat ya. Anak-anak ini hampir setengah hari menghabiskan waktu di sekolah, sehingga

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hendro Guntur, Kepala SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB.

¹⁹⁷ Hasil observasi di SMP Negeri 21 Malang, tanggal 31 Januari 2020.

¹⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, Tim Adiwiyata SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

contoh baik atau teladan yang baik ini harus dicerminkan oleh setiap warga sekolah apalagi guru ya Mas. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak terutama dalam peduli lingkungan ini. Kan lucu Mas peraturan sekolah melarang anak-anak membeli jajan seng dibungkus plastik, tapi gurune dewe beli jajan seng ada plastiknya.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti di atas menggambarkan bahwa sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik dan guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik sehingga peran warga sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 21 Malang. Maka Kepala Sekolah juga perlu menjadi contoh dan memberikan pengarahan agar warga sekolah memberi contoh yang baik dalam hal peduli lingkungan.

b. Faktor Penghambat

Setelah faktor pendukung, pasti ada faktor penghambat yang mengikuti di sampingnya. Sama halnya dengan faktor pendukung, faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui pendidikan agama Islam dibagi menjadi dua yaitu Internal dan Eksternal:

1) Internal

a) Kurangnya Rasa Empati

Kurangnya rasa empati menjadi salah satu faktor penghambat dalam terbentuknya karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Setiap orang mempunyai rasa empati yang berbeda-beda, ini yang membuat sadar akan peduli lingkungan kurang dimiliki manusia bahkan tidak ada kesadaran sama sekali. Hal ini disampaikan oleh

Ibu Dwi, salah satu anggota tim Adiwiyata di SMP Negeri 21 Malang,

Menurut saya, kurangnya empati yang dimiliki manusia ini Mas yang menjadi faktor penghambat ya. Kembali lagi, empati setiap manusia ini kan beda-beda. Kalau empati nya besar dengan apapun itu ya, tidak hanya sama lingkungan. Pasti semua hal yang dilakukan baik. Begitu sebaliknya. Makanya empati ini harus kita bentuk dengan memulai dari hal yang kecil.

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya empati manusia menjadi salah satu hal yang menghambat pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang. Oleh karena itu, melatih empati sejak dini sangat diperlukan.

b) Kepribadian/Pembawaan

Selain menjadi faktor pendukung, kepribadian atau pembawaan sifat juga menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Karena kepribadian seseorang pasti berbeda-beda dari manusia satu dengan yang lain. Hal ini disampaikan oleh Ibu Syamsi salah satu guru PAI di SMP Negeri 21 Malang,

Menurut saya Mas, kepribadian juga bisa menjadi faktor penghambat Mas, karena setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda, dan kepribadian ini bisa dipengaruhi oleh genetik atau pembawaan.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembawaan setiap orang berbeda-beda, jika kepribadian baik maka karakter peduli lingkungan dapat dibentuk dengan maksimal

begitupun sebaliknya. Maka dari itu, setiap anak bisa jadi berbeda penanganannya dalam hal ini.

2) Eksternal

a) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu belajar di sekolah menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter. Siswa melakukan kegiatan di sekolah hanya sekitar 7-9 jam saja dan tidak setiap hari. Dengan kata lain, dalam waktu yang relatif singkat ada beberapa aspek yang harus dicapai yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Karena terbatasnya waktu, pendidik lebih terfokus dalam aspek kognitif dan psikomotorik, sehingga seringkali meninggalkan aspek afektif. Hal ini disampaikan oleh kepala SMP Negeri 21 Malang, Bapak Hendro mengatakan:¹⁹⁹

Yang menjadi faktor penghambatnya itu ya keterbatasan waktu di sekolah Mas. Anak-anak ini kan menghabiskan waktu di sekolah hanya sekitar 7 jam sampai 9 jam ya Mas, dalam estimasi segitu kita harus capai beberapa aspek seperti kognitif, psikomotorik, dan afektif sendiri yang berkaitan dengan pendidikan karakter itu Mas. Nah dalam estimasi waktu segitu Mas kadang lebih banyak fokus pada aspek kognitif dan psikomotorik sehingga pendidikan karakter dalam aspek kognitif berjalan kurang maksimal. Tapi tetap sebagai kepala sekolah saya selalu mengingatkan agar bisa mengcover semua. Apalagi sekarang kami sudah Adiwiyata Mandiri yang otomatis harus bisa menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lain yang ada di Kota Malang.

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Fitrotul Hasanah selaku guru PAI di SMP Negeri 21 Malang. Pembahasan yang masih sama yaitu faktor penghambat dalam membentuk karakter

¹⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hendro Guntur, Kepala SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB.

peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang melalui pendidikan agama Islam. Beliau mengatakan:²⁰⁰

Kalau faktor penghambat Mas, yang pertama ya terbatasnya waktu anak-anak belajar di sekolah. Anak-anak ini melakukan kegiatan di sekolah selama 7 sampai 9 jam saja dan itupun tidak setiap hari kan Mas. Antara jam 7 sampai jam 9 itu jam-jam guru masih ada di sekolah, biasanya kalau lebih dari itu anak-anak ada ekstrakurikuler dan bersama guru ekstra yang rata-rata guru ekstra ini dari luar. Sehingga pada jam ekstrakurikuler ada sebagian anak-anak yang masih melanggar peraturan Mas, ya namanya anak-anak pasti suka jajan yang micin-micin di luar. Nah ini kan tetap ya harus ada pengawasan dari guru selama di sekolah. Lha setelahnya mereka di sekolah ini kan kita ngga tahu mas, anak-anak itu ngapain aja dan melakukan apa. Inilah saat tanggung jawab kembali ke orangtua.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terbatasnya waktu belajar di sekolah menjadi salah satu faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 21 Malang.

b) Kesibukan orang tua

Keluarga merupakan salah satu aspek yang penting dalam pendidikan anak, sehingga selain guru di sekolah, orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Wiji selaku ketua tim Adiwiyata di SMP Negeri 21 Malang, beliau mengatakan:²⁰¹

Selain orangtua menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak, orang tua juga bisa menjadi salah satu faktor yang menghambat pendidikan

²⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fitrotul Hasanah, guru PAI SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 14.00 WIB.

²⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Wiji Triwidawati, Tim Adiwiyata SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

karakter itu sendiri. Kalau orang tua kurang memperhatikan anak karena mungkin kesibukan karir atau memang orang tua yang kurang perhatian kepada anak juga dapat membentuk karakter siswa yang kurang peduli dengan sesama, artinya anak-anak ini bisa terbentuk menjadi anak yang kurang rajin, acuh dengan segala hal yang ada di sekitarnya yang kemudian anak ini bisa terjebak di lingkungan yang kurang baik. Makanya orang tua juga menjadi faktor yang penting selain guru di sekolah Mas.

Kemudian wawancara mengenai faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang juga dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Syamsi selaku guru PAI, beliau mengatakan:²⁰²

Menurut saya Mas orang tua ini bisa menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat dalam membentuk karakter anak. Mungkin kebiasaan orang tua di rumah yang kurang peduli lingkungan ini kan nanti juga akan dicontoh sama anaknya. Makanya setelah anak ini pulang ke rumah. Tanggung jawab penuh kembali sama orang tuanya. Pengawasan dan bimbingan orang tua dalam membentuk karakter baik sangat diperlukan.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesibukan orang tua juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter pada anak. Ketika orang tua disibukkan dengan karir masing-masing, seringkali membuat orang tua tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta kurang memperhatikan pendidikan anak khususnya pendidikan karakter termasuk agama.

²⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Syamsiyah Wahyuningsih, guru PAI SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.

c) Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter pada anak. Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Hendro selaku Kepala SMP Negeri 21 Malang, beliau mengatakan:²⁰³

Menurut saya Mas, lingkungan juga berpengaruh pada karakter anak. Karena tidak bisa dielakkan pasti anak-anak berinteraksi langsung dengan lingkungan di rumah, dengan teman sebayanya. Kalau lingkungan di rumah baik maka akan berdampak baik juga pada anak tersebut, begitu juga sebaliknya.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Nia salah satu tim Adiwiyata di SMP Negeri 21 Malang,²⁰⁴

Mau tidak mau lingkungan anak-anak di rumah juga pengaruh terhadap karakter anak terbentuk. Kalau teman-teman mereka di rumah peduli sama lingkungan mereka kemungkinan besar anak-anak akan secara otomatis terbentuk karakter peduli lingkungannya. Misalnya di kampung ada kegiatan kerja bakti yang diadakan pada waktu tertentu dan mereka ikut kegiatannya ya akan terbawa juga Mas. Begitu sebaliknya, kalau di lingkungan mereka biasa membuang sampah di kali misalnya, ini juga berpengaruh pada kebiasaan anak tersebut.

²⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Hendro Guntur, Kepala SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 4 Februari 2020 pukul 08.30 WIB.

²⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Asmaniatun Jannah, Tim Adiwiyata SMP Negeri 21 Malang pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang karena dari lingkungan peserta didik, sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak dari lingkungan mereka. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai agama dan norma-norma yang baik, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan karakter yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Malang mengenai konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, peneliti telah mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Peneliti melakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan telah mendapatkan data-data yang ada di lapangan yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang.

A. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang

Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak dan pendidikan kedua setelah keluarga, sehingga pendidikan di sekolah sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak karena pendidikan itu sendiri mempunyai arti berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.²⁰⁵ Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa tidak hanya dilakukan di sekolah melalui pembiasaan dalam kehidupan.²⁰⁶ Guru atau pendidik menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi karakter anak dan mempunyai tugas untuk memberikan pengaruh positif pada anak. Maka dari itu, guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Karakter anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, artinya kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah dapat

²⁰⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

²⁰⁶ Pandu Finingsyah Putra, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2 Vol. V*, 2016, hlm. 137.

mendukung pembentukan karakter siswa, sehingga dibutuhkan peran seluruh warga sekolah.

Pendidikan karakter adalah sebuah pembelajaran yang terlaksana dalam sebuah kegiatan baik di sekolah, lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan keluarga melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan berkesinambungan. Maka dari itu, dibutuhkan kerjasama oleh sekolah, masyarakat, dan keluarga/orangtua.²⁰⁷ Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah baik ibadah kepada Allah swt maupun berlaku baik kepada sesama manusia dan makhluk Allah swt yang lain (muamalah) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Jadi, karakter atau akhlak yang mulia terwujud pada diri seseorang yang memiliki akidah dan syariah yang benar.²⁰⁸

Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang merupakan salah satu sekolah di Kota Malang yang sudah mendapatkan gelar Adiwiyata Mandiri. Gelar tersebut menunjukkan dedikasi sekolah dalam membangun budaya peduli lingkungan yang baik. Selain itu, keikutsertaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang dalam ajang Adiwiyata juga dapat mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Kepedulian terhadap lingkungan melibatkan rasa memiliki terhadap alam dan sekitar sehingga dalam pendidikan formal yang menerapkan ajaran tersebut secara otomatis membentuk karakter peserta didiknya.

Selain budaya sekolah, guru PAI menjadi salah satu aspek yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan karena guru PAI

²⁰⁷ Nur Ainayah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum Vol. 13 No. 1 (Juni, 2013), hlm. 27.

²⁰⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 24.

mempunyai tugas memberikan pemahaman nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Menurut Marzuki terwujudnya karakter atau akhlak yang baik di lingkungan masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam begitupun pendidikan agama lain. Maka dari itu, guru PAI memiliki tugas yang penting dalam membimbing peserta didik.²⁰⁹

SMP Negeri 21 Malang memiliki tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya khususnya di bidang keagamaan. SMP Negeri 21 Malang mempunyai kegiatan keagamaan yang cukup banyak, mengingat SMP Negeri 21 Malang adalah sekolah umum. Menurut Prof. Dr. Achmadi, pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.²¹⁰ Maka dari itu setiap sekolah harus memiliki guru agama yang bertugas untuk mengarahkan dan membimbing anak kepada akhlak yang baik.

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam antara lain:

1. Pendidikan lingkungan dimensi ketuhanan (*Illahiyat*)

Dimensi ketuhanan atau *Illahiyat* ini berarti bahwa Allah telah memberikan tanda-tanda kebesaran-Nya dengan menciptakan alam semesta. Hal ini bermaksud agar manusia dapat mengelola alam semesta dengan syarat tidak berlebihan dan bukan hanya menjadikannya sebagai

²⁰⁹ *Ibid*, hlm. 36.

²¹⁰ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam (Paradigma Humanisme Teosentris)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm 31.

objek eksploitasi semata, sesuai dengan aspek hubungan manusia dengan Allah swt.

2. Pendidikan lingkungan dimensi kemanusiaan (*Insaniyyah*)

Dimensi kemanusiaan atau *Insaniyyah* artinya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam sebagai bagian dari bentuk ibadah kepada Allah swt dengan melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai *khalifah fil ardh* dan untuk keberlangsungan hidup manusia. Hal ini sesuai dengan aspek hubungan manusia dengan manusia.

3. Pendidikan lingkungan dimensi alam (*alamiyyah*)

Pendidikan lingkungan dimensi *alamiyyah* memiliki arti selain manusia dapat mengelola alam, manusia juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem yang ada dengan menjaga keberlangsungan makhluk hidup ciptaan Allah swt yang lain seperti hewan dan tumbuhan.²¹¹

Konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang yang diterapkan oleh guru PAI yaitu dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama di atas ke dalam seluruh kegiatan yang ada di sekolah, mulai dari kegiatan Intra Kurikuler, Ko Kurikuler, hingga Ekstra Kurikuler. Menurut Bapak Hendro Guntur, Kepala SMP Negeri 21 Malang mengatakan bahwa dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui proses perencanaan yang melibatkan semua pihak terutama waka kurikulum dan kepala sekolah yang nantinya dari hasil koordinasi akan disusun dalam RKJM

²¹¹ N Nafizah, "*Konsep Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan*", Tesis Universitas Islam Negeri Surabaya 2013, hlm. 55-56.

(Rencana Kerja Jangka Menengah) yang menggambarkan tujuan sekolah yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun, kemudian disusun lagi dalam RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), sehingga terbentuk kurikulum berbasis lingkungan sesuai dengan gelar Adiwiyata Mandiri yang telah dicapai dengan harapan SMP Negeri 21 Malang menjadi salah satu sekolah percontohan di Kota Malang.

Hal ini juga disampaikan Ibu Syamsiyah dan Ibu Fitrotul Khasanah sebagai guru PAI di SMP Negeri 21 Malang bahwa konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik yaitu dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam mengenai kepedulian lingkungan ini juga perlu adanya kerja sama dengan seluruh pihak sekolah.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat dari Iskandar W dan Usman Mulyadi dalam bukunya *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* yang mendefinisikan Kurikulum sebagai program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk peserta didik, melalui program yang disusun dan direncanakan di dalam kurikulum, peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan pendidikan yang telah ditentukan.²¹² Nilai-nilai agama Islam dan materi lingkungan dapat diimplementasikan dalam kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler. Hal tersebut merupakan upaya pengembangan kurikulum berbasis lingkungan guna membentuk karakter

²¹² Iskandar W dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 6.

peduli lingkungan pada peserta didik. Adapun kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler adalah:

1. Kegiatan Intrakurikuler

Menurut Kemendikbud kegiatan kurikuler adalah kegiatan pembelajaran inti yang telah dijalankan.²¹³ Kegiatan tersebut dilakukan secara tetatur, jelas, dan terjadwal dengan sistematis atau bisa dikatakan program utama dalam proses mendidik siswa.²¹⁴ Dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui kegiatan intra kurikuler dapat direalisasikan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, kegiatan seperti ini biasa disebut integratif. Contoh kegiatan intra kurikuler integratif antara lain:

- a. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik mencari ayat-ayat Alquran tentang lingkungan, memahami pesan ayat tersebut dan peserta didik diajak untuk melihat konteks yang terjadi hingga pada akhirnya sampai pada bentuk penyikapan terhadap hal tersebut.
- b. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik membuat puisi bertema lingkungan.
- c. Pada mata pelajaran matematika, peserta didik ditugaskan menghitung volume sampah.²¹⁵

²¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tiga Kegiatan dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*, lihat www.kemdikbud.go.id, diakses pada 2 November 2019.

²¹⁴ Pengertian Kurikulum dan Jenis Kegiatan Kurikuler, lihat <https://sawfadise.blogspot.com/2012/07/pengertian-kurikulum-dan-jenis-kegiatan.html>, diakses pada 02 November 2019.

²¹⁵ N Nafizah, "*Konsep Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan*", Tesis Universitas Islam Negeri Surabaya 2013, hlm. 67.

2. Kegiatan Kokurikuler

Menurut Kemendikbud kokurikuler adalah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler, seperti kunjungan ke museum atau tempat edukasi lainnya.²¹⁶ Kegiatan kokurikuler dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler.²¹⁷ Dalam membentuk karakter peduli lingkungan, kegiatan kokurikuler bisa dilakukan dengan cara pembiasaan, seperti:

- a. Sebelum ke kamar mandi atau WC, peserta didik dibiasakan untuk memakai alas kaki yang sudah disediakan.
- b. Peserta didik dibiasakan untuk tidak membuang sampah sembarangan.
- c. Membiasakan peserta didik untuk memanfaatkan barang-barang bekas.²¹⁸

3. Kegiatan ekstra kurikuler

Menurut Kemendikbud kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan yang lebih fokus pada minat peserta didik atau kegiatan pengembangan diri peserta didik.²¹⁹ Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memberikan wadah untuk peserta didik mengembangkan dan menyalurkan bakat atau kemampuan peserta didik sesuai dengan minat mereka. Kegiatan ini bisa dilakukan di lingkungan sekolah atau di luar

²¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tiga Kegiatan dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*, lihat www.kemdikbud.go.id, diakses pada 2 November 2019.

²¹⁷ *Ibid.*

²¹⁸ N Nafizah, *Op.cit.*, hlm. 67-68.

²¹⁹ *Loc.cit.*

sekolah.²²⁰ Dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti:

- a. Kegiatan kreasi mendaur ulang sampah menjadi barang-barang yang berguna.
- b. Peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan di sawah.
- c. Kegiatan PMR
- d. Melukis pemandangan di alam.
- e. Menegakkan disiplin dalam diri sendiri (polisi lingkungan).²²¹

Dengan demikian kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam seluruh kegiatan pembelajaran.²²² Penyampaian materi lingkungan hidup kepada peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum dengan kegiatan belajar yang bervariasi yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan sehari-hari.²²³

B. Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang

Karakter peduli lingkungan sudah seyogyanya dimiliki oleh setiap individu. Namun, faktanya masih banyak manusia yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar, masih banyak permasalahan lingkungan yang terjadi di dunia. Tentu ini menjadi persoalan yang cukup serius. Oleh karena itu, perlu

²²⁰ *Loc.cit.*

²²¹ N Nafizah, *Op.cit.*, hlm. 68.

²²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 30.

²²³ N Nafizah, *Op.cit.*, hlm. 65.

adanya bimbingan dan pemahaman kepada anak dari usia dini baik pemahaman ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang dapat membentuk akhlak baik. Sebagai salah sekolah tingkat menengah pertama di Kota Malang yang mendapatkan gelar Adiwiyata Mandiri, SMP Negeri 21 Malang terus berusaha menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Syamsiyah dan Ibu Fitrotul Khasanah sebagai guru PAI di SMP Negeri 21 Malang bahwa dalam membentuk karakter peduli lingkungan perlu memberikan ajaran nilai-nilai agama mengenai kewajiban manusia menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik karena pendidikan agama selalu mengajarkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia dan sesama makhluk hidup di alam semesta.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat dari Mujiono Abdillah dalam bukunya *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, bahwa Allah swt telah menurunkan Alquran sebagai petunjuk serta pedoman hidup bagi manusia. Melalui Alquran, Allah swt menyampaikan informasi untuk menjaga alam semesta yang telah dikaruniakan kepada manusia. Informasi tersebut merupakan amanah untuk manusia agar selalu melestarikan, menjaga, memelihara, dan memanfaatkan lingkungan dengan baik agar tidak tercemar, rusak, bahkan punah. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Alquran bahwa manusia diciptakan di bumi ini sebagai *khalifah fil ardh* yang diberi wewenang untuk menjaga dan mengelola alam.²²⁴

²²⁴ Mujiono Abdillah, *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005), hlm 3.

Hal ini juga diperkuat oleh Prof. Dr. Zakiah Darajat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* yang mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha sadar pembentukan kepribadian yang ditujukan kepada sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan ajaran Islam.²²⁵ Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pendapat Prof. Dr. Achmadi dalam bukunya *Ideologi Pendidikan Islam (Paradigma Humanisme Teosentris)* yang menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.²²⁶

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang yang diterapkan oleh guru PAI yaitu menanamkan pemahaman nilai-nilai Islam diantaranya *Ilahiyat*, *Insaniyyah*, dan *Alamiyyah*. Dari proses pemahaman tersebut, peserta didik menerima pengetahuan tentang peduli lingkungan dalam ilmu agama yang diharapkan dapat berdampak pada sikap anak. Nilai-nilai *Ilahiyat*, *Insaniyyah*, dan *Alamiyyah* diinternalisasikan dalam kegiatan Intra Kurikuler, Ko Kurikuler, dan Ekstra Kurikuler. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Syamsiyah, pada bab makanan halal haram, guru PAI mengajak makan bersama di kantin dan menganalisis makanan mana yang baik dan halal, dan mana makanan yang tidak baik dan haram. Dalam proses belajar di kantin guru PAI juga menghimbau untuk selalu menjaga lingkungan, tidak

²²⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1992), hlm. 28.

²²⁶ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam (Paradigma Humanisme Teosentris)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm 31.

membuang sampah sembarangan dan memberikan pemahaman dampak buruk apabila manusia tidak menjaga lingkungan dengan baik.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat dari Prof. Dr. H. Muhaimin, M. A dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* bahwasanya guru PAI berperan untuk memberikan ilmu pengetahuan baik dimensi teoritis maupun praktisnya, atau ilmu dan pengalamannya, sekaligus melakukan *transfer* ilmu, internalisasi, serta implementasi (amaliah) secara terpadu. Hal ini merupakan peran guru PAI sebagai *mu'allim*.²²⁷

Didukung oleh pendapat Prof. Dr. H. Muhaimin, M. A dalam bukunya *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* bahwasanya karakteristik guru sebagai PAI sebagai *mu'allim* adalah mampu membantu peserta didik agar mampu menangkap makna dibalik yang tersurat, mengembangkan pengetahuan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, baik secara teoritis maupun praktis atau melakukan *transfer* ilmu pengetahuan, interalisasi, serta amaliah (implementasi) secara terpadu.²²⁸

Setelah pemahaman nilai-nilai Islam mengenai lingkungan pada peserta didik, guru melakukan pembiasaan peduli lingkungan di setiap kegiatan di sekolah. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa tidak hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan dalam

²²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 50.

²²⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 174.

kehidupan.²²⁹ Kegiatan tersebut juga dilakukan atas kerjasama dengan kurikulum dan tim Adiwiyata, seperti kegiatan Jumat Bersih yang dilakukan setiap hari Jumat pagi sebelum KBM dilaksanakan. Kegiatan Jumat bersih ini ditugaskan kepada *rohiz* yaitu perwakilan peserta didik setiap kelas yang dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya. Selain itu, guru PAI juga membiasakan peserta didik untuk memungut sampah sebelum kegiatan KBM dimulai.

Pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang juga dilakukan melalui kebijakan sekolah diantaranya larangan penggunaan botol plastik di lingkungan sekolah sehingga peserta didik membawa botol sendiri dari rumah yang bisa digunakan berkali-kali. Pihak sekolah juga menyediakan fasilitas ZAMP (Zona Air Minum Prima) yaitu fasilitas air siap minum untuk siswa di SMP Negeri 21 Malang. Kemudian Tim Adiwiyata di SMP Negeri 21 Malang juga bekerja sama dengan BSM (Bank Sampah Malang) yaitu suatu lembaga yang berbadan hukum koperasi yang pendiriannya difasilitasi oleh Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan untuk membantu dalam hal pemberdayaan masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah.²³⁰ Sehingga ada program pengumpulan dan pemilahan sampah yang dikoordinir oleh dua siswa pada masing-masing kelas yang kemudian diserahkan ke BSM (Bank Sampah Malang).

²²⁹ Pandu Finingsyah Putra, “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta”, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2* Vol. V, 2016, hlm. 137.

²³⁰ Bank Sampah Malang (Kami membina, melatih, mendampingi, membeli, dan memasarkan hasil pengolahan sampah), lihat <http://banksampahmalang.com/halaman/profil.html> Diakses pada tanggal 20 februari 2020.

Selain melalui budaya atau kebijakan sekolah, pembiasaan peduli lingkungan juga dilakukan dalam KBM di kelas. Seperti yang diterapkan oleh Ibu Fitrotul Khasanah, salah satu guru PAI yang mengajak peserta didiknya untuk membuat media pembelajaran PAI dari barang-barang bekas, diantaranya koran bekas, kardus, kertas ujian yang sudah tidak digunakan menjadi media pembelajaran. Menurut Ibu Fitrotul Hasanah kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat melatih kreatifitas dan sikap kepedulian lingkungan dapat meningkat.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat dari Thomas Lickona yang mengatakan bahwa, karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan terhadap kebaikan, dan berbuat kebaikan. Dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati, pembiasaan dalam tindakan.²³¹

Menurut guru PAI di SMP Negeri 21 Malang dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yang paling utama adalah penanaman akhlak yang baik melalui pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan baik yang diberikan oleh guru PAI, *stakeholder* maupun staf karyawan di lingkungan sekolah. Kemudian dukungan dari pihak lain yaitu keluarga/orang tua, lingkungan sekitar, dan kemauan dari diri peserta didik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pandangan dari Dr. Marzuki, M.Ag. dalam bukunya *Pendidikan Karakter Islam*, beliau menulis bahwa karakter itu identik dengan akhlak

²³¹ Pandu Finingsyah Putra, *Op.cit.*, hlm. 138.

sehingga karakter bisa diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang global yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam sikap, pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²³²

Hal tersebut juga didukung oleh Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag dalam jurnal yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam)*, beliau berpandangan bahwa akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan, sehingga mampu memunculkan tindakan atau perbuatan baik tanpa pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.²³³

Selain melalui seluruh kegiatan yang ada di sekolah, pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 21 Malang juga bekerja sama dengan orang tua/wali siswa. Ini terbukti dengan beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah bersama POT (Paguyuban Orang Tua), seperti membuat taman, merawat tanaman yang ada di *green house*, menghias lingkungan sekolah hingga membuat kreasi dari barang-barang bekas menjadi *accessories* dan barang berguna lainnya. Kegiatan ini sangat didukung oleh orang tua. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat membiasakan siswa untuk peduli dengan lingkungan di sekitar.

²³² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 21.

²³³ Asmaun Sahlan, “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam)*”, Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang Vol. IX Nomor 2, (Januari, 2012), hlm. 144.

Dari hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Doni Koesoema dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, menyebutkan bahwa kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.”²³⁴

Hal ini diperkuat juga oleh Sri Wening dalam Jurnal yang berjudul “*Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*”, menyebutkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh faktor lingkungan dengan landasan teori kondisioning ada fungsi bahwa karakter ditentukan oleh lingkungan. Seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter sehingga hal ini memerlukan usaha secara menyeluruh yang dilakukan semua pihak diantaranya, keluarga, sekolah, dan seluruh komponen yang terdapat dalam masyarakat.²³⁵

Dalam pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang dilakukan dengan menginternaisasi nilai-nilai agama yang terkait dengan hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia dengan manusia yang lain, dan hubungan manusia dengan sesama makhluk yang diringkas dalam ilmu agama Islam yaitu *Illahiyat, Insaniyyah, dan Alamiyyah* ke dalam kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan Intra Kurikuler, Ko Kurikuler, dan Ekstra Kurikuler. Kemudian dalam pelaksanaan pendidikan

²³⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, Jakarta: PT Grasindo, 2010, hlm. 80.

²³⁵ Sri Wening, “*Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*”, Jurnal Pendidikan Karakter Tahun II No. 1, Februari 2012, hlm. 56.

agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang dilakukan dengan pemahaman ilmu pengetahuan dan ilmu agama mengenai kepedulian lingkungan dan pembiasaan yang dilakukan melalui budaya sekolah dan KBM di kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini perlu kerjasama dengan seluruh warga sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat.

C. Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, pasti memiliki beberapa hambatan dalam melakukannya. Dari data yang diperoleh peneliti di SMP Negeri 21 Malang dapat diketahui bahwa hambatan tersebut datang dari berbagai aspek. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu belajar di sekolah

Sekolah memang menjadi rumah kedua bagi peserta didik. Namun, waktu di sekolah pasti terbatas peserta didik hanya menghabiskan setengah hari saja di sekolah, di SMP Negeri 21 Malang peserta didik menghabiskan waktu sekitar 7-9 jam selama 5 hari saja selama seminggu, sedangkan setiap mata pelajaran ditempuh dalam jangka waktu sekitar 35-45 menit saja. Dengan kata lain dalam waktu yang relatif singkat ada beberapa aspek yang harus dicapai yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Karena terbatasnya waktu, pendidik lebih terfokus dalam aspek

kognitif dan psikomotorik, sehingga seringkali meninggalkan aspek afektif.²³⁶

Selain itu, hal yang sering terjadi adalah di SMP Negeri 21 Malang kegiatan KBM berakhir pada pukul 14.00 WIB, setelah melaksanakan salat Ashar berjamaah peserta didik melaksanakan kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler. Beberapa peserta didik keluar lingkungan sekolah untuk beli makanan dan seringkali ditemukan sampah yang ditinggalkan oleh peserta didik. Hal ini terjadi karena guru ekstrakurikuler bukan guru pengajar sehingga pengawasan relatif kurang. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang.

2. Kesibukan orang tua

Orang tua atau keluarga adalah pendidikan pertama bagi peserta didik sehingga peran orang tua dan keluarga menjadi salah satu aspek yang penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Di SMP Negeri 21 Malang, peserta didik berasal dari berbagai kalangan dan dalam mendidik anak pasti ada perbedaan dari keluarga yang satu dengan yang lain sehingga kepribadian anak yang terbentuk dari setiap keluarga akan berbeda-beda.

Peserta didik yang sudah dibiasakan oleh orang tuanya untuk peduli lingkungan pasti akan terbawa hingga ia tumbuh dewasa begitu juga sebaliknya, jika orang tua terlalu sibuk dengan karirnya atau jarang bertemu dengan anak, maka tidak hanya pendidikan karakter saja yang

²³⁶ Pendidikan dan Pengajaran (Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendidikan), lihat <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html>, diakses pada 25 Maret 2020.

terabaikan, pendidikan yang lain pasti akan ikut terabaikan.²³⁷ Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang karena kurangnya perhatian orang tua kepada anak mempengaruhi kepribadian peserta didik di sekolah.

3. Lingkungan

Manusia adalah makhluk sosial yang tentu saja tidak akan bisa lepas dari lingkungan atau pergaulan di sekitar manusia tersebut. Lingkungan bisa saja menjadi faktor pendukung tetapi juga bisa menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak.²³⁸

Hal ini juga dikatakan oleh S. Nasution dalam bukunya *Sosiologi Pendidikan* bahwa pada hakikatnya manusia bersifat sosial, artinya dapat mempelajari interaksi antar sesama manusia dan hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain di rumah, di sekolah dan lain sebagainya.²³⁹

Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai agama dan norma-norma yang baik, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan karakter yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah. Seperti orang tua/keluarga, peserta didik di SMP Negeri 21 Malang berasal dari lingkungan dan

²³⁷ *Ibid.*

²³⁸ *Ibid.*

²³⁹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 10.

daerah yang berbeda-beda. Hal ini membuat kebiasaan dan kepribadian peserta didik berbeda-beda sehingga dalam membentuk karakter peduli lingkungan tidak bisa dipukul rata, artinya ada beberapa peserta didik yang harus dibimbing dan didampingi secara ekstra dalam memahami dan membiasakan peserta didik untuk peduli lingkungan.

4. Media Massa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi, internet, media sosial seperti Instagram, Facebook atau media sosial yang lain telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Apalagi di usia anak tingkat SMP/MTS adalah fase anak mencari tahu hal yang baru sedangkan media sosial bisa memberikan dampak yang positif dan negatif. Tugas orang tua dan guru adalah mengawasi agar dalam belajar via online bisa terarah dengan baik.²⁴⁰

Menurut guru PAI di SMP Negeri 21 Malang, hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Ternyata peserta didik di SMP Negeri 21 Malang tidak sedikit yang sudah menggunakan gadget tanpa diawasi orang tua/keluarga. Maka dari itu, penting sekali peran orang tua dan guru bagi pengawasan anak dalam menggunakan gadget dan media sosial.

²⁴⁰ Pendidikan dan Pengajaran (Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendidikan), lihat <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html>, diakses pada 25 Maret 2020.

D. Faktor Pendukung dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang

Faktor hambatan selalu disertai dengan faktor pendukung, karena keduanya saling berkaitan. Keberhasilan guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Malang dikarenakan adanya faktor pendukung. Dari data hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam antara lain:

1. Kepribadian

Kepribadian merupakan perkembangan akhlak yang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan pertama. Hal ini dikarenakan setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda memahami ajaran-ajaran agama. Terbentuknya karakter manusia itu dipengaruhi oleh *nature* atau biasa disebut dengan faktor alami, agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan (*fitrah*) untuk mencintai kebaikan. Namun *fitrah* ini bersifat potensial atau belum termanifestasi ketika anak dilahirkan.²⁴¹

Maka dari itu, di SMP Negeri 21 Malang guru PAI selalu melakukan pendekatan secara personal sehingga diketahui kebutuhan setiap individu untuk mengarahkan pada pemahaman kepedulian lingkungan yang sama. Apabila kepribadian peserta didik sudah baik dalam hal peduli lingkungan, maka guru PAI sangat mudah dalam membentuk karakter peduli

²⁴¹ Pandu Finingsyah Putra, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta", Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2 Vol. V, 2016, hlm. 139.

lingkungan sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dengan maksimal.

2. Keluarga

Berkaitan dengan kepribadian peserta didik, keluarga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter setiap individu. Mengingat bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak yang menentukan pembentukan mental dan karakter awal anak. Lingkungan hidup manusia pada dasarnya terdiri atas dua bagian, yaitu lingkungan hidup internal (berupa keadaan yang dinamis dan seimbang yang disebut homeostatis) dan lingkungan hidup eksternal di luar tubuh manusia. Lingkungan hidup eksternal terdiri dari tiga komponen, yaitu lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial. Dalam hal ini, keluarga adalah termasuk lingkungan biologis.²⁴²

Oleh karena itu, keluarga menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik sehingga di SMP Negeri 21 Malang. Guru PAI dan tim Adiwiyata bekerja sama dengan orang tua/wali siswa dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Banyak kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah bersama orang tua/wali siswa, seperti merawat tanaman yang ada di sekolah hingga kegiatan bazar yang dilaksanakan pada momen dies natalis sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan Paguyuban Orang Tua (POT) agar guru dapat mengikutsertakan orang tua/wali siswa dalam berbagai kegiatan di SMP Negeri 21 Malang.

²⁴² *Ibid*, hlm. 140.

3. Guru Pendidik

Guru/pendidik merupakan orang tua siswa ketika berada di lingkungan sekolah, mengingat sekolah adalah rumah kedua bagi siswa sehingga guru/pendidik menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Dalam hal ini, guru hendaknya memahami perbedaan siswa satu sama lain agar dapat mengkondisikan siswa dalam belajar dan melakukan pengelolaan belajar yang baik.²⁴³

Menurut Kepala SMP Negeri 21 Malang, guru mempunyai tugas lain selain mengajar di kelas yakni memberikan teladan yang baik dalam mencintai lingkungan, tidak terkecuali guru PAI. Guru PAI menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena guru PAI adalah agen pembentukan karakter berbasis dan berlandas agama.

4. Lingkungan

Lingkungan hidup manusia pada dasarnya terdiri atas dua bagian, yaitu lingkungan hidup internal (berupa keadaan yang dinamis dan seimbang yang disebut homeostatis) dan lingkungan hidup eksternal di luar tubuh manusia. Lingkungan hidup eksternal terdiri dari tiga komponen, yaitu lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial. Dalam hal ini, keluarga adalah termasuk lingkungan biologis.²⁴⁴

Lingkungan turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang. Lingkungan dapat diartikan sebagai sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup. Lingkungan ada dua jenis, yaitu lingkungan alam dan

²⁴³ Angga Meifa Wiliandani, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Humanisme* Vol. 4 No. 3, September 2016, hlm. 138.

²⁴⁴ Pandu Finingsyah Putra, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2* Vol. V, 2016, hlm. 140.

lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, dalam hal ini karakter peduli lingkungan. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga dan pendidikan yang ditempuh tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka karakter baik tidak akan terbentuk dengan maksimal.²⁴⁵

Menurut tim Adiwiyata dan guru PAI di SMP Negeri 21 Malang, dalam membentuk karakter peduli lingkungan tentu memerlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua/wali siswa untuk mengawasi anak. Hal ini diharapkan siswa selalu dalam kontrol orang tua saat di luar lingkungan sekolah. Mengingat setelah anak pulang dari sekolah, tanggung jawab kembali kepada orang tua/wali masing-masing.

E. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 21 Malang

Adanya faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Malang. Maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dari data yang dihasilkan oleh peneliti dapat diketahui bahwa solusinya yaitu *pertama*, dengan terus-menerus memberikan nasehat dan ajaran bagaimana kewajiban manusia menjadi *khalifah fil ardh* yaitu menjaga lingkungan dengan baik, mengelola lingkungan dengan tidak berlebihan, mengurangi penggunaan plastik, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, hingga memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang yang berguna.

²⁴⁵ Afik Ahsanti, “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas)”, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015, hlm. 65.

Solusi *kedua*, yaitu melakukan pendekatan persuasif, bentuk pendekatan ini dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Solusi *ketiga*, yaitu membiasakan peserta didik dengan kegiatan yang mendukung peduli lingkungan antara lain, jumat bersih, tidak menggunakan botol plastik sekali pakai, kantong plastik, dan sedotan plastik. Kebiasaan tersebut diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Solusi *keempat*, bekerja sama dengan pihak lain antara lain, orang tua/wali siswa, lingkungan masyarakat dan pemangku kepentingan yang mempunyai korelasi terhadap perwujudan rasa kepedulian lingkungan. Pemangku kepentingan yang mempunyai korelasi dalam hal ini adalah petani, peternak, dan pembudidaya agar peserta didik dapat belajar dalam mengelola alam dengan baik dan tidak berlebihan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil paparan data dan analisis data sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran di sekolah diantaranya: (1) *Illahiyat* berarti bahwa Allah telah memberikan tanda-tanda kebesaran-Nya dengan menciptakan alam semesta dan manusia bertugas menjaganya. (2) *Insaniyyah* berarti menjaga dan melestarikan lingkungan alam untuk keberlangsungan hidup manusia; (3) *Alamiyyah* artinya setiap manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem yang ada.
2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 21 Malang dilakukan dengan pemahaman nilai-nilai agama mengenai kepedulian lingkungan, kemudian pembiasaan peduli lingkungan di lingkungan sekolah.
3. Faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Malang adalah keterbatasan waktu belajar di sekolah, kurangnya perhatian orang tua, terbawa lingkungan yang buruk, dan media massa/media sosial. Faktor pendukungnya adalah kepribadian individu, keluarga, guru/pendidik, dan lingkungan pergaulan yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan kepada seluruh komponen dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 21 Malang, diantaranya:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan swasta di bidang pertanian, peternakan, dan budidaya. Dengan kerjasama tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih pada peserta didik terhadap menjaga dan pengelolaan lingkungan dengan baik.

2. Bagi Guru Pendidik

Hendaknya guru pendidik terus memberikan inovasi-inovasi belajar yang menyenangkan dan membiasakan peserta didik memanfaatkan barang-barang bekas untuk media pembelajaran sehingga dapat menghasilkan karya yang unik dan melatih kreatifitas peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih mentaati peraturan dan menjalankan kebijakan secara penuh. Keikutsertaan peserta didik secara masif akan membantu ketercapaian pendidikan peduli lingkungan. Peserta didik memiliki peran penting sebagai garda terdepan kesuksesan pendidikan ini dan indikator kunci keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan yang dicanangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S, Ridwan. 2016. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdillah, Mujiono. 2005. *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Achmadi. 2010. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Rulan. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang.
- Ahsanti, Afik. 2015. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas)*. Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ainiyah, Nur. 2013. *Pementukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum Vol. 13 No. 1.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Syaiful. 2016. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 7. November.
- Arifin. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, cet. ke-1*. Jakarta: Ciputan Pers.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2012. *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Aziz, Abdul Hamka. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al Mawaedi.
- Budi R, Sabar. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16 Nomor 3.
- Chandra, Budiman. 2005. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Daradjad, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurrahman, Pupuh,dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karekter*, Bandung: Refika Aditama.
- Firdausi, Anisa Nirmala. 2017. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Ghony, M. Djunaidi, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harun, H. Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan, Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Haryati, Sri. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. FKIP-UTM.
- Hidayat, Ara. 2015. *Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. IV No. 2.
- <http://banksampahmalang.com/halaman/profil.html>, diakses pada 20/02/2020.
- https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132, diakses pada 15/01/2020.
- https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132, diakses pada 15/01/2020.
- <http://dibi.bnppb.go.id/>, diakses pada 29/04/2019.
- <https://jurnalintelijen.net/2018/07/03/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia/>, diakses pada 27/04/2019.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/mendikbud-sukseskan-program-adiwiyata-melalui-pendidikan-karakter>, diakses pada 8/05/2019.
- https://kominfo.go.id/content/detail/10111/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional/0/artikel_gpr, diakses pada 15/01/2020.

- <https://sawfadise.blogspot.com/2012/07/pengertian-kurikulum-dan-jenis-kegiatan.html>, diakses pada 02/11/19.
- <https://tafsirweb.com/37310-surat-al-qalam.html>, diakses pada 20/02/2020.
- <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html>, diakses pada 25/03/2020.
- <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/07/d8cbb5465bd1d3138c21fc80/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2018.html>, Diakses pada 27/04/2019.
- www.diknas.malangkota.go.id, diakses pada 10/01/2019.
- <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/>, diakses pada 8/05/2019.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Iskandar, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- _____, dkk. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. GrahaGrafindo Persada. 2011.
- Junanto, Subar dan Khuriyah. 2015. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam*. Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kurniawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney. Aucland: Bantam books.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matin, Ibrahim Abdul. 2012. *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*. Jakarta: Zaman.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Misbakh L, Alfiani Fatkhu. 2017. *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moleong. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhajir, Neong. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasia.
- Musaropah, Umi. 2014. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Pos PAUD Ananda Nologaten)*. Jurnal Ulumuddin, Vol 4, Nomor 1.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nafisah, N. 2013. *Konsep Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan*. Tesis Universitas Islam Negeri Surabaya.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nasution, S. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nirmala, Annisa. 2017. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Novijantie, Lilik. 2015. *Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup Tantangan FITK*, Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nursiyono, Joko Ade. 2017. *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*. Bogor: IN MEDIA.
- Purwanti, Dwi. 2017. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Jurnal Riset Pedagogik Vol. 1 No. 2.
- Puspitasari, Euis. 2014. *Pendekatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Edueksos, Vol. III, No. 2.
- Putra, Pandu Finingsyah. 2016. *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2 Vol. V.
- Rachman, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ramdhani, MA. 2014. *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08 No. 01. Bandung.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam)*. Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang Vol. IX Nomor 2.
- Sanaky, Hujair AH. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam (Membangun Masyarakat Madani Indonesia)*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Setiawan, Agus. 2014. *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam*. Jurnal Dinamika Ilmu Vol. 14 Nomor 1.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metode Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suprpto, J. 1998. *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Anwar. 2016. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 7.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, Ahmad Yusam. 2015. *Internalisasi Nilai-nilai Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Perspektif Al-Quran-Hadist*, Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama.
- Tim Kemenag. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Titorahardjo, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta.\
- Ubbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1.
- Wahidmurni. 2000. *Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Desertasi)*. Malang: PPs UIN Malang.
- Wening, Sri. 2012. *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*. Jurnal Pendidikan Karakter Tahun II No. 1.
- Wiliandani, Angga Meifa. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Humanisme Vol. 4 No. 3. September.

Yafie, Ali, dkk. 1997. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi
. www.kemdikbud.go.id, diakses pada 02/11/2019.

Zaenab, Siti. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan*. Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

_____. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Vicky Afri Pratama
 NIM : 15110015
 Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
 Dosen Pembimbing : H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang.

No	Tanggal	Perihal	Paraf
1	17 November 2018	Konsultasi Judul	+
2	10 Januari 2019	Konsultasi BAB I	+
3	18 Januari 2019	Revisi BAB I	+
4	11 Maret 2019	Konsultasi BAB II	+
5	21 Maret 2019	Revisi BAB II	+
6	10 April 2019	Konsultasi BAB III	+
7	07 November 2019	Konsultasi BAB I – BAB III	+
8	19 November 2019	Acc Proposal Skripsi	+
9	03 Januari 2020	Konsultasi Pedoman Wawancara dan Instrumen Penelitian	+
10	09 Maret 2020	Konsultasi BAB IV	+
11	06 Mei 2020	Konsultasi BAB V	+
12	11 Mei 2020	Konsultasi BAB V dan BAB VI	+
13	19 Mei 2020	Acc Keseluruhan	+

Malang, 10 Juni 2020

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marni, M. Ag
 NIP. 197208222002121001

Lampiran 2



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 21 MALANG

SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI
 Jalan Danau Tigi Telp. / Fax (0341) 718066 / 722565 Malang 65138
NSS : 201056102124 NPSN : 20533763



Website : <http://smpn21-mlg.sch.id> - email : smpn21info@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/092/35.73.401.02.021/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Hendro Guntur, M.Pd
 NIP : 19621030 198803 1 014
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tingkat I / IV b
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 21 Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Vicky Afri Pratama
 NIM : 15110015
 Jenjang : S1
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) – Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang” pada 2 Januari 2020 s.d. 19 Februari 2020 di SMP Negeri 21 Kota Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 18 Februari 2020
 Kepala

Dr. Hendro Guntur, M.Pd
 Pembina Tk. I

NIP. 19621030 198803 1 014

Lampiran 3



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
 Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id

Malang

Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0011/ 35.73.301 / 2020

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tanggal 18 Desember 2019 Nomor 4031/Un.03.1/TL.00.1/12/2019 Perihal : Izin Mengadakan Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : Vicky afri pratama
2. NIM : 15110015
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan agama islam
5. Tempat Pelaksanaan : smp 21 malang
6. Waktu Pelaksanaan : Desember 2019 s.d Februari 2020
7. Keperluan : Konsep pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di smp negeri 21 malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Kepala SMP Negeri 12 Malang
2. Tidak Mengganggu kegiatan;
3. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
4. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
5. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 6 januari 2020

A. H. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,

Sekretaris



Drs. HOTO KASianto

Pembina TK I/IVb

NPN 9680410 198910 1 003

Tembusan :

Yth Sdr.

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala SMPN 12 Malang
3. Dekan Fakultas Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3977 /Un.03.1/TL.00.1/12/2019 12 Desember 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 21 Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Vicky Afri Pratama
 NIM : 15110015
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Skripsi : **Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Krakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang**
 Lama Penelitian : **Desember 2019 sampai dengan Februari 2020**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 5

A. Informan I

Nama : Dr. Hendro Guntur, M. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2020 (07.30 – 08.00)

1. Sejak kapan SMPN 21 Malang mendapatkan gelar Adiwiyata dan membudayakan siswa untuk peduli lingkungan?

- Kami dapat gelar Adiwiyata tingkat Kota pada tahun 2014 Mas, terus Adiwiyata Provinsi tahun 2016 dan lolos Adiwiyata tingkat Nasional di tahun 2017, dan Alhamdulillah sekali kami dapat gelar Adiwiyata Mandiri di tahun 2019 kemarin.

2. Apakah sejauh ini sikap peduli lingkungan dihayati dengan baik oleh setiap siswa di SMPN 21 Malang?

- Semakin hari kepedulian lingkungan anak-anak semakin baik Mas, karena kita sudah berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan sebelum kita dapat Adiwiyata. Apalagi sekarang kami sudah mendapat gelar Adiwiyata Mandiri tentu tugas kita semakin banyak, makanya sekarang juga sudah ada kebijakan siswa tidak boleh membawa makanan dalam kemasan plastik ke dalam lingkungan sekolah. Harapan kita dengan adanya kebijakan ini membuat anak-anak terbiasa untuk peduli lingkungan.

3. Apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab Bapak kepala sekolah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Saya sebagai Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan kepedulian lingkungan pada anak-anak, yaa saya dan guru-guru juga staf harus menjadi ro model atau percontohan yang baik bagi anak-anak.

4. Apa saja dukungan yang diberikan kepala sekolah untuk

pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Pertama sudah pasti sarana yang memadai untuk kegiatan anak-anak yang mendukung kepedulian lingkungan, yang berhubungan dengan Adiwiyata. Selain itu, mengikutkan sekolah kita dalam lomba-lomba Adiwiyata.

5. Bagaimana kebijakan sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan?

a. Bagaimana proses perencanaan kebijakan sekolah yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Pada proses perencanaan dalam upaya membentuk kerakter peduli lingkungan dilakukan koordinasi bersama seluruh staf Mas, dan hasil dari koordinasi tersebut disusun dalam yang namanya RKJM Mas, yaitu Rencana Kerja Jangka Menengah yang menggambarkan tujuan sekolah yang akan dicapai dalam kurun empat tahun. Kemudian disusunlah lagi yang namanya RKAS yaitu Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, lalu diadakannya fasilitas untuk mendukung kegiatan anak-anak di sekolah.

b. Kebijakan apa saja yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Kami melakukan kebijakan-kebijakan khusus dalam upaya membiasakan anak-anak ini peduli sama lingkungan mereka, seperti saat masuk ke dalam lingkungan sekolah seluruh warga sekolah ya tidak hanya anak-anak saja, ini tidak diperbolehkan membawa makanan dalam kemasan plastik begitu juga botol air mineral itu yang botol plastik, kemudian juga di kantin kita ada kebijakan kantin sehat bebas 5P yaitu penyedap rasa, pemanis buatan, pewarna yang berbahaya, pengawet, terus pengental. Nah ini yang merupakan bahan-bahan berbahaya yang tidak

diperbolehkan dijual di kantin sesuai dengan Adiwiyata itu sendiri Mas. Lalu kita juga menyediakan *green house* yang dalam perawatannya anak-anak yang melakukan sendiri, *green house* ini juga dipakai untuk proses pembelajaran anak-anak.

c. Apakah ada kebiasaan rutin atau budaya sekolah yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Setiap hari jumat kita ada kegiatan jumat bersih Mas, ini dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan ini Mas, juga didampingi sama guru yang bertugas. Selain itu anak-anak dilarang bawa botol minuman plastik itu atau bungkus makanan yang bisa meninggalkan sampah plastik ke dalam sekolah Mas, ini berlaku buat semuanya. Guru-guru, staf dan karyawan.

d. Apakah ada kebijakan khusus untuk kantin sekolah? Seperti tidak boleh menggunakan tas kresek?

- Nah, kalo ini mas memang sudah ketentuan dari program Adiwiyata sendiri, jangankan sampah plastik atau tas kresek ya mas, kaya makanan yang pake saus yang nggak sehat yaa tidak boleh dijual Mas disini. Kita juga koordinasi sama penjual yang ada di kampus tentang apa yang boleh dijual dan tidak. Jadi kami selalu memastikan kantin kita ini menjadi Kantin Sehat bebas 5P yaitu penyedap rasa, pewarna, pemanis, pengawet, dan pengental.

6. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

a. Bagaimana proses perencanaan pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Yang pasti Mas kita selau ada rapat di awal tahun dan semester, dan otomatis kita libatkan seluruh warga sekolah untuk membahas

semua yang berkaitan dengan kurikulum, kegiatan yang akan kita laksanakan, soal sarana prasarana, termasuk Adiwiyata demi mendukung karakter peduli lingkungan di sekolah ini.

b. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Selama ini masih belum ada kendala berarti Mas, namanya juga anak-anak yaa beda keluarganya pasti beda kebiasaan di lingkungannya. Ini membuat beberapa anak yang masih melanggar peraturan yang sudah diterapkan di sekolah ini.

c. Apa faktor pendukung dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- yang menjadi pendukung ini Mas ya salah satunya pembawaan anak tersebut. Kan setiap anak ini dari rahim yang berbeda tentu sifat mereka pasti berbeda-beda. Ada yang mudah untuk dibimbing ada yang harus didampingi dengan ekstra karena dia anak yang hebat alias aktif sekali.
- Selain pembawaan anak Mas, lingkungan keluarga ini juga menjadi pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan ini karena pembiasaan di rumah juga membentuk karakter anak itu sendiri, makanya pihak sekolah membentuk kelompok paguyuban yang bisa mendukung kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan di sekolah.

d. Apa faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Menurut saya, yang menjadi faktor penghambatnya itu yang pertama, keterbatasan waktu di sekolah Mas. Anak-anak ini kan menghabiskan waktu di sekolah hanya sekitar 7 jam sampai 9 jam ya Mas, dalam estimasi segitu kita harus capai beberapa aspek seperti kognitif, psikomotorik, dan afektif sendiri yang berkaitan

dengan pendidikan karakter itu Mas. Nah dalam estimasi waktu segitu Mas kadang lebih banyak fokus pada aspek kognitif dan psikomotorik sehingga pendidikan karakter dalam aspek kognitif berjalan kurang maksimal. Tapi tetap sebagai kepala sekolah saya selalu mengingatkan agar bisa mengcover semua. Apalagi sekarang kami sudah Adiwiyata Mandiri yang otomatis harus bisa menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lain yang ada di Kota Malang. Yang kedua Mas, ya lingkungan juga berpengaruh pada karakter anak. Karena tidak bisa dielakkan pasti anak-anak berinteraksi langsung dengan lingkungan di rumah, dengan teman sebayanya. Kalau lingkungan di rumah baik maka akan berdampak baik juga pada anak tersebut, begitu juga sebaliknya.

7. Bagaimana menurut bapak tentang konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan?

- Menurut saya Mas, PAI menjadi salah satu hal yang penting dalam memberikan pemahaman karakter peduli lingkungan. Karena di dalam Islam dan tidak hanya di agama Islam yaa pasti mengajarkan hubungan antara manusia dan makhluk Tuhan yang lain. Anak-anak diajarkan akhlak mulia di mata pelajaran PAI Mas, sehingga dalam hal ini guru PAI sangat berperan. Kemudian guru PAI juga mempunyai tugas sebagai pendamping anak-anak dalam kegiatan Jumat Bersih dan semuanya dilandasi dengan karakter peduli lingkungan.

B. Informan II

Nama : Kristin Siti Rahayu F, S. Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2020 (09.00 - selesai)

1. Sejak kapan SMPN 21 Malang mendapatkan gelar Adiwiyata dan membudidayakan warga sekolah untuk peduli lingkungan khususnya siswa di SMPN 21 Malang?

- Sebelum Adiwiyata sudah kami terapkan Mas untuk itu, jadi sudah cukup lama.

2. Apakah sejauh ini sikap peduli lingkungan dihayati dengan baik oleh setiap siswa di SMPN 21 Malang?

- Karena sudah cukup lama kita terapkan untuk itu Mas, jadi sudah menjadi budaya kita di sini sehingga dari tahun ke tahun cukup baik dan harapan kami semakin lebih baik untuk bertambahnya tahun ya.

3. Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab Ibu waka kurikulum dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMPN 21 Malang?

- Karena di sini sudah Adiwiyata ya Mas, otomatis kurikulum sudah menyesuaikan, jadi sebaik mungkin kurikulum berbasis lingkungan ini bisa berjalan semaksimal mungkin.

4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMPN 21 Malang?

a. Apa program sekolah yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Program yang sangat menonjol di sini yaa Jumat Bersih Mas, selain itu adanya ZAMP ya zona air minum prima yang kita sediakan sehingga anak-anak ini tidak perlu beli air mineral di luar. Anak-anak juga membawa botol sendiri dari rumah biar tidak meninggalkan sampah plastik di sekolah.

b. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Semua kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 21 ini Mas dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler hingga ekstrakurikuler pasti melalui proses perencanaan terutama dalam proses pembelajaran anak-anak. Guru-guru semua harus mengintegrasikan dengan lingkungan ya sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata.

c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Tentu saja dengan kurikulum berbasis lingkungan yang sudah disusun ini harus dilaksanakan secara maksima oleh guru pengajar. Jadi disini anak-anak secara tidak langsung juga mendapatkan pelajaran kepedulian lingkungan yang kita integrasikan dalam kurikulum dan silabusnya.

d. Apakah ada kerjasama antara waka kurikulum dengan pihak lain seperti tim adiwiyata, waka sarpras dan guru PAI dalam penyusunan kurikulum terkait dengan pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Kalau ini sudah pasti Mas, kita selalu ada koordinasi mengenai sarana dan program yaa ini berkaitan sama tim Adiwiyata juga.

e. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang dari perspektif waka kurikulum?

- Kalau faktor pendukung yaaa pasti orang tua ya Mas, terus guru pendidik yang sudah pasti menjadi percontohan di sini, lalu lingkungan juga Mas, dan sarana prasarana yang memadai ini juga menjadi pendukung dalam pembentukan karakter peduli lingkungan ini.

C. Informan III

Nama : Bambang Suwaji, S. Pd

Jabatan : Waka Sarana Prasarana

Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2020 (07.45 - selesai)

1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan di SMPN 21 Malang?

a. Apakah ada kerjasama antara waka sarpras dengan pihak lain seperti waka kurikulum dan tim adiwiyata dalam pengadaan sarana prasarana yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan?

- Setiap tahun dan awal semester kita selalu koordinasi ya ini artinya selalu ada kerjasama yang kita lakukan baik dari komite, kepala, tim adiwiyata, hingga guru dan staf Mas.

b. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mendukung karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Kita menyediakan tempat cuci tangan, green house, ada taman, dan yang penting ada slogan-slogan tentang peduli lingkungan Mas.

c. Bagaimana pemeliharaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan agar tetap digunakan dengan baik di SMPN 21 Malang?

- Kami ada yang namanya pemeliharaan rutin yang dilakukan setiap satu semester sekali, dan ada pemeliharaan insidental yang dilakukan pada waktu tertentu saja atau sewaktu-waktu akan kita cek.

d. Apakah ada kebijakan tertentu dalam pemanfaatan listrik, air, dan ATK di SMPN 21 Malang?

- Nah kalau listrik Mas kita memang mewajibkan semua kelas mematikan lampu dan proyektor sebelum pulang ya, jadi ketua kelas

yang bertanggung jawab untuk memastikan semuanya sudah mati, kalau air di kamar mandi kita kasi slogan untuk hemat air ya Mas, harapan kita anak-anak terbiasa untuk hemat air. Kalau untuk ATK selalu kita perbarui setiap semester.

e. Apakah pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan juga menjadi perhatian khusus bagi waka sarana prasarana?

- Tentu Mas, kalau di kantin kita selalu cek untuk limbah yang dibuang ya, sebisa mungkin limbah minyak atau yang lain ini tidak berlebihan karena bisa jadi menyumbat saluran air.

f. Apa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Kalau kendala pasti ada saja Mas, karena tidak semua siswa ini bisa merawat dan menjaga dengan baik yaaaa, apalagi anak seusia mereka ini kan masih banyak aktif ya, tentu saja kita selalu antisipasi soal itu.

D. Informan IV

Nama : Ir. Syamsiyah Wahyuningsih, S.Ag M.Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari Tanggal : Jumat, 31 Januari 2020 (13.30 - selesai)

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru PAI di SMPN 21

Malang?

- Saya mulai ngajar jadi guru itu dari tahun 1998 Mas, nah kalo di SMPN 21 ini saya mulai tahun 2015 Mas.

2. Bagaimana kondisi kepedulian lingkungan yang dimiliki oleh siswa di SMPN 21 Malang?

- Untuk ukuran standar di usia mereka Mas sudah bagus yaaa, tapi tetap masih harus terus diingatkan, didampingi. Karena memang di usia mereka ini masa-masa yang luar biasa yaa.

3. Apakah sejauh ini sikap peduli lingkungan dihayati dengan baik oleh setiap siswa di SMPN 21 Malang?

- Kalau menurut saya Mas, karakter peduli lingkungan di sini sudah cukup baik tetapi tetap ya namanya juga masih anak-anak perlu diingatkan terus, perlu dipantau terus. Nah sebagai guru di sini juga harus sering mengingatkan anak-anak apalagi saya sebagai guru PAI tugasnya lebih besar, makanya saya selalu ngomel kalau anak-anak ketahuan bawa makanan dari luar, terus kelasnya juga kotor. Saya selalu berusaha membiasakan anak-anak peduli sama lingkungannya yang hampir setiap hari anak-anak ada di sini melakukan aktivitas ya di sini. Seperti pas mau pembelajaran saya mengajak anak-anak memunguti sampah dulu yang ada di kelas terus bangku dirapikan terlebih dahulu. Tujuannya yaa biar anak-anak nyaman kalo belajar di kelas.

4. Apa upaya guru PAI dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Guru PAI ini Mas punya tugas untuk mengajarkan akhlak yang baik untuk anak-anak ya, jadi kita sebagai guru PAI selain mengajarkan tentang agama tetap harus selalu mengingatkan. Setiap pagi saya dan ada lagi guru PAI. Ada Bu Fit ini setiap pagi selalu keliling untuk cek kelas-kelas, kita lihat baju anak-anak ini rapi atau tidak, kelas sudah bersih apa belum.

5. Apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab Bapak/Ibu sebagai guru PAI dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Seperti yang saya jelaskan tadi Mas guru PAI mempunyai tugas dan tanggung jawab atas akhlak baik anak-anak. makanya kita harus menanamkan nilai kedisiplinan, nilai ketertiban, kebersihan, dan kesopanan.

6. Apa saja dukungan yang diberikan guru PAI untuk pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Memberikan pemahaman tentang hubungan baik yang harus dibangun antara manusia dan lingkungan. Setelah itu membiasakan dengan kegiatan yang kita lakukan di sekolah Mas.

7. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

a. Bagaimana proses perencanaan pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Kalau perencanaan tetap seperti biasa ya Mas, ada RPP dan lain lain. Kalau soal peduli lingkungan ya di sini kan sudah Adiwiyata ya Mas jadi ya otomatis kepedulian lingkungan itu harus diselipkan di situ.

b. Apa kegiatan intra kurikuler yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Dalam proses pembelajaran di bab-bab tertentu saya juga mengajak anak-anak membuat media pembelajaran dari barang-barang yang sudah tidak digunakan, seperti *mind mapping* dari kardus bekas yang dihias terus di bab asmaul husna, anak-anak saya ajak membuat karya asmaul husna dari koran dan triplek bekas, pada saat ulangan harian saya juga menggunakan kertas ujian yang sudah tidak terpakai tetapi masih bisa digunakan, di halaman belakangnya kan kosong ini bisa dimanfaatkan.

c. Apa kegiatan ko kurikuler yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 malang?

- Saya ini kan mengajar di kelas 8 Mas, nah kebetulan di kelas 8 ini ada materi halal haram, saya suka mengajak anak-anak makan bersama di kantin, mereka makan bersama di kantin kemudian kita diskusi menganalisis makanan yang halal dan haram itu seperti apa. Untuk manakannya ya mereka bawa dari rumah Mas, tapi ada juga yang beli. Kegiatan ini juga saya lakukan untuk mengajarkan anak-anak adab etika makan dan minum dalam Islam termasuk juga setelah makan kita harus buang sampah bungkus makanan ke tempatnya. Terus dalam memilih hewan yang halal dan haram ini juga kami bahas. Tujuan saya Mas, agar anak-anak ini menghargai makhluk Allah selain manusia juga Mas, kan kalo kita belajar dulu hewan diharamkan ini kan banyak alasannya. Nahh berangkat dari situ saya ajak anak-anak ini menganalisis makanan yang mereka makan. Selain itu juga anak-anak ini kan bisa fresh kalo belajar di kantin, sambil makan-makan lagi, kan anak-anak jadi nggak bosan.
- Kalau kegiatan ko kurikuler yang lain Mas, tahun kemarin ini ya kita melaksanakan kegiatan manasik haji yang dilakukan di luar sekolah ke Islamic Center Kepanjen sana, jadi kita melibatkan orang tua Mas, Nah yang ikut ini kan banyak ya Mas karena kita melibatkan orang tua, kemarin itu kita berangkat dengan 4 bis 8 elf. Setelah

manasik kita juga wisata religi ke Masjid Tiban Turen. Nah karena ini buanyak banget ya Mas anak-anak ini yaa kita kerjasama dengan orang tua tah, dalam menjaga lingkungan di sana. Seperti anak-anak ini tidak boleh membuang sampah dan lain-lain pokoknya sebisa mungkin anak-anak ini bisa menjaga lingkungan di sana. Ya Alhamdulillahnya peran orang tua di sini sangat buagus. Kami guru-guru bisa kerjasama dengan baik bersama orang tua dalam membiasakan anak-anak untuk menjaga lingkungan kemanapun mereka pergi.

d. Apa kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Kalau dalam kegiatan ekstrakurikuler Mas, yaa tetap guru PAI ini yang menjadi pengawas ya, Gini Mas, kan ekstrakurikuler ini dilaksanakan sore hari ya Mas. Kadang guru-guru yang lain sudah pulang yaa saya sama Bu Fit yang sering pulang terakhir karena kita mengawasi anak-anak. Masio anak-anak ini sudah berkegiatan bersama guru ekstranya, kadang masih kurang terkontrol untuk anak-anak sendiri. Kan guru ekstra ini kita ambil dari luar Mas. Kadang sore gitu mereka keluar sekolah Mas. Namanya juga anak-anak ya. Mereka jajan di luar terus meninggalkan sampah namanya juga sudah asik ya Mas berkegiatan kadang lupa. Makanya kita juga masih sering untuk mengingatkan mereka.

e. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Kalau kendala pasti terbatas waktunya ini kadang membuat kegiatan kurang maksimal.

8. Bagaimana konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan?

a. Bagaimana proses perencanaan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak-anak ini Mas kita lakukan melalui penerapan nilai agama Islam. Yang pertama, *Illahiyat*, sebelum anak-anak kita ajarkan untuk melaksanakan hubungan baik kepada sesama manusia kita biasakan dulu untuk melaksanakan hubungan baik kepada Allah, yaaa melalui kegiatan di sekolah juga Mas, seperti sholat berjamaah, kegiatan imtak atau doa bersama setiap pagi dan Istighosah sebelum sholat ashar berjamaah kemudian baru mereka pulang. Dalam sholat berjamaah pun anak-anak kami dampingi saat berwudhu agar anak-anak terbiasa wudhu dengan baik dan benar namanya juga anak-anak ya Mas kadang-kadang masih main air sama temannya. Kalau nilai *Illahiyat* sudah maksimal maka akan mengikuti hubungan baik kepada sesama manusia yaitu *Insaniyyah*, di dalam PAI juga sudah ada bab akhlak Mas jadi secara tidak langsung pelajaran akhlak harus mereka pelajari. Kemudian *Alamiyyah* hubungan manusia terhadap lingkungan sekitar ya Mas. Nah ini berkaitan juga dengan program Adiwiyata yang ada di sekolah ini Mas. Selain itu di mata pelajaran PAI juga ada bab Empati yang isinya ada empati kepada sesama manusia dan lingkungan.

b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Dalam pelaksanaannya Mas, tentu kita memberikan pemahaman terlebih dahulu untuk anak-anak ya soal peduli lingkungan yang sudah menjadi kewajiban kita sebagai muslim melalui kegiatan belajar di kelas, kemudian kita melakukan pembiasaan seperti praktek dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ini.

- c. Apa saja nilai-nilai yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SMPN 21 Malang?**
- Kegiatan yang akan kami lakukan sebagai guru, tidak hanya guru PAI saja tapi semua guru juga Mas, kami susun dulu dalam silabus dan RPP. Dalam hal ini kami juga melibatkan berbagai pihak seperti waka kurikulum, tim Adiwiyata, waka kesiswaan, dan yang lainnya. Apalagi yang berhubungan dengan lingkungan Mas pasti ada kerjasama juga dengan tim Adiwiyata.
- d. Apakah Bapak/Ibu guru PAI sering mengajak siswa untuk belajar di luar kelas? Seperti ke tempat-tempat yang menunjang pembentukan karakter peduli lingkungan?**
- Kalau saya sering Mas, kadang anak-anak saya ajak ke Masjid, ke taman, ke kantin juga pernah sesuai dengan materi saja Mas, kalau ke kantin kemarin materi halal haram itu.
- e. Apakah ada kerjasama antara guru PAI dengan pihak lain seperti waka kurikulum, tim adiwiyata dan wali siswa dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?**
- Tentu Mas, apalagi soal kepedulian lingkungan ya Mas, selalu berkaitan dengan tim Adiwiyata dan kurikulum.
- f. Apa kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam di SMPN 21 Malang?**
- Yaa itu Mas, namanya juga anak-anak yaa harus selalu diingatkan dan dibimbing. Karena kembali ke kepribadian anak ini kan beda-beda yaa. Ada yang harus ekstra, ada yang manut, ada yang biasa aja. Macam macam mas.

g. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Kalau yang mendukung dalam pembentukan karakter peduli lingkungan ini Mas, ya kembali lagi kepada mereka ini. Kepribadian mereka apakah mudah untuk dibentuk karakter peduli lingkungan itu atau malah sebaliknya. Tergantung anak e Mas, kan setiap anak berbeda-beda ya. Selain itu Mas orang tua ini bisa menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat dalam membentuk karakter anak. Mungkin kebiasaan orang tua di rumah yang kurang peduli lingkungan ini kan nanti juga akan dicontoh sama anaknya. Makanya setelah anak ini pulang ke rumah. Tanggung jawab penuh kembali sama orang tuanya. Pengawasan dan bimbingan orang tua dalam membentuk karakter baik sangat diperlukan.



E. Informan V

Nama : Fitrotul Hasanah, M. Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari Tanggal : Jumat, 31 Januari 2020 (14.00 - selesai)

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru PAI di SMPN 21 Malang?

- Saya mengajar sudah 22 tahun Mas, saya mulai nagajar tahun 1997. Kalau di sini dari tahun 2000 Mas.

2. Apakah sejauh ini sikap peduli lingkungan dihayati dengan baik oleh setiap siswa di SMPN 21 Malang?

- Kalau menurut saya Mas, karakter peduli lingkungan di sini sudah cukup baik tetapi tetap ya namanya juga masih anak-anak perlu diingatkan terus, perlu dipantau terus. Nah sebagai guru di sini juga harus sering mengingatkan anak-anak apalagi saya sebagai guru PAI tugasnya lebih besar, makanya saya selalu ngomel kalau anak-anak ketahuan bawa makanan dari luar, terus kelasnya juga kotor. Saya selalu berusaha membiasakan anak-anak peduli sama lingkungannya yang hampir setiap hari anak-anak ada di sini melakukan aktivitas ya di sini. Seperti pas mau pembelajaran saya mengajak anak-anak memunguti sampah dulu yang ada di kelas terus bangku dirapikan terlebih dahulu. Tujuannya yaa biar anak-anak nyaman kalo belajar di kelas.

3. Apa upaya guru PAI dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Kami sebagai guru PAI harus memberikan contoh yang baik menjadi teladan yang baik buat anak-anak Mas, harus tetap membimbing, mengawasi, memberikan pemahaman kepada mereka.

4. Apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab Bapak/Ibu sebagai guru PAI dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Sebagai guru kan harus menjadi teladan yang baik buat murid-muridnya, apalagi guru PAI Mas. Sebisa mungkin sebagai guru PAI harus memberikan contoh yang baik. Kalau upaya saya dalam membentuk karakter peduli lingkungan ke anak-anak ini biasanya saya kalau mereka melakukan kesalahan melanggar tata tertib entah tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar atau tidak memakai kopyah saat jam saya karena saat jam PAI mereka harus memakai kopyah atau jilbab, kalau sudah melanggar tiga kali ya saya selalu beri sanksi yang berkaitan dengan lingkungan seperti membersihkan toilet atau membersihkan masjid, pokoknya sebisa mungkin mereka ini jera dan tidak melakukan kesalahan lagi.

5. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

a. Bagaimana proses perencanaan pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Perencanaan kita seperti biasa ya Mas, pake RPP, Silabus yang sudah ditentukan kurikulum. Tentang media yang akan kita pakai, kegiatan yang kita lakukan semuanya ya di RPP itu Mas.

b. Apa kegiatan intra kurikuler yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Dalam proses pembelajaran di bab-bab tertentu saya juga mengajak anak-anak membuat media pembelajaran dari barang-barang yang sudah tidak digunakan, seperti *mind mapping* dari kardus bekas yang dihias terus di bab asmaul husna, anak-anak saya ajak membuat karya asmaul husna dari koran dan triplek bekas, pada saat ulangan harian saya juga menggunakan kertas ujian yang sudah tidak terpakai

tetapi masih bisa digunakan, di halaman belakangnya kan kosong ini bisa dimanfaatkan.

c. Apa kegiatan ko kurikuler yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Disaat waktu tertentu dan menyesuaikan materinya Mas, saya bisa ajak anak-anak ke luar kelas. Kita buat media di taman atau di Masjid. Kemarin saya juga semoat mengajak anak-anak buat mading dari bahan-bahan bekas untuk diletakkan di Masjid. Isinya juga seputar pengetahuan Islam dan kepedulian lingkungan.

d. Apa kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Kalau ekstra kurikuler kita ada pramuka yang wajib untuk diikuti oleh setiap siswa. Dalam kegiatannya tentu saja ada kegiatan kepedulian lingkungan Mas. selain itu ada juga KIR atau karya ilmiah remaja, disana juga meneliti tentang ilmu pengetahuan alam.

9. Bagaimana konsep pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan?

a. Bagaimana proses perencanaan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Kalau berbicara konsep ya Mas dalam membentuk karakter peduli lingkungan anak-anak, sebagai guru PAI kita harus menerapkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak, nilai *Illahiyat, Insaniyyah, dan Alamiyyah* ini yang sudah dimuat di dalam mata pelajaran PAI. Hubungan antara manusia kepada Tuhan, kemudian hubungan manusia kepada manusia, dan hubungan antara manusia dan makhluk Allah yang lain seperti hewan dan tumbuhan. Berangkat dari sini Mas, mau tidak mau guru PAI harus menanamkan itu semua kepada anak-anak, yaa melalui kegiatan yang ada di sekolah. Dengan begitu anak-anak akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik. Ini makanya Mas guru PAI sangat berperan penting dalam

pembentukan karakter anak. Pada mata pelajaran PAI ada bab Empati terhadap lingkungan Mas, disini anak-anak saya ajak belajar di luar kelas, saya ajak anak-anak untuk memunguti sampah yang ada di halaman terus membersihkan masjid dan belajar di taman untuk menganalisis beberapa tumbuhan yang ada di taman.

b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Untuk pelaksanaannya Mas, kita melakukan pemahaman dulu ya mengenai lingkungan dalam Islam yang kita lakukan dalam kelas, kemudian kita terapkan dalam prakteknya di kegiatan ko kurikuler seperti membuat media dari barang-barang bekas tadi.

c. Apakah bapak/ibu guru PAI sering mengajak siswa untuk membuat media pembelajaran ramah lingkungan?

- Dalam pelaksanaannya Mas, saya mengajak anak-anak ini membuat media pembelajaran dari barang-barang bekas, seperti kardus, koran, dan triplek bekas. Kadang-kadang anak-anak juga berkreasi sendiri mas, kayak daun-daun kering di taman itu mereka kumpulkan buat hiasannya. Kebetulan juga di kelas 7 ini ada materi empati Mas, jadi di bab empati terhadap lingkungan saya ajak mereka untuk belajar di luar kelas saya ajak anak-anak memunguti sampah dan mengedukasi mereka untuk memilah sampah organik dan non organik.

d. Apakah dari media pembelajaran ramah lingkungan dapat mempengaruhi karakter peduli lingkungan siswa?

- Menurut saya Mas, dengan anak-anak membuat media dari barang-barang bekas ini kan bisa membuat anak-anak terbiasa peduli lingkungan dengan memanfaatkan barang barang bekas itu, lalu anak-anak juga bisa terlatih untuk kreatif.

e. Apakah Bapak/Ibu guru PAI sering mengajak siswa untuk belajar di luar kelas? Seperti ke tempat-tempat yang menunjang pembentukan karakter peduli lingkungan?

- Tentu saja Mas, ada beberapa materi yang memang kita harus keluar kelas, seperti pada materi empati Mas, ini kan banyak ya, ada empati terhadap sesama manusia dan empati dengan lingkungan, nah pada bab itu saya ajak anak-anak untuk belajar di luar, jalan-jalan ke green house, belajar di gazebo. Harapan saya Mas agar anak-anak ini lebih fresh dan bisa langsung belajar di lapangan.

f. Apakah ada kerjasama antara guru PAI dengan pihak lain seperti waka kurikulum, tim adiwiyata dan wali siswa dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Sudah pasti Mas, apalagi kerjasama dengan orang tua yaa, ini penting karena anak-anak ini pasti kembalinya ke orang tua. Kita harus ada kerjasama disitu agar tujuan kita bisa tercapai dengan maksimal.

g. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Orang tua mas, itu yang penting. Anak ini kan pasti mulai lahir ikut sama orang tua atau keluarga, sehingga yang lebih tau anak ini kan keluarga. Ini yang menjadi alasan bahwa orang tua menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter anak. Kalau guru kan ketemu anak cuman di sekolah aja kalau dibandingkan dengan orang tua pasti lebih intens orang tua atau keluarga dalam mengawasi anak.
- Kalau faktor penghambat Mas, yang pertama ya terbatasnya waktu anak-anak belajar di sekolah. Anak-anak ini melakukan kegiatan di sekolah selama 7 sampai 9 jam saja dan itupun tidak setiap hari kan Mas. Antara jam 7 sampai jam 9 itu jam-jam guru masih ada di sekolah, biasanya kalau lebih dari itu anak-anak ada ekstrakurikuler

dan bersama guru ekstra yang rata-rata guru ekstra ini dari luar. Sehingga pada jam ekstrakurikuler ada sebagian anak-anak yang masih melanggar peraturan Mas, ya namanya anak-anak pasti suka jajan yang micin-micin di luar. Nah ini kan tetap ya harus ada pengawasan dari guru selama di sekolah. Lha setelahnya mereka di sekolah ini kan kita ngga tahu mas, anak-anak itu ngapain aja dan melakukan apa. Inilah saat tanggung jawab kembali ke orangtua.

F. Informan VI

Nama : Wiji Triwidawati, S. Pd. M. Pd

Jabatan : Ketua Tim Adiwiyata

Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2020 (08.00 – 09.00)

1. Sejak kapan SMPN 21 Malang memperoleh gelar Adiwiyata dan membudidayakan warga sekolah untuk peduli lingkungan khususnya siswa di SMPN 21 Malang?

- Alhamdulillah kami mendapatkan gelar Adiwiyata tingkat Kota pada tahun 2014, untuk gelar Adiwiyata Provinsi di tahun 2016 dan lolos Adiwiyata tingkat Nasional di tahun 2017, dan Alhamdulillah sekali kami baru saja mendapatkan gelar Adiwiyata Mandiri di tahun 2019 kemarin. Tapi untuk menanamkan karakter peduli lingkungan yaaa sudah Kami terapkan jauh sebelum adanya Adiwiyata Mas.

2. Apakah budaya peduli lingkungan sudah diterapkan sebelum adanya Adiwiyata?

- Yaa Mas, kami sudah mulai untuk membudayakan anak-anak untuk peduli lingkungan karena menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak itu sangat penting Mas, apalagi di era globalisasi ini. Kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membiasakan anak-anak untuk peduli lingkungan.

3. Apakah sejauh ini sikap peduli lingkungan dihayati dengan baik oleh setiap siswa di SMPN 21 Malang?

- Menurut kami dari Tim Adiwiyata, karena penerapan peduli lingkungan ini sudah cukup lama kiya terapkan jadi anak-anak sudah terbiasa, tapi tetap kita selau melakukan monitoring pada anak-anak. namanya juga anak ya Mas kadang sek ono mbleot e.

4. Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab tim adiwiyata dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMPN 21 Malang?

- Kami tim adiwiyata membuat program-program terkait lingkungan yang pasti untuk menunjang pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak.

5. Apakah ada kerjasama antara tim Adiwiyata dengan pihak lain seperti waka kurikulum, waka sarpras, dan wali siswa dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Kami tim Adiwiyata ini mas juga bekerja sama dengan paguyuban baik secara materiil maupun non materiil, kami bekerja sama dengan paguyuban dalam pengadaan ZAMP Mas, ZAMP itu Zona Air Minum Prima yang anak-anak bisa ambil air siap minum di alat itu. Nah ini kan juga berkaitan dengan kebijakan sekolah kita kalau tidak diperbolehkan membawa botol plastik ke area sekolah. Kalau non materiil wali siswa ya ikut langsung dengan kegiatan kita di sekolah mas. Kita ada kegiatan tanam bunga terus membuat mural tema lingkungan di tembok yang ada di sekolah. Selain itu, anak-anak juga kita ajak membuat kerajinan dari barang-barang bekas, dari alam juga, kayak accessories dari biji palm dan lain-lain.

6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMPN 21 Malang?

- Faktor pendukung yang paling penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan ini Mas adalah orang tua. Orang tua atau keluarga ini kan pendidikan pertama anak ya. Jadi bimbingan orang tua dari dini adalah hal yang sangat penting. Kalau berbicara karakter peduli lingkungan Mas pasti kebiasaan yang dilakukan di rumah atau yang pembiasaan yang dilakukan orang tua kepada anak pasti berpengaruh atas perilaku anak-anak, makanya dukungan orang tua menjadi hal yang penting sehingga Kami sebagai tim Adiwiyata juga menggandeng paguyuban tadi Mas.

G. Informan VII

Nama : Hj. Dwi Rosilawati, S. E., S, Pd

Jabatan : Tim Adiwiyata

Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2020 (08.00 – 09.00)

1. Apa saja program dari Adiwiyata yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Ada Jumat bersih Mas yang dilaksanakan setiap pagi di hari Jumat, anak-anak melakukan pembersihan di sekolah, selain itu kita juga mengajak anak-anak untuk mengolah barang-barang bekas yang kita jadikan accessories maupun barang-barang berguna yang lain, kita juga melibatkan orang tua soal ini Mas.

2. Bagaimana kebijakan tim Adiwiyata dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

a. Bagaimana proses perencanaan kebijakan tim Adiwiyata yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Di awal tahun dan semester Mas kita pasti melakukan koordinasi bersama kurikulum untuk seluruh kegiatan yang akan kita lakukan bersama anak-anak, kita juga melibatkan waka sarpras untuk

pengadaan fasilitas yang kami butuhkan. Sehingga semua kegiatan kita ini bisa terlaksana dengan baik.

b. Apakah ada kebiasaan rutin atau budaya sekolah yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Ada kebijakan sekolah yang berkaitan dengan adiwiyata Mas yang tentu saja harus dilakukan oleh semua warga sekolah, jadi seluruh warga sekolah ini tidak diperbolehkan untuk membawa botol plastik maupun bungkus makanan yang dari plastik, kita juga menyediakan ZAMP yaa jadi kapanpun warga sekolah bisa ambil air minum di sana.

c. Jika ada siswa yang belum menghayati kepedulian lingkungan secara maksimal apakah ada tindakan tertentu yang dilakukan oleh tim adiwiyata?

- Pasti ada sanksi Mas yang kita terapkan untuk anak-anak, tapi tetap ya sanksinya pasti kembali ke lingkungan. Anak-anak yang membuang sampah sembarangan akan terkena sanksi untuk memunguti sampah yang ada di sekolah dan membersihkan kamar mandi.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMPN 21 Malang?

- Stakeholder atau pihak sekolah juga menjadi faktor yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan loh Mas, sekarang kalau kita lihat ya. Anak-anak ini hampir setengah hari menghabiskan waktu di sekolah, sehingga contoh baik atau teladan yang baik ini harus dicerminkan oleh setiap warga sekolah apalagi guru ya Mas. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak terutama dalam peduli lingkungan ini. Kan lucu Mas peraturan sekolah melarang anak-anak membeli jajan sng dibungkus plastik, tapi gurune dewe beli jajan sng ada plastiknya.

H. Informan VIII

Nama : Asmaniatul Jannah, S. Kom

Jabatan : Tim Adiwiyata

Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2020 (08.00 – 09.00)

1. Apa saja program dari Adiwiyata yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang?

- Kami juga bekerja sama dengan BSM mas, jadi setiap kelas ada dua anak yang mengkoordinir teman-temannya untuk mengumpulkan sampah dan dipilah-pilah untuk dimasukkan ke bank sampah yang ada di sekolah setelah itu nanti dari pihak BSM akan ke sekolah untuk mengambil sampah yang ada di sini. Harapan kami Mas, supaya anak-anak terbiasa untuk memilih dan memilah sampah organik dan non organik. Kadang anak-anak juga bawa sampah dari rumah Mas seperti kardus atau botol plastik untuk dimasukkan ke Bank Sampah yang ada di sekolah.
- Selain membiasakan anak-anak dengan membuat barang yang bermanfaat dari bahan-bahan bekas, mereka juga kami diajarkan bagaimana cara berekonomi, setiap ada acara sekolah seperti dies natalies kita adakan bazar yang melibatkan langsung orang tua/wali siswa mas yang tergabung dalam paguyuban itu, yang dijualpun ya tidak hanya makanan saja tapi karya-karya anak-anak yang terbuat dari bahan-bahan bekas itu yang juga dijual. Biasanya anak-anak itu bikin tas dari bungkus kopi terus ada juga accessories dan masih banyak lagi mas.

2. Apakah ada kebijakan khusus untuk kantin sekolah? Seperti tidak boleh menggunakan tas kresek?

- Kalau untuk kantin Mas, kita ada kebijakan yang memang harus dilakukan untuk sekolah Adiwiyata, di kantin tidak diperbolehkan ada kantong kresek, begitu juga makanan yang dijual harus sehat semuanya.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SMPN 21 Malang?

- Mau tidak mau lingkungan anak-anak di rumah juga pengaruh terhadap karakter anak terbentuk. Kalau teman-teman mereka di rumah peduli sama lingkungan mereka kemungkinan besar anak-anak akan secara otomatis terbentuk karakter peduli lingkungannya. Misalnya di kampung ada kegiatan kerja bakti yang diadakan pada waktu tertentu dan mereka ikut kegiatannya ya akan terbawa juga Mas. Begitu sebaliknya, kalau di lingkungan mereka biasa membuang sampah di kali misalnya, ini juga berpengaruh pada kebiasaan anak tersebut.
- Selain orangtua menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak, orang tua juga bisa menjadi salah satu faktor yang menghambat pendidikan karakter itu sendiri. Kalau orang tua kurang memperhatikan anak karena mungkin kesibukan karir atau memang orang tua yang kurang perhatian kepada anak juga dapat membentuk karakter siswa yang kurang peduli dengan sesama, artinya anak-anak ini bisa terbentuk menjadi anak yang kurang rajin, acuh dengan segala hal yang ada di sekitarnya yang kemudian anak ini bisa terjebak di lingkungan yang kurang baik. Makanya orang tua juga menjadi faktor yang penting selain guru di sekolah Mas.

I. Informan IX

Nama : Aulia Rahmadina

Jabatan : Siswi Kelas 8-1/rohiz

Hari/Tanggal : Jumat, 7 Februari 2020 (09.00 - selesai)

1. Siapa nama siswa?

- Aulia Rahmania

2. Bagaimana pendapat siswa tentang peduli lingkungan?

- Peduli lingkungan itu penting Pak, karena yaa kita berdampingan dengan lingkungan ya harus menjaga ekosistemnya Pak.

3. Apakah siswa selalu membuang sampah di tempatnya?

- Alhamdulillah selalu berusaha Pak, tapi yaaa kadang-kadang masih buang sembarangan Pak kalau gak ada tempat sampah.

4. Apakah siswa selalu menjaga kebersihan kamar mandi sekolah?

- Selalu Pak kalau di kamar mandi harus bersih.

5. Kalau makan di kelas apakah siswa meninggalkan sampah di laci meja?

- Kalau dulu SD pernah Pak, kalau sekarang sudah gak pernah.

6. Saat belanja di toko, minimarket, atau di supermarket siswa memilih untuk memakai plastik kresek atau tas yang dibawa dari rumah?

- Kalau saya sudah memulai untuk tidak sering pakai plastik Pak, tapi ya kalau pas ngga bawa tas aja Pak saya minta plastik kresek.

7. Apakah siswa suka memakai sedotan plastik saat membeli minuman?

- Kalau di sekolah kan sudah tidak boleh Pak, jadi sudah jarang sekali pakai sedotan.

8. Suka pakai botol plastik sekali pakai atau botol sendiri yang bisa dipakai berkali-kali?

- Yaa pake botol sendiri Pak soalnya sudah dibiasakan pake botol sendiri kalau di sekolah.

9. Jika ada teman yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah apa yang siswa lakukan?

- Kalau di kelas ini Pak, saya selalu menegur, saya sering mengingatkan teman-teman kalau ada yang melanggar, karena saya kan rohiz Pak jadi kayak merasa harus mengingatkan.

10. Apakah Islam menyuruh untuk peduli lingkungan?

- Iya pak kan ada hadisnya hehe.

11. Apakah guru PAI mengajak siswa untuk menggunakan media pembelajaran dari barang-barang bekas?

- Senang Pak kalau sama Bu Fit diajak bikin media pembelajaran dari barang bekas. Kalau menurut saya Pak itu bisa melatih biar kreatif gitu loh Pak terus teman-teman juga semangat jadinya Pak. Nggak bosan gitu loh Pak.

12. Ketika guru PAI mengajak siswa untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran dari barang-barang bekas apakah siswa melakukan dengan senang hati?

- Senang Pak soalnya bisa refreshing, kalau materi terus bosan.

13. Media pembelajaran dari bahan bekas apa yang biasa digunakan oleh siswa dan guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar?

- Kemarin sama Bu Fit disuruh bikin asmaul husna dari koran bekas sama kardus Pak.

14. Siswa lebih suka belajar di kelas atau di luar kelas/alam?

- Kalau saya sukanya di luar kelas Pak bisa menghirup udara segar.

15. Apakah kamu sudah merasa peduli dengan lingkungan di sekitar kamu? Kalau sudah apa yang sudah kamu lakukan?

- Nggeh Pak, kadang teman-temen masih sering melanggar sih. Kalau pas ekstrakurikuler kan sudah agak longgar jadi temen-temen suka nyolong-nyolong beli makan di luar. Tapi biasanya ada Bu Syamsi yang masih di sekolah jadi anak-anak takut juga Pak.

16. Apakah orangtua siswa selalu mengingatkan untuk membuang sampah di tempatnya?

- Selalu Pak, kalau di rumah pasti disuruh bersih-bersih.

17. Apakah teman-teman di lingkungan rumah selalu buang sampah di tempatnya?

- Ngga tahu Pak, soalnya saya jarang kumpul sama teman-teman di kampung.

J. Informan X**Nama : Lingga Pasha Saputra****Jabatan : Siswa Kelas 8-3****Hari/Tanggal : Jumat, 7 Februari 2020 (10.30 - selesai)****1. Siapa nama siswa?**

- Lingga Pasha Saputra

2. Bagaimana pendapat siswa tentang peduli lingkungan?

- Yaaa Kita ini harus menjaga Pak, kan kalau kita menjaga kembalinya kan ke kita Pak.

3. Apakah siswa selalu membuang sampah di tempatnya?

- Yaa gimana ya Pak, yaa harus Pak. Ahamdulillah saya masih menjaga untuk buang di tempatnya Pak. Kalau gak ada tempat sampah ya saya kantong Pak.

4. Apakah siswa selalu menjaga kebersihan kamar mandi sekolah?

- Kalau kebersihan kamar mandi kan Pak sudah ada yang bersihkan, kalau saya harus menjaga Pak, kan kalau saya gak menjaga kasihan yang bersihkan Pak.

5. Kalau makan di kelas apakah siswa meninggalkan sampah di laci meja?

- Alhamdulillah gak pernah Pak.

6. Saat belanja di toko, minimarket, atau di supermarket siswa memilih untuk memakai plastik kresek atau tas yang dibawa dari rumah?

- Tergantung yang saya beli sih Pak, kalau pas beli banyak yaa saya masih minta kresek.

7. Apakah siswa suka memakai sedotan plastik saat membeli minuman?

- Kalau dulu masih sering Pak, tapi karena sudah terbiasa di sekolah ngga boleh pake jadi males pake sedotan juga.

8. Suka pakai botol plastik sekali pakai atau botol sendiri yang bisa dipakai berkali-kali?

- Kalau gak pas mepet yaa gak beli air mineral Pak.

9. Jika ada teman yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah apa yang siswa lakukan?

- Sering Pak, apalagi kalau anak-anak di kelas.

10. Apakah Islam menyuruh untuk peduli lingkungan?

- Iya lah Pak, kan kita ini harus cinta lingkungan di hadisnya ada juga kan ya Pak yang kebersihan sebagian dari iman.

11. Apakah guru PAI mengajak siswa untuk menggunakan media pembelajaran dari barang-barang bekas?

- Seneng banget Pak, belajar sambil berkarya.

12. Ketika guru PAI mengajak siswa untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran dari barang-barang bekas apakah siswa melakukan dengan senang hati?

- Kalau pake media yang kayak Bu Fit itu Pak lebih mudah dipahami materinya.

13. Siswa lebih suka belajar di kelas atau di luar kelas/alam?

- Saya suka di luar kelas Pak, soanya jadi gak bosan, kalo di kelas aja bosan Pak

14. Apakah orangtua siswa selalu mengingatkan untuk membuang sampah di tempatnya?

- Wahh tiap hari Pak, Ibuk sih yang sering kalo pas disuruh buang sampah itu selalu diingatkan.

Lampiran 6

Catatan lapangan di SMPN 21 Malang

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2020

Waktu : 09.00 – selesai

Kegiatan : Menyerahkan surat izin penelitian di kantor TU

Catatan deskriptif

Sekitar pukul 09.00 peneliti tiba di lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 21 Malang. Agenda pada hari ini adalah menyerahkan surat izin penelitian dan bertemu dengan waka kurikulum dan kepala sekolah dengan tujuan meminta izin melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Malang. Namun, peneliti tidak dapat menemui kepala sekolah karena ada tugas di luar dan waka kurikulum sedang melaksanakan ujian praktik. Akhirnya peneliti hanya menyerahkan surat izin penelitian kepada staf TU.

Catatan lapangan di SMPN 21 Malang

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2020

Waktu : 10.00 – selesai

Kegiatan : Observasi lokasi penelitian

Catatan Deskripsi

Kamis, 23 Januari 2020 peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui lokasi penelitian. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa SMP Negeri 21 Malang secara geografis terletak di Jalan Danau Tigi Kelurahan Lesanpuro Kec. Kedungkandang Kota Malang. Lokasi penelitian berada di tempat yang tenang, asri, banyak pepohonan dan jauh dari kebisingan kendaraan.

Interpretasi

Lokasi penelitian terletak di daerah yang jauh dari kebisingan kendaraan, rindang, nyaman dan aman. Hal ini sangat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran lebih efektif. Secara kesehatan siswa dapat terhindar dari dampak lingkungan yang kurang sehat. Terhindar dari jajanan yang tidak sehat karena

tidak ada penjual di luar sekolah. Hal-hal tersebut merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan siswa dalam belajar.

Catatan lapangan di SMPN 21 Malang

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020

Waktu : 08.00 – selesai

Kegiatan : Bertemu dengan Tim Adiwiyata dan
Melakukan observasi

- 1) Ibu Wiji Triwidawati, S. Pd, M. Pd
- 2) Ibu Asmaniatun Jannah, S. Kom
- 3) Ibu Dwi

Pagi itu peneliti datang ke lokasi penelitian, di Jalan Danau Tigi, Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Udara masih segar menebarkan semangat pagi untuk warga sekolah. Kebetulan pada saat itu kelas 9 sedang melaksanakan ujian praktik untuk beberapa Mapel dan suasana sibuk menyelimuti SMP Negeri 21 Malang.

Kegiatan peneliti pagi itu hendak menemui waka kurikulum untuk melakukan wawancara. Akan tetapi Bu Kristin selaku waka kurikulum sedang menguji praktik siswa-siswi kelas 9 sehingga peneliti tidak dapat melakukan wawancara kepada waka kurikulum pagi itu. Kemudian bu Kristin mengarahkan

peneliti untuk bertemu Tim Adiwiyata terlebih dahulu untuk wawancara dan observasi.

- a. Informan pertama yaitu Ibu Wiji Triwidawati, S. Pd M. Pd selaku ketua Tim Adiwiyata, dari wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa SMP Negeri 21 Malang mendapatkan gelar Adiwiyata tingkat Kota pada tahun 2014 kemudian gelar Adiwiyata provinsi diraih pada tahun 2016 dan lolos Adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2017, tidak sampai di tingkat nasional saja, SMP Negeri 21 Malang mendapatkan gelar Adiwiyata mandiri pada tahun 2019 lalu. Namun kepedulian lingkungan di sekolah ini sebenarnya sudah mulai dibentuk sebelum adanya Adiwiyata, ini membuktikan bahwa SMP Negeri 21 Malang sudah berusaha menanamkan sikap peduli lingkungan pada peserta didiknya. Kemudian program-program sekolah yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang antara lain, Apel pagi, lomba-lomba yang berkaitan dengan lingkungan, GSF (Green School Festival), taman literasi/taman pintar, Bank Sampah, Budidaya Jamur, dan Jumat bersih. Pada jumat bersih peserta didik melakukan pembersihan lingkungan sekolah mulai dari jam 06.30 – 07.30 WIB.
- b. Informan kedua yaitu Ibu Asmaniatun Jannah, S. Kom, dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa program-program yang mendukung pembentukan

karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang melalui rapat koordinasi dengan *Stakeholder* yang ada seperti Kepala Sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, Bapak/Ibu guru, serta wali murid yang tergabung dalam paguyuban, sehingga program-program dapat berjalan baik dengan dukungan yang positif. Selain itu, dukungan juga diperoleh melalui MOU dari pihak luar seperti DLH (Dinas Lingkungan Hidup), PDAM, dan BSM (Bank Sampah Malang). Ibu Asmaniatun juga menambahkan bahwa budaya peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang salah satunya yaitu jargon SMS (Semenit Memungut Sampah), menurut peneliti, ini sangat menarik karena dengan hal jargon tersebut peserta didik menghayati karakter peduli lingkungan dengan baik melalui pembiasaan semenit memungut sampah. Selain itu, di area sekolah wajib bebas plastik yang mengharuskan siswa-siswi membawa tumbler (botol yang bisa dipakai berkali-kali) untuk wadah air minum. Siswa-siswi dapat mengambil air minum di ZAMP (Zona Air Minum Prima) yang disediakan di lingkungan sekolah.

- c. Informan ketiga yaitu Ibu Dwi yang juga guru prakarya di SMP Negeri 21 Malang, dari wawancara dengan Ibu Dwi, peneliti mendapatkan informasi bahwa selain anak-anak membiasakan peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan

sekolah, Tim Adiwiyata juga mengajarkan siswa-siswi untuk membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas dan bahan-bahan alam yang diambil dari lingkungan sekolah, seperti *accessories* yang terbuat dari biji pohon palm, batik *ecoprint* (batik motif daun), kostum dari barang-barang bekas (*recycle*) dan lain sebagainya. Karya-karya tersebut juga dijual di bazar dan pameran yang diadakan di acara-acara tertentu seperti dies natalis sekolah. Kemudian pihak sekolah juga mengadakan tanam bersama di area sekolah dan lukis mural dengan tema lingkungan di tembok-tembok sekolah. Hal ini juga dilakukan dengan kerjasama antara pihak sekolah dengan wali siswa yang tergabung dalam paguyuban. Ibu Dwi juga mengajak melihat-lihat lingkungan sekolah, green school, dan karya-karya yang dihasilkan dari program peduli lingkungan yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Malang.

Catatan lapangan di SMPN 21 Malang

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Januari 2020

Waktu : 13.30 – selesai

Kegiatan : Bertemu dengan Guru PAI

- 1) Ibu Syamsiyah Wahyuningsih, S. Ag M.Pd
- 2) Ibu Fitrotul Hasanah, M.Pd.I

Pada hari Jumat peneliti datang ke lokasi penelitian setelah sholat Jumat, karena menyesuaikan jadwal guru PAI agar dapat melakukan wawancara dengan maksimal.

- a. Informan pertama yaitu Ibu Syamsiyah Wahyuningsih, S.Ag M.Pd, beliau adalah guru PAI dan juga sebagai Tatib di SMPN 21 Malang. Ibu syamsi menjadi guru PAI sejak tahun 1998 dan menjadi guru PAI di SMPN 21 Malang sejak tahun 2015. Menurut Ibu Syamsi, karakter kepedulian lingkungan yang dimiliki oleh siswa-siswi di SMPN 21 Malang sudah bagus dengan standar anak seusia mereka (tingkat SMP sederajat), artinya dalam hal ini masih perlu ditingkatkan lagi. Selain tim Adiwiyata, dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang guru PAI sangat berperan penting karena masih berkaitan dengan pendidikan akhlak. Maka dari itu, guru PAI selalu berupaya mengingatkan siswa-

siswi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, Ibu Syamsi selalu mengingatkan untuk rapi dalam memakai seragam seperti baju harus selalu dimasukkan dan selalu bersih. Kemudian untuk konsep PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMPN 21 Malang, Ibu Syamsi melakukan perencanaan dengan menyusun program-program kegiatan yang berkaitan dengan materi PAI dan lingkungan yang tersusun dalam silabus dan RPP, dalam proses perencanaan Ibu Syamsi melakukan rapat koordinasi dengan Kepala Sekolah, waka kurikulum, waka sarpras, waka kesiswaan, tim adiwiyata, dan guru-guru mapel yang lain, artinya dalam proses perencanaan semua pihak harus mengetahui semua kegiatan yang akan dilakukan dalam satu semester. Setelah itu Ibu Syamsi melaksanakan kegiatan dalam proses pelaksanaan, dalam proses ini Ibu Syamsi melakukan semua kegiatan yang direncanakan, seperti integrasi antara materi PAI dengan pendidikan lingkungan yaitu pada saat materi makanan minuman halal haram, Ibu Syamsi mengajak siswa-siswi ke kantin untuk makan bersama dan menganalisis makanan tersebut, ada yang membawa makanan dari rumah dan membeli di kantin. Ibu Syamsi juga mengajarkan untuk memilih makanan yang sehat, adab makan dan minum serta mengajak siswa-siswi untuk menggunakan alat-alat makan

yang ramah lingkungan (tidak menggunakan sedotan plastik, kertas minyak, ataupun plastik kresek).

Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa-siswi makan dan minum dengan adab yang baik dan meminimalisir sampah plastik. Dalam bab Thaharoh Ibu Syamsi juga mengajak siswa-siswi untuk menghemat energi seperti tidak menggunakan air yang berlebihan dalam berwudhu, mengenalkan jenis-jenis najis dengan melakukan belajar di luar kelas seperti di masjid atau di halaman sekolah. Nilai-nilai yang diterapkan dalam membentuk karakter peduli lingkungan adalah nilai kedisiplinan, kerapian, ketertiban, kebersihan, dan tawadhu'.

- b. Informan kedua yaitu Ibu Fitrotul Hasanah, M. PdI. Beliau menjadi guru agama sejak tahun 1997 dan mengajar di SMP Negeri 21 Malang sejak tahun 2000. Menurut Ibu Fit kepedulian lingkungan di SMPN 21 Malang cukup bagus untuk seusia mereka, artinya masih perlu diingatkan kembali dan masih ada beberapa siswa yang kepedulian lingkungannya kurang maksimal tetapi sedikit. Upaya Ibu Fit dalam membiasakan siswa-siswi peduli lingkungan adalah Ibu Fit selalu mengajak siswa-siswi memungut sampah yang ada di bawah meja dan di seluruh ruang kelas sebelum memulai pelajaran. Kemudian, saat ada siswa-siswi melanggar peraturan sekolah seperti terlambat saat mengikuti kegiatan sekolah atau membuang sampah sembarangan, Ibu Fit memberikan hukuman untuk siswa-siswi membersihkan

masjid, kamar mandi, perpustakaan, atau yang lain. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa-siswi selalu peduli akan lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian untuk proses perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan PAI dan lingkungan, Ibu Fit menyusun dalam silabus dan RPP yang kemudian disampaikan kepada pihak lain yang berkaitan seperti kepada waka kurikulum, tim adiwiyata, dan waka sarana prasarana.

Program-program tersebut adalah Ibu Fit mengajak siswa-siswi untuk membuat media pembelajaran dari bahan-bahan bekas, kebetulan Ibu Fit mengajar kelas 7 yang di dalamnya terdapat materi asmaul husna, sehingga Ibu Fit mengajak siswa-siswi untuk membuat karya kaligrafi asmaul husna dari bahan-bahan bekas seperti, triplek bekas, kardus bekas, dan koran bekas. Kemudian pada materi lain Ibu Fit mengajak siswa-siswi untuk membuat mind mapping dari kardus dan kertas bekas ujian semester.

Lalu, pada materi Empati, Ibu Fit mengajak siswa-siswi untuk belajar di luar kelas. Dalam bab Empati terhadap lingkungan Ibu Fit mengajak siswa-siswi untuk memungut sampah yang ada di sekitar sekolah dan lain sebagainya. Pada kegiatan rutin sekolah yang dilakukan di luar kelas seperti, program literasi dan Imtak/doa bersama sebelum masuk kelas guru PAI selalu mewajibkan siswa-siswi memakai alas untuk duduk. Hal ini

bertujuan untuk menjaga kesucian baju siswa-siswi saat duduk di halaman sekolah.

Catatan lapangan di SMPN 21 Malang

Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2020

Waktu : 07.30 – selesai

Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Sarana Prasarana dan mengumpulkan dokumen terkait.

Waktu	Deskripsi Kegiatan
07.30	Senin, 4 Februari 2020, peneliti hadir di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 21 Malang. Sekitar pukul 07.30 peneliti memasuki gerbang sekolah saat memasuki gerbang sekolah peneliti mematikan mesin kendaraan sebagaimana peraturan sekolah yang bertujuan kepada kepedulian terhadap lingkungan.
07.35	Peneliti menuju ruang guru untuk menemui Ibu Nia selaku tim Adiwiyata untuk meminta dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian. Setelah itu, peneliti diantar untuk menemui Bapak Bambang Suwaji selaku waka sarana prasarana di SMP Negeri

	21 Malang.
07.45	Peneliti mulai melakukan wawancara bersama Bapak Bambang Suwaji, S. Pd selaku waka sarana prasarana di SMP Negeri 21 Malang. Pada wawancara ini, peneliti ingin mengetahui informasi mengenai proses pengadaan sarana-prasarana yang mendukung karakter peduli lingkungan. Menurut beliau, dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, perlu adanya dukungan dari sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana didahului dengan perencanaan yang mana perencanaan tersebut berupa rapat koordinasi antar staf untuk membicarakan tujuan dan program apa saja yang akan dilakukan oleh pihak waka sarana prasarana dalam setahun ke depan. Kemudian hasil koordinasi tersebut diserahkan kepada Kepala Sekolah untuk disetujui, jika Kepala Sekolah setuju baru bisa pengadaan sarana dan prasarana. Upaya yang dilakukan Bapak Bambang Suwaji, S. Pd selaku waka sarana prasarana dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 21 Malang adalah mengadakan slogan-slogan yang mengarah pada mengajak untuk peduli pada

	<p>lingkungan.</p> <p>Untuk upaya pemeliharaan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 21 Malang setiap semester ada pengecekan rutin yang biasa disebut pemeliharaan rutin lalu ada pemeliharaan insidental yaitu pengadaan kembali sarana prasarana yang rusak dan tidak layak pakai. Kemudian kebijakan dari waka sarana prasarana antara lain kewajiban mematikan listrik sebelum keluar kelas (pulang) yang ditugaskan kepada ketua kelas sebagai penanggung jawab, mematikan air setelah menggunakan, dan mengupayakan meminimalisir limbah minyak yang ada di kantin karena jika minyak menumpuk akan menyumbat saluran air yang ada di kantin.</p> <p>Kendala yang dialami Bapak Bambang Suwaji, S. Pd selaku waka sarana prasarana adalah tidak semua siswa peduli akan lingkungan dan selalu menjaga fasilitas yang disediakan di sekolah, kemudian kerusakan yang bersifat insidental, ini disebabkan kualitas bahan dan frekuensi penggunaan fasilitas sekolah.</p>	<p>ingin mengetahui informasi mengenai lembaga pendidikan diantaranya profil sekolah, sejarah perkembangan sekolah, makna logo, visi misi sekolah, budaya sekolah, dan segala hal terkait upaya sekolah untuk melakukan pembentukan karakter peduli lingkungan.</p> <p>Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa komitmen untuk peduli lingkungan sudah ada sejak awal sekolah berdiri, jauh sebelum adanya adiwiyata dan kepedulian lingkungan yang dimiliki siswa-siswi SMP Negeri 21 Malang semakin hari semakin baik apalagi dengan adanya Adiwiyata. Kemudian untuk kurikulum yang ada di SMP Negeri 21 Malang juga sudah diintegrasikan dengan kepedulian lingkungan sehingga silabus dan RPP mengikuti standar yang ditentukan.</p> <p>Pada perencanaan upaya pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan koordinasi bersama seluruh staf dan hasil koordinasi disusun dalam RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) yang menggambarkan tujuan sekolah yang akan dicapai dalam kurun empat tahun, kemudian disusun di RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah)</p>
08.30	<p>Peneliti mulai melakukan proses wawancara dengan kepala sekolah yang sebelumnya sudah meminta izin untuk wawancara. Pada wawancara ini peneliti</p>	

setelah itu proses pengadaan fasilitas yang berhubungan dengan upaya pembentukan karakter peduli lingkungan, karena menurut Bapak Hendro Guntur bahwa sekolah yang unggul adalah sekolah yang bisa membuat warga sekolah dan peserta didik betah dan nyaman dalam melakukan kegiatan dan belajar di sekolah.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 21 Malang adalah menjadi contoh keteladanan baik untuk staf dan karyawan serta peserta didik, seperti tidak menggunakan botol plastik dan lain-lain. Kemudian memotivasi untuk melaksanakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan dan memotivasi warga sekolah untuk mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan lingkungan.

Catatan lapangan di SMPN 21 Malang

Hari/Tanggal : Jumat, 7 Februari 2020

Waktu : 06.30 – selesai

Kegiatan : Observasi (Mengikuti kegiatan Jumat Bersih) dan wawancara Siswa

Waktu	Deskripsi Kegiatan
06.30	Jumat, 7 Februari 2020, peneliti hadir di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 21 Malang. Sekitar pukul 06.30 peneliti memasuki gerbang sekolah saat memasuki gerbang sekolah peneliti mematikan mesin kendaraan sebagaimana peraturan sekolah yang bertujuan kepada kepedulian terhadap lingkungan.
06.30	Peneliti menuju ruang guru untuk menemui Ibu Fit dan Pak Teguh selaku Guru PAI dan guru yang bertugas menemani <i>rohiz</i> (perwakilan siswa yang bertugas untuk Jumat bersih). Pak Teguh mulai mengkondisikan <i>rohiz</i> kelas 8 (kebetulan jadwal jumat bersih pada waktu itu adalah kelas 8) untuk berkumpul di masjid dan menginformasikan bagian mana saja yang akan dibersihkan.
07.00	Pukul 07.00 siswa-siswi melaksanakan kegiatan

	<p>jumat bersih di bagian masjid, dan siswa-siswi dibagi tugas untuk membersihkan bagian luar (halaman masjid, merapikan rumput, menyapu bagian luar masjid) dan dalam masjid (menyapu bagian dalam masjid, membersihkan kaca jendela, membersihkan tempat wudhu dan bagian lantai 2 masjid). Kegiatan Jumat bersih bertujuan untuk membiasakan siswa-siswi peduli akan lingkungan di sekitar. Jumat bersih dilaksanakan dalam waktu setengah jam yaitu dari jam 07.00 – 07.30 WIB. Dalam proses kegiatan jumat bersih siswa-siswi didampingi oleh guru yang bertugas dan guru piket. Pada waktu itu, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto kegiatan Jumat bersih.</p>		<p>karakter peduli lingkungan pada peserta didik.</p>
07.30	<p>Jam 07.30 bel berbunyi pertanda bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas telah dimulai. Memasuki jam pertama peneliti mengikuti proses pembelajaran PAI di kelas 7.8 bersama Bu Fit. Setiap memulai pembelajaran Bu Fit selalu megajak siswa untuk membersihkan sampah yang ada di bawah meja dan bangku dan meluruskan meja. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan nyaman serta menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 21 Malang berperan dalam pembentukan</p>	09.00	<p>Peneliti melakukan wawancara di Kelas 8.1 yang kebetulan jam pelajaran PAI dan kosong karena Bu Syamsi selaku guru pengajar PAI ada tugas di luar. Peneliti diarahkan oleh Bu Fit untuk memanfaatkan jam kosong tersebut untuk melakukan wawancara bersama beberapa siswa. Aulia, Lingga dan Zaki adalah siswa yang peneliti wawancara. Pada wawancara bersama siswa peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa di SMP Negeri 21 Malang karakter peduli lingkungan sudah cukup baik dihayati oleh siswa. Informan yang pertama adalah Aulia yang kebetulan dia adalah perwakilan <i>rohiz</i> di kelas 8.1</p>

Catatan lapangan di SMPN 21 Malang

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2020

Waktu : 09.00 – selesai

Kegiatan : Wawancara dengan Waka Kurikulum

Pada hari Kamis pagi, 13 Februari 2020 peneliti datang ke Sekolah untuk menemui Ibu Kristin selaku Waka Kurikulum. Karena kesibukan beliau, peneliti hanya bisa melakukan wawancara yang terbatas. Wawancara dengan waka kurikulum ini peneliti ingin mengetahui bagaimana proses perencanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 21 Malang. Menurut Ibu Kristin kurikulum berbasis lingkungan ini harus diterapkan untuk seluruh sekolah Adiwiyata yang ada di seluruh Indonesia dengan harapan dapat memberikan pemahaman dan pembiasaan anak-anak untuk lebih peduli dengan lingkungannya. Kurikulum berbasis lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan ilmu lingkungan hidup dan seluruh kegiatan di sekolah. Hal ini juga melibatkan seluruh guru pengajar dan orang tua siswa.

Menurut ibu Kristin, Pada perencanaan upaya pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan koordinasi bersama seluruh staf dan hasil koordinasi disusun dalam RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) yang menggambarkan tujuan

sekolah yang akan dicapai dalam kurun empat tahun, kemudian disusun di RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) setelah itu proses pengadaan fasilitas yang berhubungan dengan upaya pembentukan karakter peduli lingkungan.

Catatan lapangan di SMPN 21 Malang

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

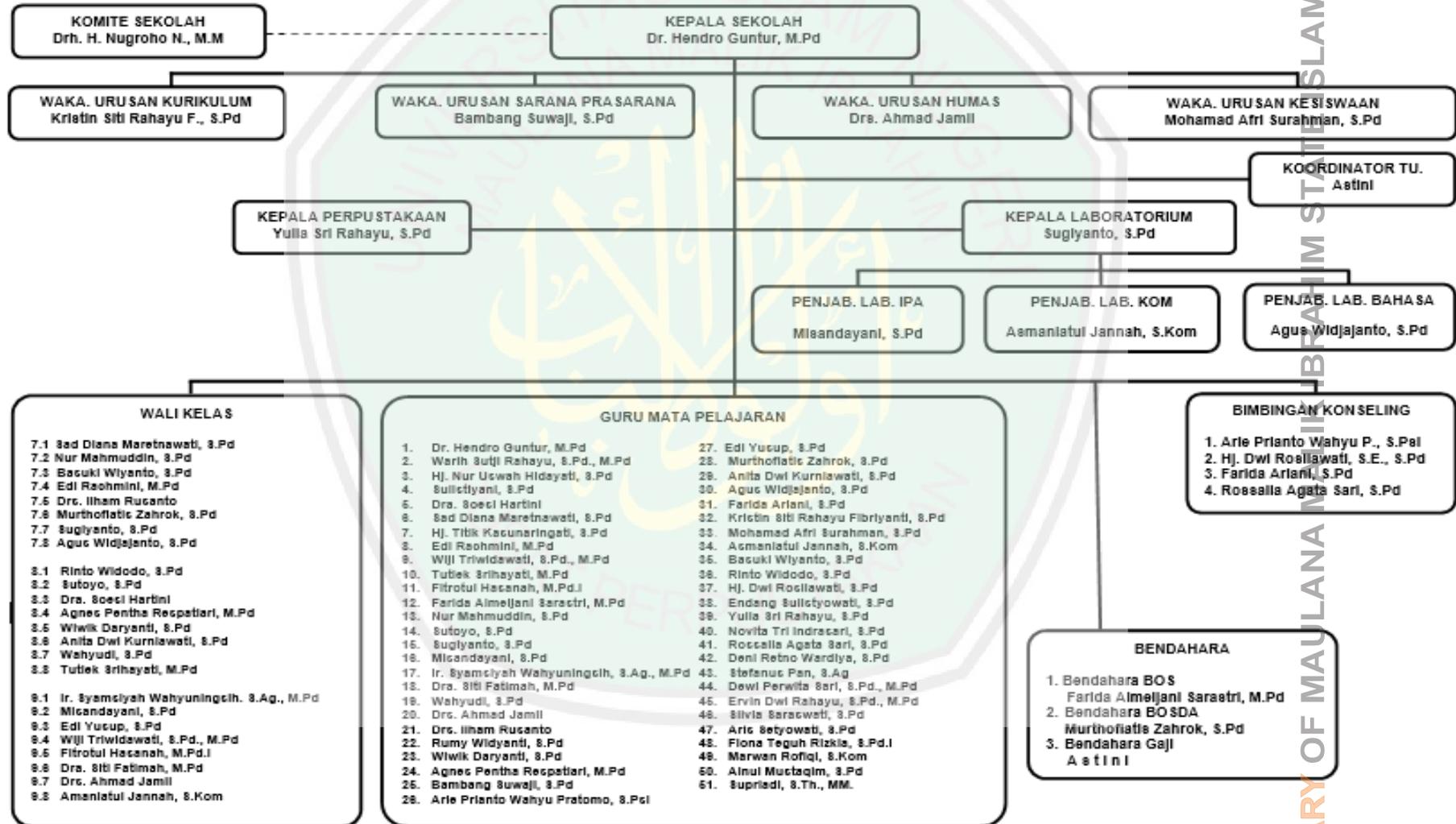
Waktu : 09.00 - selesai

Kegiatan : Dokumentasi Foto Lingkungan Sekolah

Hari Senin, 17 Februari 2020 peneliti datang kembali ke sekolah untuk mengambil dokumen foto lingkungan yang ada di Sekolah, mulai dari halaman sekolah hingga kamar mandi yang ada di sekolah. Selain itu, peneliti juga menemui Ibu Syamsi dan Ibu Fit untuk memenuhi data-data yang diperlukan oleh peneliti mulai dari RPP hingga silabus.

Lampiran 7

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 21 MALANG



Lampiran 8

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
1	Kepala Sekolah	Dr. Hendro Guntur, M.Pd	L	57	S3	28
2	Waka. Humas	Drs. Ahmad Jamil	L	51	S1	16
3	Waka. Kurikulum	Kristin Siti Rahayu F., S.Pd	P	40	S1	8
4	Waka. Kesiswaan	Mohammad Afri Surahman, S.Pd	L	35	S1	8
5	Waka. Sarana dan Prasarana	Bambang Suwaji, S.Pd	L	47	S1	12

2. Tim Pengembang

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
1	Koordinator	Ir. Syamsiyah Wahyuningsih, S.Ag. M.Pd	P	49	S2	18
2	Anggota	Fitrotul Hasanah, M.Pd.I	P	46	S2	20

3. Guru (Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah)

No	Tingkat Kependidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2/S3	1	12	2	1	16
2.	S1	12	17	4	3	36
3.	D3/Sarmud					
Jumlah		13	29	6	4	52

Lampiran 9

DATA SISWA 4 (EMPAT) TAHUN TERAKHIR

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII, VIII, IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2015/2016	618	287	8	287	8	255	8	829	24
2016/2017	755	266	8	292	8	286	8	844	24
2017/2018	679	282	8	286	8	295	8	863	24
2018/2019	850	276	8	289	8	284	8	849	24
2019/2020	908	254	8	282	8	284	8	820	24



Lampiran 10

DATA SARANA PRASARANA

1. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	24	22	2	24	Tidak ada	24
Rusak ringan	-	-	-	-		
Rusak sedang	-	-	-	-		
Rusak Berat	-	-	-	-		
Rusak Total	-	-	-	-		

2. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
Ruang Kelas	24		Baik
Perpustakaan	1	8x5	Baik
Lab. IPA	1	8x5	Baik
Lap. Bahasa	1	8x5	Baik
Kesenian	1	8x5	Baik
Lab. Komputer	1	8x5	Baik
Masjid	1	8x5	Baik

3. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	3	2 X 7	Baik	10. Kopsis	1	3 x 8	Baik
2. Dapur	1	3 X 3	Baik	11. Ganti	2	3 X 5	Baik
3. BK	1	5 X 7	Baik	12. Kantin	5	36,4	Baik
4. UKS	1	36 M ³	Baik	13. Pos Jaga	1	2X3	Baik
5. Olahraga	1	4 X 5	Baik	14. Ibadah	1	150 M ²	Baik
6. OSIS	1	3 X 4	Baik	15. KM/WC Guru	3	2 X 6	Baik
7. Tatib	1	3 X 4	Baik	16. KM/WC siswa putrid	17	12 X 2 X 1,5	Baik
8. Adiwiyata	1	3 X 4	Baik	17. KM/WC siswa putra	4	2 x1,5	Baik
9. Komite Sekolah	1	3 X 4	Baik				

4. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket, Voli dan Futsal	1	30 X 20	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	30 X 20	Baik	

Lampiran 11

1. Data Pekerjaan Orang Tua/Wali Siswa TP. 2019/2020

No	Pekerjaan	Jumlah/Prosentase
1.	PNS	99
2.	TNI/POLRI	44
3.	Petani	2
4.	Swasta	476
5.	Nelayan	1
6.	Politisi (misalnya anggota DPR)	-
7.	Perangkat Desa	1
8.	Pedagang	24
9.	Lain-lain	173
	Jumlah	820



Lampiran 12

RENCANA AKSI SEKOLAH

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 21 MALANG
PELAKSANAAN : TAHUN PELAJARAN 2018/2019
TOPIK : SAMPAH

Aksi	Siapa yang Bertanggungjawab	Kapan Dilaksanakan	Bagaimana Cara Monitoring Program	Bagaimana Tim Mengetahui Bahwa Kegiatan telah Berhasil	Biaya yang dibutuhkan	Apakah Kegiatan Berhasil? Apakah ada rencana kegiatan lebih lanjut	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8
Membuat kuisioner pengurangan sampah sekolah	Pokja Kebijakan	Awal tahun ajaran 2013/2014 sampai 2018/2019	Membuat prosentase jawaban responden	Bila sebagian besar responden mengembalikan dan memberikan jawaban pada lembar kuisioner	Tidak ada	85% target responden telah mengembalikan dan memberikan jawabannya	

Menambah pendidikan karakter pada materi ajar, kedisiplinan dan kepedulian pada lingkungan dengan cara pengurangan sampah sekolah	Pokja Kurikulum	Awal tahun ajaran 2013/2014, sampai 2018/2019	Mengumpulkan dan membuat catatan seluruh silabus dari pembelajaran tematik maupun mata pelajaran yang ada di sekolah untuk mengetahui apakah telah ada revisi terkait permasalahan tersebut	Bila pada silabus baik pada pembelajaran tematik maupun mata pelajaran telah mencantumkan pembiasaan dan kedisiplinan terutama dalam mengurangi sampah di sekolah	Tidak ada	Seluruh guru baik pada pembelajaran tematik maupun mata pelajaran telah mencantumkan pembiasaan dan kedisiplinan terutama dalam mengurangi sampah di sekolah	
Pemilahan sampah sekolah	Laskar Lingkungan	Sepanjang tahun ajaran 2013/2014, sampai 2018/2019	Pemeriksaan secara kontinyu pada tong sampah terpilah yang telah disiapkan	Bila sampah yang ada pada tong sampah sudah sesuai penempatannya	Tidak ada	85% tong sampah yang ada di sekolah berisi sampah yang sesuai dengan petunjuk yang tertera pada tutup tempat sampah	

Pengelolaan sampah sekolah	Pokja Sarana Prasarana, Kader Komposting dan Kader Daur ulang	Sudah berjalan sejak tahun 2004	Adanya produk jadi berupa kompos dan Karya siswa pada ruang display 3R	Bila sekolah telah menggunakan kompos hasil produksi sendiri dan produk daur ulang 3R bisa digunakan oleh seluruh warga sekolah	± 1,5 juta (peralatan penunjang : biosan, lem, peralatan jahit, dll)	Kreatifitas siswa dalam mengolah sampah untuk ketrampilan baik di sekolah maupun di rumah masih terbatas perlu pengembangan diri sendiri dalam berbagai even kompetisi yang diikuti siswa tersebut.	
Hasil pengolahan sampah sekolah	Pokja Kegiatan Partisipatif	Awal tahun ajaran 2013/2014,sampai 2018/2019	Pemanfaatan secara ekonomis untuk siswa maupun penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah Dikirim ke BSM (Bank Sampah Malang) untuk daur ulang	Hasil pengolahan kompos dan kreatifitas siswa dalam 3R dapat bernilai ekonomis tinggi dengan pengolahan secara profesional . Hasil BSM untuk pemeliharaan penghijauan lingkungan sekolah	± 5 – 10 juta (Biaya produksi yang dikelola secara profesional)		

TOPIK : ENERGI

Aksi	Siapa yang Bertanggungjawab	Kapan Dilaksanakan	Bagaimana Cara Monitoring Program	Bagaimana Tim Mengetahui Bahwa Kegiatan telah Berhasil	Biaya yang dibutuhkan	Apakah Kegiatan Berhasil? Apakah ada rencana kegiatan lebih lanjut	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8
Membuat kuisisioner pengurangan sampah sekolah	Pokja Kebijakan	Awal tahun ajaran 2013/2014, samapai 2018/2019	Membuat prosentase jawaban responden	Bila sebagian besar responden mengembalikan dan memberikan jawaban pada lembar kuisisioner	Tidak ada	80% target responden telah mengembalikan dan memberikan jawabannya	
Menambah pendidikan karakter pada materi ajar, kedisiplinan dan kepedulian pada lingkungan dengan cara pengurangan sampah sekolah	Pokja Kurikulum	Awal tahun ajaran 2013/2014 samapai 2018/2019	Mengumpulkan dan membuat catatan seluruh silabus dari pembelajaran tematik maupun mata pelajaran yang ada di sekolah untuk mengetahui apakah telah ada revisi terkait permasalahan tersebut	Bila pada silabus baik pada pembelajaran tematik maupun mata pelajaran telah mencantumkan pembiasaan dan kedisiplinan terutama dalam mengurangi sampah di sekolah	Tidak ada	Seluruh guru baik pada pembelajaran tematik maupun mata pelajaran telah mencantumkan pembiasaan dan kedisiplinan terutama dalam mengurangi sampah di sekolah	

Pemakaian Energi sekolah	Kader dan warga Lingkungan	Sepanjang tahun ajaran 2013/2014 samapai 2018/2019	Pemeriksaan secara kontinyu saluran arus yang memakai tenaga energi yang sudah disiapkan	Bila pemakaian energi dapat dilakukan dengan penghematan sesuai kebutuhannya	Tidak ada	80% pemakaian energi disesuaikan dengan kebutuhan .	
Penghematan energi di sekolah	Pokja Sarana Prasarana,	Sudah berjalan sejak tahun 2004	Adanya tulisan edukasi dalam penghematan sumber energi	Bila sekolah telah menggunakan energi sesuai kebutuhannya	± 1,5 juta (peralatan penunjang : pemeliharaan lampu ,LCD, dll)	Kreatifitas siswa untuk menambahkan tulisan Edukasi, Informasi dan Inspirasi.	
Hasil dalam menghemat energi	Pokja Kegiatan Partisipatif.	Awal tahun ajaran 2013/2014 , samapai 2018/2019	Pemanfaatan secara ekonomis untuk siswa maupun penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Dikirim ke BSM (Bank Sampah Malang) untuk daur ulang	Hasil dari penghematan energi ssangat bermanfaat dan itu sudah terdapat pengumuman-pengumuman yang mengingatkan siswa dan guru agar selalu mematikan lampu kelas yang mendapat sinar matahari.	± 5 – 10 juta (Biaya produksi yang dikelola secara profesional)	Melakukan servisc dan pengecekan berkala setiap 3 – 6 bulan sekali untuk menghindari kerusakan	

TOPIK : KEANEKARAGAMAN HAYATI

Aksi	Siapa yang Bertanggungjawab	Kapan Dilaksanakan	Bagaimana Cara Monitoring Program	Bagaimana Tim Mengetahui Bahwa Kegiatan telah Berhasil	Biaya yang dibutuhkan	Apakah Kegiatan Berhasil? Apakah ada rencana kegiatan lebih lanjut	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8
Membuat kuisioner keanekaragaman hayati sekolah	Pokja Kebijakan	Awal tahun ajaran 2013/2014, sampai 2018/2019	Membuat prosentase jawaban responden	Bila sebagian besar responden mengembalikan dan memberikan jawaban pada lembar kuisioner	Tidak ada	80% target responden telah mengembalikan dan memberikan jawabannya	
Menambah pendidikan karakter pada materi ajar, kedisiplinan dan kepedulian pada lingkungan dengan cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan sekolah	Pokja Kurikulum	Awal tahun ajaran 2013/2014, sampai 2018/2019	Mengumpulkan dan membuat catatan seluruh silabus dari pembelajaran tematik maupun mata pelajaran yang ada di sekolah untuk mengetahui apakah telah ada revisi terkait permasalahan tersebut	Bila pada silabus baik pada pembelajaran tematik maupun mata pelajaran telah mencantumkan pembiasaan dan kedisiplinan terutama dalam keanekaragaman hayati serta penghijauan di sekolah	Tidak ada	Seluruh guru baik pada pembelajaran tematik maupun mata pelajaran telah mencantumkan pembiasaan dan kedisiplinan terutama bertanggungjawab atas kelangsungan hidup tanaman serta penghijauan lingkungan sekolah	

Gerakan menabung pohon di sekolah	Laskar Lingkungan	Sepanjang tahun ajaran 2004	Program penanaman pohon oleh siswa dan warga sekolah dengan gerakan tanam 1000 pohon	Sudah ada kelangsungan hidup tananaman diarea kosong.	Tidak ada	80% penghijauan di lingkungan sekolah dengan tanam 1000 pohon	
-----------------------------------	-------------------	-----------------------------	--	---	-----------	---	--

TOPIK : AIR

Aksi	Siapa yang Bertanggungjawab	Kapan Dilaksanakan	Bagaimana Cara Monitoring Program	Bagaimana Tim Mengetahui Bahwa Kegiatan telah Berhasil	Biaya yang dibutuhkan	Apakah Kegiatan Berhasil? Apakah ada rencana kegiatan lebih lanjut	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8
Pengelolaan air sekolah	Pokja Sarana Prasarana,	Sudah berjalan sejak tahun 2004	Adanya sistem pengontrol penggunaan air	Bila sekolah telah menggunakan air sesuai kebutuhan oleh sekolah	± 1 juta (peralatan penunjang : pengontrol air, dll)	Kreatifitas siswa dalam penggunaan air serta pemanfaatan limbah air wudhu untuk budidaya ikan lele. Kegiatan edukasi dalam pembuatan biopori dan sumur resapan di sekolah	
Penghematan dan pemanfaatan air sangat baik dalam	Pokja Kegiatan Partisipatif	Awal tahun ajaran 2013/2014,sampai 2018/2019	Pemanfaatan secara ekonomis untuk siswa maupun penunjang kegiatan pembelajaran di	Program rutin dan berkala untuk mengontrol serta mengecek pemakaian air.	± 1 juta (Biaya pemakaian dapat dilakukan secara hemat)	Kegiatan yang dilakukan menambah lahan resapan (biopori) di halaman	

meningkatkan potensi positif sekolah			sekolah			sekolah.	
Membuat kuisisioner penggunaan dan pemanfaatan air sekolah	Pokja Kebijakan	Awal tahun ajaran 2013/2014,sampai 2018/2019	Membuat prosentase jawaban responden	Bila sebagian besar responden mengembalikan dan memberikan jawaban pada lembar kuisisioner	Tidak ada	80% target responden telah mengembalikan dan memberikan jawabannya	
Menambah pendidikan karakter pada materi ajar, kedisiplinan dan kepedulian pada lingkungan dengan cara penghematan dalam pemakaian air sekolah	Pokja Kurikulum	Awal tahun ajaran 2013/2014,sampai 2018/2019	Mengumpulkan dan membuat catatan seluruh silabus dari pembelajaran tematik maupun mata pelajaran yang ada di sekolah untuk mengetahui apakah telah ada revisi terkait permasalahan tersebut	Bila pada silabus baik pada pembelajaran tematik maupun mata pelajaran telah mencantumkan pembiasaan dan kedisiplinan terutama dalam penghematan dan pemanfaatan air di sekolah	Tidak ada	Seluruh guru baik pada pembelajaran tematik maupun mata pelajaran telah mencantumkan pembiasaan dan kedisiplinan terutama dalam pemanfaatan air di sekolah	
Pegunaan air secara hemat di sekolah	Laskar Lingkungan	Awal tahun ajaran 2013/2014,sampai 2018/2019	Pemeriksaan secara kontinyu pada secara rutin dan mengontrol pemakaian air .	Pemakaian air sudah sesuai dengan kebutuhan.	Tidak ada	80% Kreatifitas yang dilakukan dalam menciptakan edukasi matikan air jika tidak digunakan .	

TOPIK : MAKANAN

Aksi	Siapa yang Bertanggungjawab	Kapan Dilaksanakan	Bagaimana Cara Monitoring Program	Bagaimana Tim Mengetahui Bahwa Kegiatan telah Berhasil	Biaya yang dibutuhkan	Apakah Kegiatan Berhasil? Apakah ada rencana kegiatan lebih lanjut
1	2	3	4	5	6	7
Membuat kuisisioner tentang makanan yang ada di sekolah	Pokja Kebijakan	Awal tahun ajaran 2013/2014,sampai 2018/2019	Membuat prosentase jawaban responden	Bila sebagian besar responden mengembalikan dan memberikan jawaban pada lembar kuisisioner	Tidak ada	80% target responden telah mengembalikan dan memberikan jawabannya
Menambah pendidikan karakter pada materi ajar, kedisiplinan dan kepedulian pada lingkungan dengan cara pemanfaatan produk hasil tanaman sekolah	Pokja Kurikulum	Awal tahun ajaran 2013/2014,sampai 2018/2019	Mengumpulkan dan membuat catatan seluruh silabus dari pembelajaran tematik maupun mata pelajaran yang ada di sekolah untuk mengetahui apakah telah ada revisi terkait permasalahan tersebut	Bila pada silabus baik pada pembelajaran tematik maupun mata pelajaran telah mencantumkan pembiasaan dan kedisiplinan terutama dalam pemanfaatan tanaman dan buah di sekolah	Tidak ada	Seluruh guru baik pada pembelajaran tematik maupun mata pelajaran telah mencantumkan pembiasaan dan kedisiplinan terutama dalam mengosumsi makanan yang bebas MSG di sekolah

Pengolahan makanan dari tanaman sekolah	Kader Lingkungan, dan Kader Adiwiyata	Awal tahun ajaran 2013/2014,sampai 2018/2019	Pemeriksaan secara kontinyu terhadap makanan dikatin untuk tidak menggunakan zat kimia dan MSG	Produk makanan dapat dihasilkan dari tanaman sekolah	Tidak ada	60% makanan bebas zat pengawet serta MSG.
Pengelolaan makanan di sekolah	Pokja Sarana Prasarana, Kader Adiwiyata	Sudah berjalan sejak tahun 2011	Adanya produk jadi berupa jus buah dan makanan dari bahan tanaman sekolah	Bila sekolah telah menggunakan makanan hasil produksi sendiri dengan bebas zat pengawet serta MSG yang aman dikonsumsi digunakan oleh seluruh warga sekolah	± 1,5 juta (peralatan penunjang : blender, oven dll)	Kreatifitas siswa dalam mengolah makanan untuk ketrampilan baik di sekolah maupun di rumah masih terbatas perlu pengembangan diri sendiri dalam berbagai even kompetisi yang diikuti siswa tersebut.
Hasil pengolahan makanan dari tanaman sekolah	Pokja Kegiatan Partisipatif	Awal tahun ajaran 2013/2014,sampai 2018/2019.	Pemanfaatan secara ekonomis untuk siswa maupun penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah	Hasil pengolahan makanan dan kreatifitas siswa dalam 3R dapat bernilai ekonomis tinggi dengan pengolahan secara profesional yang didukung oleh pembina profesional dan sarpras pendukung yang berkualitas	± 1 – 9 juta (Biaya produksi yang dikelola secara profesional)	Sekolah memfasilitasi siswa untuk peduli terhadap produk pangan dan memberikan kesempatan melakukan pendidikan untuk menjamin bahwa makanan yang diproduksi bebas zat pengawet dan MSG.

Lampiran 13

SILABUS

Mata Pelajaran : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 21 Malang

Kelas : VII

Tahun Ajaran : 2019/2020

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Karakter yang dikembangkan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. 2.7 Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam. 3.7 Memahami ketentuan	<ul style="list-style-type: none"> Ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 	<ul style="list-style-type: none"> 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan kebersihan. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Membaca dalil naqli mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang terkait dengan bersuci dari hadas kecil dan hadas 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Lisan Proyek, pengamatan, wawancara Portofolio / unjuk kerja Produk

<p>bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam. 4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.</p>			<p>besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Secara berkelompok mencari data dan informasi untuk menjawab permasalahan yang terkait dengan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 	<p>Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran</i> 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mengembangkan paparan mengenai ketentuan dan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mendiskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Berlatih mempraktikkan/ menerapkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 	<p>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.</p> <p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet, • Sumber lain yang relevan 	

			<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan ketentuan dan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Merumuskan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Mendemonstrasikan praktik bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Menyajikan paparan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 			
1.8 Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun	<ul style="list-style-type: none"> • Salat berjamaah 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat berjamaah. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamat

<p>Islam.</p> <p>2.8 Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah.</p> <p>3.8 Memahami ketentuan salat berjamaah.</p> <p>4.8 Mempraktikkan salat berjamaah.</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat berjamaah. • Membaca dalil naqli mengenai salat berjamaah. • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat berjamaah. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat berjamaah. • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah. • Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah. 	<p>. 2016. Buku</p> <p>Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan <p>. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Kementerian</p>	<p>an,</p> <p>wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio / unjuk kerja • Produk
---	--	--	---	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih mempraktikkan salat berjamaah. • Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan prosedur praktik salat berjamaah. • Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah. • Mendemonstrasikan praktik salat berjamaah. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 		Pendidikan dan Kebudayaan <ul style="list-style-type: none"> • Internet, • Sumber lain yang relevan 	
1.9 Menunaikan salat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan Salat Jum'at 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat Jum'at. • Menyimak dan membaca 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2016, Buku 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan,

<p>2.9 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jum'at.</p> <p>3.9 Memahami ketentuan salat Jum'at.</p> <p>4.9 Mempraktikkan salat Jum'at.</p>			<p>penjelasan mengenai tata cara salat Jum'at.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalil naqli mengenai salat Jum'at. • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat Jum'at. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat Jum'at. • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. • Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. • Berlatih mempraktikkan salat Jum'at. • Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan 	<p>Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Kementerian 	<p>wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio / unjuk kerja • Produk
---	--	--	---	--	---

			<p>halangansalat Jum'at menjadi paparan yang menarik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan prosedur praktik salat Jum'at. 		Pendidikan dan	
			<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. • Mendemonstrasikan praktik salat Jum'at. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 		Kebudayaan.	
<p>1.10 Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.</p> <p>2.10 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan Salat jamak qasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat jamak qasar. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat jamak qasar. • Membaca dalil naqli mengenai salat jamak 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk

<p>qasar. 3.10 Memahami ketentuan salat jamak qasar. 4.10 Mempraktikkan salat jamak dan qasar.</p>			<p>qasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat jamak qasar. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat jamak qasar. • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat jamak qasar. • Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah jamak qasar. • Berlatih mempraktikkan salat jamak qasar. 	<p>Budi Pekerti: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran</p>	<p>kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Produk
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmahsalat jamak qasar menjadi paparan yang menarik. 	<p>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Kementerian</p>	

			<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan prosedur praktik salat jamak qasar. • Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat jamak qasar. • Mendemonstrasikan praktik salat jamak qasar. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 		Pendidikan dan Kebudayaan • Internet, • Sumber lain yang relevan	
1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt. 2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. 3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. 4.11 Menyajikan	Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Makkah		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. • Mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat Makkah 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.			<p>sebelum datangnya nabi Muhammad saw.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi diangkatnya nabi Muhammad saw. menjadi rasul atau pertanyaan lain yang relevan. 	<p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa kelahiran Nabi Muhammad saw. • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi rasul. • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa Nabi Muhammad Saw. berdakwah di Makkah. • Mendiskusikan strategi dakwah Nabi Muhammad 	<p>Pendidikan dan Kebudayaan</p> <p>2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet, 	

		<p>saw. periode Makkah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam bentuk diagram alur. • Merumuskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw periode Makkah. • Menyajikan paparan diagram alur sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. • Menyajikan paparan strategi dakwah Nabi Muhammad saw periode Makkah. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan. 		<ul style="list-style-type: none"> • Sumber lain yang relevan 	
1.12 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw.	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait 	3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan

<p>Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt. 2.12 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. 3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. 4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p>	<p>periode Madinah</p>		<p>dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. • Mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat Madinah sebelum datangnya nabi Muhammad saw. • Mengajukan pertanyaan terkait hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah. • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah. • Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar. 	<p>Kebudayaan . 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi 	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk
--	------------------------	---	--	---	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan warga non- muslim di Madinah. • Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan orang-orang kafir Makkah. 		Pekerti: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan peristiwa fathu Makkah. • Mendiskusikan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah. • Menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai fathu makkah dalam bentuk diagram alur. • Mengolah informasi 		<ul style="list-style-type: none"> • Internet, • Sumber lain yang relevan 	

		<p>mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non- muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan dengan orang- orang kafir Makkah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah. • Menyajikan paparan diagram alur mengenai sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai fathu makkah. • Menyajikan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non- muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan dengan orang- orang kafir Makkah. 			
		<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan strategi perjuangan yang dilakukan 			

			<p>Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan. 			
<p>1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian al- Khulafa al- Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt. 2.13 Meneladani perilaku terpuji al- Khulafa al- Rasyidun. 3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al- Rasyidun. 4.13 Menyajikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap terpuji al- Khulafa al- Rasyidun 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan al- Khulafa al- Rasyidun. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji al- Khulafa al- Rasyidun. • Mengajukan pertanyaan mengenai sikap yang dimiliki oleh al- Khulafa al- Rasyidun. • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan al- Khulafa al- Rasyidun atau pertanyaan lain yang relevan. • Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) 	3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . • Kementerian Pendidikan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

			<p>mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan al-Khulafa al-Rasyidun.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi mengenai kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun. 		<p>Kebudayaan . 2016. Buku Siswa</p>	
strategi perjuangan dan kepribadian al- Khulafa al- Rasyidun.			<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan strategi perjuangan al-Khulafa al-Rasyidun. • Menghubungkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan al-Khulafa al-Rasyidun dalam bentuk diagram alur. • Mengolah informasi mengenai kepribadian al-Khulafa al- Rasyidun dalam bentuk paparan. • Merumuskan strategi perjuangan al-Khulafa al-Rasyidun. • Menyajikan perkembangan 		<ul style="list-style-type: none"> • Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan 	

			<p>Islam pada masa kepemimpinan Khulafaurrasyidin berupa diagram alur yang memuat waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi mengenai kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun dalam bentuk paparan. • Memaparkan strategi perjuangan al-Khulafa al-Rasyidun. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan. 			
--	--	--	---	--	--	--



Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: VII/Gasal
Materi Pokok	: Ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
Tahun Pelajaran	: 2018/2019
Alokasi Waktu	: 9 Jam Pelajaran (3 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan a(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	2.7 Menghayati perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	2.7.1 Memiliki perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2.	3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuansyari'at Islam.	<p>3.7.1 Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.</p> <p>3.7.2 Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p> <p>3.7.3 Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p> <p>3.7.4 Menunjukkan contoh bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</p>
3.	4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.	<p>4.7.1 Melaksanakan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.</p> <p>Mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.7.3 Menerapkan perilaku hemat air dalam bersuci</p> <p>4.7.2 Memanfaatkan limbah air wudlu untuk menyiram bunga yang merupakan bentuk merawat dan memelihara lingkungan.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Mencontohkan najis mukhaffafah dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya!
- Mencontohkan najis mutawassitah dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya!
- Mencontohkan najis mugaladah dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya!

2. Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Menunjukkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.
- Melaksanakan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.

- Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Menerangkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Menunjukkan contoh bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.

3. Pertemuan Ketiga

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus nilai-nilai sikap

1. Religius
2. Kesantunan
3. Tanggung jawab
4. Kedisiplinan

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

1. Fakta

- Mukhaffafah adalah najis ringan
- Mutawassitah adalah najis pertengahan
- Mugalladah adalah najis berat
- Hadas kecil
- Hadas besar

2. Konsep

- Kebersihan itu sebagian dari iman (H.R. Muslim)

3. Prinsip

- Bersuci baik dari najis maupun dari hadas

4. Prosedur

- Cara menyucikan najis Mukhaffafah cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena najis
- Cara menyucikan najis Mutawassitah cukup dengan mengalirkan air pada benda yang terkena najis
- Cara menyucikan najis Mugalladah melalui beberapa tahap yaitu dengan membasuh sebanyak tujuh kali. Satu kali diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah
- Cara menyucikan Hadas kecil dengan ber-wudu, apabila tidak ada air atau karena sesuatu hal, maka bisa dengan tayamum
- Cara menyucikan Hadas besar adalah dengan mandi wajib. Apabila tidak ada air atau karena hal sesuatu hal, maka bisa dengan tayamum.

2. Materi Pembelajaran Remedial

- Tata Cara Taharah
- Hikmah Taharah

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

- Peserta didik diminta mencari makna dari wudhu

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

F. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Al-Qur'an
4. Al-Hadits
5. Modul/bahan ajar,
6. Internet,
7. Literasi di Perpustakaan
8. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)		Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru : Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas VI • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Pengertian Taharah</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran 		10 menit
Kegiatan Inti		100 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.3. Siswa sedang membersihkan halaman sekolah

❖ **Mengamati**

- Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.1.

❖ **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),

- Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan :
Pengertian Taharah

❖ **Mendengar**

- Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan :
Pengertian Taharah

❖ **Menyimak,**

- Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :
Pengertian Taharah

Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :

	<p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <i>Pengertian Taharah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Apa perbedaan hadas dan najis?</i> □ <i>Apakah cara menyucikan hadas dan najis itu sama, jelaskan! (Hot)</i> 	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati pada kolom “cermatilah”</i> ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang : Pengertian Taharah</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang : Pengertian Taharah</i> ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Mencari contoh najis mukhaffafah dalam kehidupan sehari-hari dan cara membersihkannya!</i> □ <i>Mencari contoh najis mutawassitah dalam kehidupan sehari-hari dan caramembersihkannya!</i> □ <i>Mencari contoh najis mugaladah dalam kehidupan sehari-hari dan caramembersihkannya!</i> ❖ Mendiskusikan ❖ Mengulang ❖ Saling tukar informasi tentang : <i>Pengertian Taharah</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang 	

	dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <i>Pengertian Taharah</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. (4C) ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai <i>Pengertian Taharah</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>Pengertian Taharah</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Pengertian Taharah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : <i>Pengertian Taharah</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja 	

	yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)		
Kegiatan Penutup		10 menit
Peserta didik : <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan dan reward kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 menit)

Kegiatan Pendahuluan

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (**PPK: Religius**)
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- Mengaitkan *materi/tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan *materi/tema/kegiatan* sebelumnya, *Pengertian Taharah*
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Apabila materi/tema/ proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: *Tata Cara Taharah*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar

<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Tata Cara Taharah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa (<i>Literasi</i>) <div style="text-align: center;">  <p>(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 3.5. Peserta didik sedang wudu</p> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Gb 3.6</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Gb 3.7</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Gb 3.7</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Gb 3.8</p> </div> </div> <div style="text-align: center;"> <p>(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 3.6. Meletakkan kedua telapak tangan pada debu/tanah Gambar 3.7. Mengusapkan tanah atau debu ke muka Gambar 3.8. Mengusapkan tanah ke tangan kanan sampai siku Gambar 3.9. Mengusapkan tanah ke tangan kiri sampai siku</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Tata Cara Taharah</i>

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan Tata Cara Taharah ❖ Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : Tata Cara Taharah
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <i>Tata Cara Taharah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> □ Mengapa bertayamum itu menggunakan debu? Bukankah debu itu kotor? □ Apakah cara berwudu menggunakan air sama tahapannya dengan cara bertayamum? Jelaskan (Hot)
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik di minta untuk mengamati obyek/kejadian pada buku siswa. ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi tentang : Tata Cara Taharah <ul style="list-style-type: none"> □ Mandi wajib adalah mandi untuk menghilangkan hadas besar sering disebut juga mandi janabat/junub □ Wudu adalah cara bersuci untuk menghilangkan hadas kecil □ Tayamum adalah pengganti wudu atau mandi wajib ❖ Membaca sumber lain selain buku teks tentang : Tata Cara Taharah ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas : <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik diminta untuk Melakukan aktivitas yang terdapat pada buku siswa. ❖ Mendiskusikan ❖ Mengulang ❖ Saling tukar informasi tentang : Tata Cara Taharah dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar

	dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <i>Tata Cara Taharah</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. (4C) ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai : <i>Tata Cara Taharah</i>
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>Tata Cara Taharah</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Tata Cara Taharah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Tata Cara Taharah</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan dan reward kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<p>10 menit</p>
<p>Guru : Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas VI, tentang : <i>Tata Cara Taharah</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Hikmah Taharah</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	

Kegiatan Inti		100 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Hikmah Taharah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa (<i>Literasi</i>) <div style="text-align: center;">  <p>(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 3.10. Suasana halaman rumah yang bersih</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini : ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), ❖ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan : <i>Hikmah Taharah</i> <ul style="list-style-type: none"> □ Penjual Bunga Cempaka ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan <i>Hikmah Taharah</i> ❖ Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> □ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <i>Hikmah Taharah</i> 	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :	

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Hikmah Taharah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Instinja bisa dilakukan dengan menggunakan?</i> □ <i>Bersuci memiliki keutamaan dan manfaat yang luar biasa, sebutkan keutamaan itu? (Hot)</i> 	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, <ul style="list-style-type: none"> □ <i>Peserta didik di minta mengamati obyek/kejadian yang terdapat pada buku siswa</i> ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hikmah Taharah</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang : Hikmah Taharah</i> ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mempraktikkan cara-cara bertayamum agar ketika dalam perjalanan jauh dan tidak sempat mencari tempat berwudu peserta didik sudah mampu bertayamum</i> ❖ Mendiskusikan ❖ Mengulang ❖ Saling tukar informasi tentang : Hikmah Taharah dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. 	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hikmah Taharah</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan 	

	<p>sebelumnya. (4C)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hikmah Taharah</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hikmah Taharah</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalization (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hikmah Taharah</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hikmah Taharah</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	

<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan serta reward kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	10 menit

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian:

- Sikap (Spiritual dan Sosial)
 - Observasi (jurnal)
 - Penilaian diri
 - Penilaian antarteman
- Pengetahuan
 - Ter tertulis
- Keterampilan
 - Kinerja

2. Instrumen Penilaian: Terlampir

3. Pembelajaran Remedial:

- Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:
- Penjelasan kembali materi oleh guru tentang “Iman kepada Allah”
 - Pelaksanaan remedial 30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai

4. Pembelajaran Pengayaan:

- Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:
- Pemberian tugas mengerjakan soal berupa makna dari wudu

J. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat:

- LCD Projector
- Speaker aktif
- Note book
- CD Pembelajaran interaktif”

2. Bahan:

- Kertas karton
- Spidol

3. **Sumber Belajar:**

- Al-Qur'an
- Buku Siswa dan Buku guru
- **Situs Internet**
- **Literasi di Perpustakaan**
- **Lingkungan Masyarakat sekitar**
- Sumber belajar lain yang mendukung

Malang, 2 januari 2019

Guru Mata Pelajaran



R. Sudharmanto, S.Pd., M.K.Pd
NIP. 195905181979031002

Fitrotul Hasanah, M.Pd.I
NIP. 197312212000032004

Lampiran 15

DOKUMENTASI FOTO



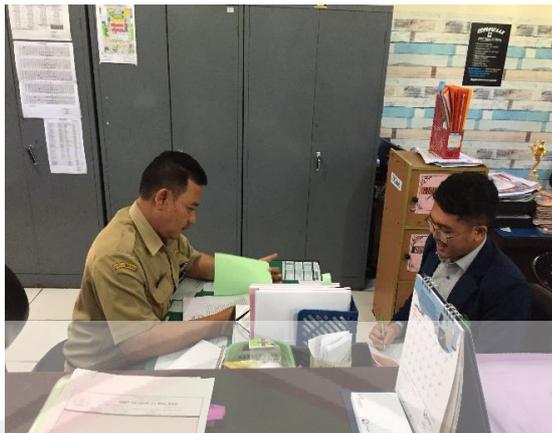
Gambar 1: SMP Negeri 21 Malang



Gambar 2: Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 21 Malang.



Gambar 3: Peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 21 Malang.



Gambar 4: Peneliti melakukan wawancara dengan Waka Sarana Prasarana SMP Negeri 21 Malang.



Gambar 5: Peneliti melakukan wawancara dengan Tim Adiwiyata.



Gambar 6: Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fitrotul Hasanah (Guru PAI)



Gambar 7: Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Syamsiyah (Guru PAI)



Gambar 8: Peneliti mewawancarai Aulia Rahmadina (siswa kelas 8-1).



Gambar 9: Peneliti mewawancarai Lingga Pasha Saputra (siswa kelas 8-2).



Gambar 10: Peneliti mewawancarai Vicka Dwi dan Riska Aini (siswa kelas 7-3).



Gambar 11: Siswa (*rohiz*) dibagi tugas oleh guru pendamping sebelum memulai kegiatan Jumat Bersih.



Gambar 12: Siswa membersihkan bagian dalam dan tempat wudhu masjid dalam rangka kegiatan Jumat Bersih.



Gambar 13: Siswa membersihkan bagian luar masjid dalam rangka kegiatan Jumat Bersih.



Gambar 14: Bank Sampah SMP Negeri 21 Malang.



Gambar 15: *Green House* SMP Negeri 21 Malang.



Gambar 16: Peserta didik memunguti sampah yang ada di kelas dan merapikan bangku sebelum melaksanakan KBM.



Gambar 17: Siswa membawa tempat makan dan minum sendiri dari rumah.



Gambar 18: ZAMP (Zona Air Minum Prima).



Gambar 19: Salah satu hasil karya Siswa (Accessories dari biji palm).



Gambar 20: Taman Pintar/Taman Literasi.

Lampiran 16

BIODATA MAHASISWA



Nama : Vicky Afri Pratama
 NIM : 15110015
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 27 Juli 1997
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jl. Nuri RT. 04 RW. 07, Dusun Takeran, Desa Ngijo, Kec. Karangploso, Kab. Malang
 No. Telp : 082234267801
 Email : vickynh2707@gmail.com
 Pendidikan :
 TK : TK Muslimat NU Raudlatul Ulum
 SD : MI Raudlatul Ulum
 SMP : SMP Islam Karangploso
 SMA : MAN Malang 2 Kota Batu
 S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang